

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
THINK,TALK,WRITE DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

(Penelitian Eksperimen di Kelas 1 Sekolah Dasar, Gugus I, Kec. Gunungputri,
Kab. Bogor)



Asiah

NIM. 500638373

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA

2018

INFLUENCE OF THINK LEARNING MODEL, TALK, WRITE AND COGNITIVE STYLE TO ABILITY ABOUT WRITING

(Penelitian Eksperimen di Kelas 1 Sekolah Dasar, Gugus I, Kec. Gunungputri,
Kab. Bogor)

ASIAH*, M.Japar², Mohamad Yunus³

¹ Teacher SDN 3 Gunungputri, ²Lecturer of Jakarta State University, ³Lecturer of
Open University

* Author: asiahalyafei1969@gmail.com

Graduate Program
Universitas Terbuka

Abstract

This study aims to determine the effect of learning modes of think, talk, write and cognitive style to the ability to write the first grade students of SDN Gunungputri 3, Karanggan Village, Gunungputri Regency, West Bogor. The method used in this research is quantitative experimental research method with 2x2 factorial design. The result of the research shows (1) there is influence to the writing ability of students who have independent field cognitive style and cognitive style of field dependent seen that majority of students score with learning model TTW (2) there is an influence of cognitive field style independent with cognitive style of field dependent on the ability of writing the beginning of the first grade students which is proved by the learning model and learning style influence the writing skill of the students beginning of the sample. (3) there is influence of learning model of Think, Talk, Write to the writing skill of the beginning grade 1 students. Based on research proposed suggestions for teachers, to apply the TTW model in learning as one way to improve the quality and achievement of student learning in the learning process and reflect on the learning process that has been implemented gun a refinement of the learning process by incorporating various learning media in accordance with the theme of learning in the 2013 curriculum because this learning model can not only improve students' academic writing skills but can also build a sense of solidarity, tolerance, confidence, care, and mutual cooperation.

Keywords: Method of learning think, talk, write

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPIKIR, BICARA, MENULIS DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

(Penelitian Eksperimental di SD Kelas 1, Klaster I, Kabupaten Gunungputri,
Kabupaten Bogor)

ASIAH^{*}, M.Japar², Mohamad Yunus³

¹Guru SDN 3 Gunungputri, ²Dosen Universitas Negeri Jakarta, ³Dosen Universitas
Terbuka

*Penulis : asiahajyafei1969@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modek pembelajaran think, talk, write dan gaya kognitif terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Gunungputri 3, Desa Karanggan, Kabupaten Gunungputri, Bogor Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan rancangan desain faktorial 2x2. Hasil penelitian menunjukkan (1)terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa yang memiliki gaya kognitif field independent dan gaya kognitif field dependent terlihat bahwa mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran TTW (2) terdapat pengaruh gaya kognitif field independent dengan gaya kognitif field dependent terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 yang dibuktikan dengan model pembelajaran dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa sampel.(3) terdapat pengaruh model pembelajaran Think, Talk, Write terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1. Berdasarkan penelitian diajukan saran bagi guru, untuk menerapkan model TTW dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran serta merefleksikan terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guna perbaikan proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran dalam kurikulum 2013 karena model pembelajaran ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara akademik akan tetapi juga dapat membangun rasa solidaritas, toleransi, percaya diri, peduli, dan saling bekerjasama.

Keywords : Model pembelajaran Think, talk, write

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

TAPM yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Think, Talk, Write Dan Gaya kognitif Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (Plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan ijazah dan gelar.

Bogor, 03 Mei 2018



(Asiah)

NIM. 500638373

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh model pembelajaran *Think, Talk, Write* gaya kognitif terhadap kemampuan menulis permulaan.

Penyusun TAPM : Asiah

NIM : 500638373

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

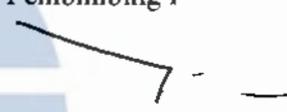
Hari / Tanggal : Sabtu, 07 April 2018

Menyetujui :

Pembimbing II


Dr. Mohammad Yunus, S.S., M.A
NIP. 196511101989031001

Pembimbing I


Dr. M. Japar, M. Si
NIP. 196602121991021001

Penguji Ahli


Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M. Pd.
NIP. 196106151986121001

Mengetahui :

Ketua Pascasarjana Pendidikan
Keguruan


Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 196008211986012001

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan


Prof. Drs. Odan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP. 196904051994031002



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Asiah
NIM : 500638373
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : "Pengaruh model pembelajaran *Think, Talk, Write* gaya kognitif terhadap kemampuan menulis permulaan"

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 April 2018

Waktu : 12.00 s/d 13.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M. Pd.

Pembimbing I

Nama : Dr. M. Japar, M. Si

Pembimbing II

Nama : Dr. Mohamad Yunus, S.S., M.A

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Subhanaallah Wata'ala Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas 1 di SDN Gunungputri 03)". Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin yang membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman terang benderang.

Penulis menyadari dari proses hingga TAPM ini selesai banyak pihak yang terlibat. Sehubungan dengan hal tersebut, dari lubuk hati yang paling dalam penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, petunjuk, dorongan, dan bantuan yang berharga bagi tercapainya penyelesaian TAPM ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Udan Kusnawan, M.A.,Ph.D selaku Dekan FKIP dan Ketua Komisi Penguji.
2. Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M. Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
3. Dr. Ir. Amalia Sapriati, M. A. selaku Ketua Bidang Ilmu/Program Magister Pendidikan Dasar.
4. Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M. Pd. selaku Penguji Ahli.
5. Dr. M. Japar, M.Si. selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan memberi bimbingan dan saran yang amat berarti demi penyempurnaan proposal penelitian ini.
6. Dr. Muhamad Yunus, S.S., M.A. selaku pembimbing II yang penuh keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan, arahan, dan saran bagi penyempurnaan proposal penelitian ini.
7. Drs. Boedhi Oetoyo, M.A., selaku Kepala UPBJJ-UT Bogor beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama mengikuti studi di Program Magister Pendidikan Dasar ini.

8. Kepala Sekolah SDN Gunungputri 03 yang banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyusun proposal penelitian ini.
9. Seluruh Guru dan Siswa SDN Gunungputri yang telah memberikan dukungan moriil selama kegiatan penelitian berlangsung.
10. Bapak Abu Bakar Anuz suami tercinta dan tersayang yang senantiasa mendampingi, mendo'akan, mendukung, dan mencurahkan kasih sayang dan perhatian yang tak ada habisnya yang menjadikan kekuatan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan do'a, dan semangat selama menyelesaikan penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas A masa registrasi 2016.1 yang telah memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
13. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang memberikan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Harapan besar penulis agar penelitian ini menjadi pengembangan keilmuan di masa yang akan datang. Penulis mengakui ketidaksempurnaan dalam penulisan ini, maka izinkan penulis meminta masukan dan saran yang membangun untuk penulisan yang akan datang.

Bogor, April 2018

Penulis



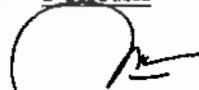
Asiah

Riwayat Hidup

Nama : Asiah
NIM : 500638373
Tempat/Tanggal lahir : Bangka, 14 Desember 1969
Jenis Kelamin : Perempuan
Anggota Keluarga : Abu Bakar (Suami)
Alamat Rumah : Perum Gunungputri Permai 3 E.2 No.10 rt.02/13
No. Hp. : 087872140573
Alamat E-mail : asiahalyafei1969@Gmail.com
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Jakarta pada tahun 1982
Lulus SMP di Jakarta pada tahun 1985
Lulus SMEA di Jakarta pada tahun 1988
Lulus D2 Darul Qalam pada tahun 2004
Lulus S1 UPI Bandung pada tahun 2008
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2003 s/d 2010 sebagai guru honor
Di SDN Tlajung 05
Tahun 2010 s/d 2014 sebagai guru Honor
Di SDN Gunungputri 3
Tahun 2014 s/d 2015 sebagai guru CPNS
Di SDN Gunungputri 3
Tahun 2015 s/d 2017 sebagai guru PNS
Di SDN Gunungputri 3
Pemandu Program bermutu Tahun 2017

Bogor, 14 Januari 2018

Peneliti



Asiah

NIM.500638373

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	ii
Abstrakiii
Lembar Pernyataaniv
Lembar Persetujuanv
Lembar Pengesahanvi
Kata Pengantarvii
Riwayat Hidupix
Daftar Isix
Daftar Baganxii
Daftar Tabelxiii
Daftar Lampiranxiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian terdahulu	49
C. Kerangka Berfikir	50
D. Oprasionalisasi Variabel	58
(penelitian Kuantitatif- Oprasional Konsep)	
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	60
B. Populasi dan Sampel	61
(penelitian kuantitatif- Sumber Informasi dan Pemilihan Informan)	
C. Instrumen Penelitian	67
D. Prosedur Pengumpulan Data	73
E. Metode Analisis Data	75
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	77

B. Hasil	77
C. Pembahasan	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	107
B. SARAN	109

DAFTAR PUSTAKA	111
----------------------	-----

DAFTAR BAGAN	116
--------------------	-----

DAFTAR TABEL	121
--------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN	159
-----------------------	-----



Daftar Bagan

Residual Plot For Nilai

Main effects Plot For Nilai

Interaction Plot For Nilai



Daftar Tabel

Kisi-kisi Instrumen Gaya Kognitif

Kisi-kisi Daftar Cek Kekeliruan Daftar Menulis

Kisi-kisi Daftar Cek Kesulitan Menulis

Kisi-kisi Daftar Cek Kesalahan Menulis

Kisi-kisi Instrumen Menilai Bentuk Huruf

Kisi-kisi Instrumen Daftar Cek Kemampuan Menulis

Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Instrumen Penilaian Pengamatan Observasi

KKM Bahasa Indonesia Kelas 1

Tabel Data Eksperimen



Daftar Lampiran

RPP Keluargaku sub keluarga Besarku

Lembar Instrumen hasil Penilaian

Hasil Cek Plagiasi

Permohonan ijin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi antar sesama. Dalam interaksi tersebut dibutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mertosono, Barasandji dan Mutakim (2015) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran keterampilan menulis pemberian model pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran agar pembelajaran betul-betul efektif.

Dengan kemampuan menulis yang baik berarti dapat mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, pengajaran kemampuan menulis permulaan merupakan hal yang mutlak diberikan dengan baik. Harras (2011) menyatakan bahwa keterampilan dalam menulis merupakan modal awal bagi keberhasilan setiap konteks setiap mata pembelajaran baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsinya tidak melebihi kemampuan pra akademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Pendapat lain dikemukakan oleh (Abdurrahman, 2012: 178-179), sebagian besar

anak lebih menyukai membaca daripada menulis karena menulis menurut mereka merupakan kegiatan yang lebih lambat dan lebih sulit, selain itu menulis juga memerlukan rentang waktu yang panjang. Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 tahun), anak mulai mengenal huruf sebagai pengenalan kemampuan menulis anak dilanjutkan pada usia sekolah dasar anak mulai dikenalkan pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak belum dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya anak sudah mulai menunjukkan kemampuan menulis tahap awal, kepercayaan dirinya semakin bertambah. Kemampuan menulis juga akan menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan seiring perkembangan motorik.

Berdasarkan observasi awal di sekolah dasar (SD) kelas I masih banyak anak yang belum dapat menulis dan membaca permulaan. Permasalahan yang terjadi tidak hanya timbul dari faktor siswa saja yang mengalami kesulitan dalam pemahamannya, namun keberadaan guru sebagai pendamping siswa dalam belajar juga harus diperhatikan. Untuk itu, di era modernisasi sekarang ini, hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dan mengembangkan metode maupun strategi pembelajaran. Guru sebagai fasilitator bagi siswa sehingga dapat membentuk siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Selain adanya kurikulum, juga diperlukan strategi, teknik, pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan. Hal ini bertujuan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa guru dituntut untuk memilih bentuk pengalaman belajar siswa yaitu model, media, situasi kelas, dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran *think-talk-write* (TTW). Karena model pembelajaran yang dilaksanakan dengan Alur model pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis. Model pembelajaran TTW melibatkan 3 tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut. Dalam model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) ini siswa dituntut agar berpikir secara mandiri, dan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui kelompok diskusi. Siswa akan terbiasa untuk bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan teman kelompoknya masing-masing. Huinker dan Laughlin (1996) menyatakan bahwa "*The think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ideas and the testing of those ideas before students are expected to write. The flow of communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with themselves, to talking and sharing ideas with one another, to writing*". Model TTW membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau

berisi cerita kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan peserta didik membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan kedalam bahasa mereka sendiri.

Dalam model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) ini siswa dituntut agar berpikir secara mandiri, dan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui kelompok diskusi. Siswa akan terbiasa untuk bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan teman kelompoknya masing-masing.

Model ini dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Model ini bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, komunikasi secara verbal dan komunikasi secara tulisan. Strategi Model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Sebagaimana Mohammad (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran *think-talk-write* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan pendapat Siswandi (2009) bahwa strategi pembelajaran *think-talk-write* dapat membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa (*Thing*) akan terjadi bila anak mulai berfikir apa yang sedang ia lihat, rasakan, dan alami ketika melihat objek/ gambar/permasalahan teks tertulis atau lisan (*Talk*) anak akan memulai rasa ingin tau dan menyampaikan apa yang ia tau

secara lisan (*Write*) anak akan menuangkan hasil pengamatan kedalam bentuk tulisan, baik secara pribadi maupun berkelompok.

Kemampuan menulis anak usia dini dapat dikembangkan oleh guru dengan cara memberikan stimulus berupa proses berfikir dengan memberikan media yang sesuai agar memancing anak untuk memikirkan dan membayangkan bentuk huruf yang di tampilkan dengan media visual kemudian menyebutkan nama huruf abjad dan mengajak anak untuk menuliskan di awan sebagai proses awal, dalam hal ini kelompok menjadi bagian dari motivasi terhadap materi ajar menulis permulaan.

Selain faktor model pembelajaran, faktor lain yang harus dipertimbangkan yaitu faktor psikologi anak. Salah satu faktor psikologi anak yaitu gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan salah satu faktor psikologi yang berkaitan dengan pembelajar. Gaya kognitif digambarkan sebagai kestabilan dan persisten dimensi kepribadian yang mempengaruhi sikap, nilai, dan interaksi sosial. Ini merupakan karakteristik dari proses kognitif yang khusus untuk individu atau kelompok individu tertentu. Gaya kognitif merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam pembelajaran, disamping proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif.

Menurut Asril, Sjarkawi dan Effendi (2011) gaya kognitif (*cognitive style*) siswa sangat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran yang optimal, oleh sebab itu gaya kognitif (*cognitive style*) siswa perlu dipertimbangkan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, selain menerapkan model pembelajaran yang tepat, namun juga harus memperhatikan

perbedaan karakteristik psikologi anak dalam hal gaya kognitif siswanya. Apabila karakteristik ini tidak diperhatikan guru maka siswa akan masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Ini dibuktikan oleh hasil penelitian van Garderen (2006) dan Kozhevnikov *et al* (2002) menyimpulkan bahwa gaya kognitif merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi hasil belajar pada berbagai mata pelajaran di sekolah.

Lebih lanjut, menurut Witkin (1971) dalam Suryanti (2014), dimensi gaya kognitif terdiri dari *field independent* (FI) dan *field dependent* (FD). Dimensi *field independent* umumnya dominan condong kepada independent, kompetitif, dan percaya diri. Sebaliknya, individu dengan *field dependent* lebih condong bersosialisasi, menyatukan diri dengan orang-orang di sekitar mereka, dan biasanya lebih berempati dan memahami perasaan dan pemikiran orang lain.

Nugraha dan Awaliyah (2016) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki karakteristik gaya kognitif *field dependent* akan cenderung fokus pada gambaran umum; hanya mengikuti informasi yang sudah ada; namun dapat bekerja sama dengan baik, karena orientasi sosialnya. Sebaliknya, seseorang dengan karakteristik gaya kognitif *field independent* akan cenderung mampu mencari informasi lebih banyak diluar konten yang telah ada; mampu membedakan suatu objek dari objek sekitarnya dengan lebih mudah dan cenderung lebih analitik; dan motivasinya bergantung pada motivasi internal.

Variasi gaya kognitif yang melekat pada peserta didik merupakan salah satu karakter yang sangat penting dan berpengaruh terutama terhadap pencapaian prestasi belajar mereka. Hal ini dikarenakan gaya kognitif berkaitan dengan

bagaimana mereka belajar melalui cara-cara sendiri yang melekat dan menjadi kekhasan pada masing-masing individu.

Berdasarkan pendapat diatas penulis cenderung merujuk pada pendapat *Joseph Hill dkk.*, *Martinis, M.Pd* (2012) mengelompokkan gaya kognitif gaya kognitif pada tiga tingkat perilaku diatas yaitu mengukur kemampuan peserta didik melalui penghayatan secara visual, perabaan, dan pendengaran, serta koordinasi gerak, abstraksi, dan interaksi sosial.

Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan sejauh mana ia memahami karakteristik peserta didiknya dan kombinasi model pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya suatu usaha lebih lanjut berupa penelitian eksperimen untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kemampuan menulis permulaan.

B. Rumusan Masalah

Kemampuan menulis permulaan merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari kompetensi dasar dalam mata pelajaran. Namun berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat sejumlah masalah penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis permulaan siswa dengan model pembelajaran *Thing-Talk-write* (TTW) dengan siswa yang diberikan model pembelajaran *team game tournament* (TGT)?

2. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis permulaan siswa yang memiliki gaya belajar kognitif *field independent* dengan gaya kognitif *field dependent*?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca. Agar masalah dalam penelitian ini jelas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada aspek yang berpengaruh pada keterampilan menulis permulaan siswa kelas I. Aspek tersebut adalah model pembelajaran dan faktor psikologis siswa (gaya kognitif). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *think-talk-write* dan *team game tournament* sedangkan pada gaya kognitif siswa digunakan gaya *field independent* dan *field dependent*.

Selanjutnya, persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan siswa kelas I yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dan juga mengkaji model pembelajaran dan gaya kognitif yang merupakan variabel bebas (*independent variable*).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Adakah terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan siswa menggunakan model pembelajaran *think, talk write* dengan siswa yang diberikan model pembelajaran *Team Game Tournament* ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan siswa antara siswa yang memiliki gaya *kognitif field independent* dengan gaya *kognitif field dependent* ?
3. Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write*?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi guru kelas 1, diharapkan dapat menjadi masukan untuk menambah wawasan akan model pembelajaran dan faktor psikologis (gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.
2. Bagi guru kelas yang memiliki siswa bermasalah dengan menulis, karena masih banyak siswa kelas atas tapi belum dapat menulis.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk meningkatkan kompetensi kemampuan membaca dan menulis bagi siswa kelas I

4. Bagi orang tua siswa yang anaknya memiliki kesulitan dalam kemampuan menulis permulaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan solusi bagi peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas satu bahkan tidak menutup kemungkinan untuk siswa kelas
5. Bagi peneliti dalam bidang yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rekomendasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bab ini terdapat tiga variabel penelitian secara konseptual yang dimulai dari variabel terikat (kemampuan menulis permulaan), variabel perlakuan (metode pembelajaran *think-talk-write* dan *team group tournament*), dan variabel moderator (gaya kognitif). Kemampuan menulis permulaan pada penelitian ini terdiri dari: pengertian, tahapan kemampuan menulis permulaan anak, faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan, dan aktivitas mengembangkan permainan menulis permulaan. Adapun uraian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Samsudin, Hasani, (2005) Menulis adalah aktifitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran dan perasaan, secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Menurut Agus Suriamiharja (1997) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga bisa diartikan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menurut jurnal internasional yang berjudul *The Developing of Skill Writing, writing is a system of intercommunication by means of conventional visible marks*. Artinya adalah menulis adalah sebuah sistem pergaulan dengan cara menandai secara konvensional. Hal ini dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu bentuk pergaulan dengan cara memberi tanda yaitu bentuk

huruf. Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik sebagai upaya untuk mengungkapkan pikiran dan berkomunikasi.

Kemampuan menulis mengacu pada isi kognisi yang menyatakan informasi apa saja yang telah diproses dengan langkah bagaimana dan dalam bentuk apa informasi itu diproses. Pemahaman terhadap konsep kemampuan berasal dari dalam diri setiap individu dan stimulus dari luar sehingga memberikan suatu konsep yang bisa dipahami dan bisa dibuktikan melalui berbagai apresiasi diri.

Kemampuan merupakan dimensi-dimensi unipolar yang biasanya berkisar antara nol hingga nilai maksimal. Hal ini memberi konsep pada dalam diri bahasanya bahwa setiap manusia sudah memiliki kemampuan yang unik. Hanya saja kemampuan tersebut akan benar-benar berkembang apabila selalu dilakukan stimulus, dilatih dan beri pemberlakuan pembiasaan yang optimal, sehingga kemampuan yang dimiliki benar-benar terbentuk dan berkembang secara optimal.

Haryanto (2009) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Dalam kegiatan menulis memerlukan kemampuan yang lain misalnya berpikir logis, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menerapkan kaidah-kaidah yang benar. Pada awal pembelajaran di kelas I SD, siswa mulai dikenalkan dengan lambang-lambang bunyi. Permulaan pembelajaran menulis inilah yang akan menjadi dasar

kemampuan selanjutnya. Maka Pembelajaran menulis permulaan sangat perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi guru.

Menurut Rusyana (1998) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Selain itu, kemampuan menulis untuk anak juga ditandai dengan adanya kesenangan terhadap suatu gambar bahkan menggunakan gambar tersebut sebagai alat khusus bila anak belum mampu untuk berkomunikasi melalui sebuah tulisan. Ada beberapa persyaratan yang sebaiknya dimiliki seorang siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Kemampuan berkaitan dari dalam diri anak biasa dilihat berdasarkan dari respon yang diperlihatkan oleh anak. Kemampuan sangat berkaitan erat dengan bahasa karena setiap orang akan berkomunikasi secara aktif kepada anak akan otomatis akan direspon oleh anak seolah-olah memahami yang yang disampaikan kepada anak tersebut, walaupun pada kenyataannya kemampuan berbahasa anak masih belum mampu berkomunikasi dengan baik dan benar karena anak tersebut tidak pernah di ajari dan dilatih kepada anak sebelumnya. Hal ini di pertegas dengan teori tabula rasa dari *Jhon Locke* dalam Sardiman, (2003) “ Jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar, karena pada dasarnya anak sudah memiliki kemampuan dari dalam diri, hanya saja untuk itu dibutuhkan lingkungan dan stimulus yang tepat dan efektif agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak”.

Keterkaitan kemampuan dengan menulis permulaan juga dilihat ketika anak masih kecil ternyata sudah dihadapi dengan berbagai bentuk tulisan yang ada di lingkungan yang disebut *environmental print*. Sehingga secara tidak sadar anak telah belajar menulis melalui percakapan, gambar dan tulisan yang ada di televisi, papan iklan, surat, media cetak lainnya sehingga telah membantu anak secara alami belajar memahami tulisan walaupun masih dalam bentuk *scribble* maupun *repetitive*.

Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu komponen komunikasi, menulis adalah menggambarkan pikiran perasaan dan ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis dan menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi. Lebih lanjut, istilah menulis permulaan disebut *printing skills*. Kemampuan menulis permulaan (*printig skills*) muncul ketika anak dapat membuat coretan, menulis huruf dan menyalin beberapa kata, bagaimana cara memahami perbedaan karakteristik huruf seperti membedakan garis suatu huruf apakah harus lurus atau tidak, terbuka atau tertutup, dan seterusnya.

Proses perkembangan kemampuan menulis dapat diamati dan dapat diprediksi, walaupun setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda ketika belajar. Tahapan perkembangan kemampuan menulis permulaan diantaranya: tulisan yang tidak beraturan (*coret mencoret*), penulisan berulang berbentuk garis lurus, menulis beberapa huruf namun masih bersifat acak, menulis nama atau penulisan yang berkenaan penulisan fonetik, ejaan transisi, dan ejaan konvensional.

Kemampuan menulis permulaan merupakan bagian dari keterhubungan antara tulisan dan cara pengucapannya. Menulis permulaan biasanya menggunakan titik untuk menandakan jarak antara beberapa kata yang secara umum biasanya digunakan sebagai tanda dalam menulis.

Jumanta (2014) menjelaskan bahwa ada dua tahap perkembangan dalam menulis permulaan yaitu *prealphabetic* dan *alphabetic writing*. Tahap *prealphabetic* terdiri dari munculnya coretan yang acak, coretan anak yang mulai terkontrol, pemberian nama terhadap coretan. Penulisan alphabet dan mewakili gambar, mewakili permulaan gambar, tulisan yang ditirukan dan ditulis kembali, gambar sebelum skematis, dan menulis alphabet yang belum sebenarnya, menggambar skematis, dan menulis konvensional. Lebih jelasnya terlihat pada gambar sebagai berikut:



Contoh 2.1 Coretan *prealphabetic*

Menulis permulaan pada anak-anak merupakan proses yang menggunakan kemampuan kognitif, seperti membentuk susunan bentuk huruf seiring

berjalannya waktu, proses mengeja, aktivitas membaca menjadi lebih tepat dan akan bias dilakukan secara mandiri.

Slamet (2008) mengatakan sebelum pembelajaran menulis permulaan diajarkan kepada anak, maka perlu diberikan persiapan pramenulis permulaan. Kegiatan paramenulis persiapan meliputi: (1) duduk wajar dan baik (kepala tegak, punggung lurus, posisi tangan dan kaki pada tempatnya); (2) meletakkan buku tangan dengan jarak ke mata yang cukup dengan sudut tegak lurus; (3) memegang buku dengan baik, membuka buku dari kanan ke kiri, mulai halaman 1, 2, dan seterusnya, melihat tulisan dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah; (4) melemaskan lengan tangan dengan gerakan menulis ke udara; (5) memegang pensil dengan benar (pensil tajam, jarak mata, pensil dari jari cukup posisi atau kemiringan pensil benar, dan posisi tangan kiri benar); (6) melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, meniru, melatih dasar menulis (garis tegak, garis miring, garis lurus, dan garis lengkung); (7) melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf dengan menggunakan jari (di bak pasir, di tanah, di meja, atau di udara).

Penelitian *Roskos, Christie, dan Richgels* (2003) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis sudah jelas akan berkembang secara alamiah, anak akan memahami tentang dunia melalui eksplorasi bermain, serta pengaruh internal kemampuan otak dalam menangkap informasi dan membentuk suatu konsep dalam menggunakan kemampuan literasi literasi pada setiap masing-masing anak. Perkembangan menulis permulaan anak sudah bias diramalkan dan sudah bias diketahui tahapan-tahapan apa saja perkembangan kemampuan

menulis permulaan pada anak. Lebih lanjut, ada delapan tahapan produktif perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak dan diantaranya adalah

1) Tahapan Cakar Ayam (*scribble stage*)

Tahapan ini anak membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis tetapi masih sangat berbentuk acak, pada tahapan ini anak mulai belajar mengenai bahasa tulisan serta cara mengerjakan tulisannya. Pada tahapan ini anak masih sering menganggap bahwa coretan dan gambar adalah sesuatu yang bias dibaca dan terkadang berpura-pura membaca coretan, bahkan menyuruh orang lain membaca tulisannya. Inilah yang disebut dengan kemampuan awal anak dalam penguasaan menulis secara alamia. Tahapan cakar ayam (*scribble stage*) dispesifikasikan kedalam dua bagian diantaranya adalah:

a) Coret mencoret

Pada tahap ini anak membuat coretan dengan bentuk sembarang, kadang mengacu pada tulisan dan terkadang tidak mengacu kepada tulisan. Piaget dalam (Mulyono, 2012:60) dari sub tahapan berfikir intuitif (usia 4-6 tahun) anak-anak berfikir prakonseptual anak telah menggunakan tanda atau *symbol* sebagai fungsi simbolik. Anak-anak juga belum mampu memberikan identitas yang pasti pada hasil coretannya. Karena coretan anak sulit dibedakan dengan gambar (*writing via drawing*), sehingga batasan antara menggambar dan tulisan tidak begitu jelas karena konsep anak keduanya sama-sama menyampaikan makna.

Stimulus adalah bagi pendidik dan orang tua perlu memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya melalui coretan. Tempelkan gambar berlabel sekaligus rangsang anak untuk memperhatikan

gambar dan tulisannya. Mendongeng dan membacakan cerita mutlak dilakukan untuk merangsang anak berminat pada tulisan. Bermain dengan meremas kertas, menggenggam bola mencoret-coret kertas, baik untuk memfleksibelkan kemampuan jari- jemari, kelenturan telapak tangan anak, dan memegang alat tulis.



Gambar 2.2 . tahapan coret mencoret

b) Caretan terarah.

Pada tahapan ini coretan anak sudah mengarah pada bentuk tertentu. Walaupun tulisan anak masih berbentuk coretan tetapi menandai adanya suatu control perkembangan kemampuan menulis permulaan anak yang semakin meningkat, bahkan ada tulisan anak yang seolah-olah mencontohkan tulisan orang dewasa (*writing via scribbling*). Piaget dalam Miftahul, (2014:42) anak-anak mengkontruksi pemahaman sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi, mengembangkan struktur pengetahuannya agar bernilai guna. Pada tahap ini anak sudah memiliki niat untuk menulis, tetapi belum menguasai fitur garis dari huruf-

huruf, seperti bulatan dan dimaksudkan kedalam bagian kata-kata atau frase bahkan kalimat.

Stimulusnya adalah mengajak anak menuangkan ide memperlihatkan model tulisan dalam fitur atau ciri tulisan, dan membiarkan anak untuk membuat coretan. Kegiatan bermain membuat garis di tanah, mewarnai dengan pensil, dan aktifitas motoric halus seperti, mengelem dan mengecap. Stimulus menulis harus di awasi oleh pendidik dan orang tua.



Gambar 2.3 contoh coretan terarah

2) Tahapan Pengulangan Linear (*Linear Repetitive Stage*)

Pada tahap ini anak mulai membuat tulisan walaupun masih berbentuk pengulangan linear atau horizontal. Tulisan anak masih berbentuk benang kusut bahkan belum berbentuk huruf, tulisannya masih berbentuk garis lurus berulang, berbentuk garis bergelombang dan sering melakukan pengulangan sebagai representative tulisan. Bogner (2008:2), Kolb (1984) dalam Miftahul, (2014:40-42) pengetahuan baru merupakan rekonstruksi pengetahuan lama melalui observasi dan penelitian reflektif terhadap pengetahuan lama. Ini dibuktikan dengan garis yang dibuat anak ada yang panjang dan ada yang pendek yang terkadang

disesuaikan dengan referensi dari dalam anak atau pemahaman terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan yang pernah di terima anak. Bagi anak benda yang besar ukurannya memiliki tulisan yang panjang, sedangkan benda yang kecil memiliki tulisan yang pendek. Anak melihat hubungan yang konkret antara tulisan dengan suatu benda.

Stimulusnya adalah memberi kesempatan kepada anak dalam mengekspresikan ide dan pikiran sekaligus memperoleh contoh tulisan di tempat-tempat yang mudah dilihat anak. Kegiatan mengkopi huruf atau angka menjadi menyenangkan apabila dilakukan atas kemampuan anak sendiri. Kegiatan lain yang disarankan adalah mewarnai label yang telah dikopi atau nama anak.



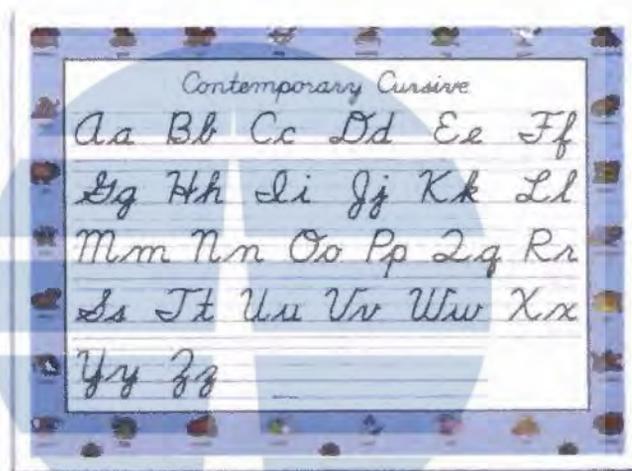
Gambar 2.4 mengkopi huruf atau angka

3) Tahapan Mirip Huruf (*writing via making letter like form*)

Pada tahap ini anak menulis permulaan berupa coretan yang berbentuk seperti huruf. Anak tidak hanya membuat goresan, tetapi sudah melibatkan unsur kreasinya dalam beberapa fitur (ciri huruf) seperti garis vertical-horizontal,

setengah lingkaran dan masih ada juga penulisan huruf yang cacat atau salah penulisannya.

Stimulusnya adalah menunjukkan bahwa anak belum menguasai ciri setiap huruf, belum matang dalam motoric halus, dan belum tersentuh wilayah kebermaknaan anak terhadap symbol tertulis. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu menyediakan pelajaran yang menarik minat anak, merangsang anak untuk mengamati dan menyalin tulisan.



Contoh 2.5 stimulus menulis huruf miring

4) Tahapan Huruf Acak (*random letter stage*)

Pada tahap ini anak sudah menggunakan huruf untuk menulis permulaan. Akan tetapi bentuk dari huruf tersebut masih sering terbalik dan acak penempatannya sehingga hal ini masih sulit untuk dibaca, sehingga dispesifikasikan kedalam dua bagian yaitu:

- a) Huruf acak total.

Dimana tulisan anak sudah mulai mencontoh bentuk-bentuk huruf. System menulis belum dikuasai (kiri ke kanan) dan huruf-huruf yang dibuat cenderung bertebaran (belum ditata). Stimulusnya adalah memberikan contoh tulisan dan merangsang anak untuk mengungkapkan idenya. Sedangkan pendidik atau orang tua menuliskan ide tersebut ke dalam kertas atau whiteboard. Anak akan merasa terlibat dalam aktivitas bahasa tulis dan terstimulasi untuk menyalin tulisan yang yang dibuat oleh pendidik atau orang tua tersebut. Cara menulis dari kiri ke kanan (karena bahasa Indonesia), konsep spasi akan di akui anak secara bawah sadar. Kegiatan labeling oleh anak perlu dipertahankan dan tidak dikritik. Biasakan anak menuangkan idenya dalam tulisan apapun wujudnya.

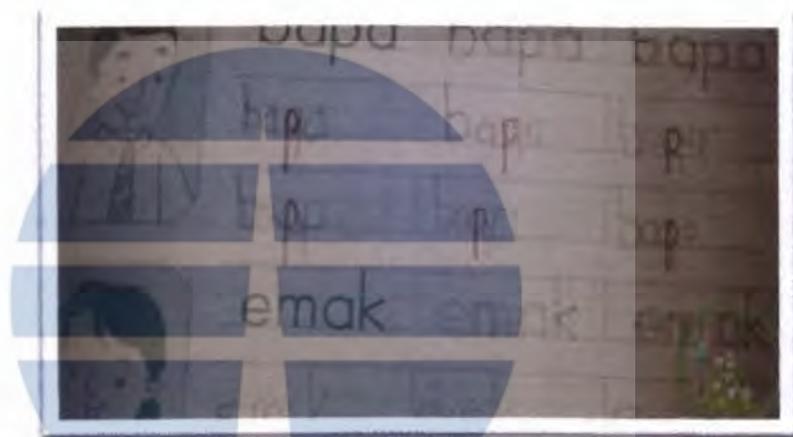


Contoh 2.6 semi huruf acak total

b) Semi huruf acak.

Tulisan anak berupa huruf atau deretan huruf (mengacu pada kata, frase, atau kalimat), tetapi belum ada kaitan antara symbol dengan kata atau lafal yang diacu. Pada tahap ini anak menjajar huruf, tidak sembarang letaknya seperti pada

tahap acak total. Stimulusnya adalah bagi pendidik dan orang tua perlu merangsang anak menuangkan idenya dalam tulisan (apapun bentuknya) dan memberikan contoh apabila anak menginginkannya. Membaca buku cerita mutlak dilakukan untuk menyiapkan akuisisi kata-kata tertulis lewat buku. Menggunting label, mencocok, bermain kartu kata, dan susun huruf. Fokuskan perhatian anak pada silabel. Tekankan permainan fonemik untuk menumbuhkan kesadaran fonemis.



Contoh 2.7 Semi huruf acak

5) Tahapan Ejaan Awal

Pada tahap ini anak mencoba mengeja beberapa huruf yang dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Huruf Awal.

Tulisan anak telah mengandung huruf awal dari kata. Anak menulis bunga dengan huruf b atau B, ulat dengan u atau U. anak mungkin melengkapinya

dengan dengan menyebutkan huruf-huruf yang anak bias baik dalam pengucapan maupun dalam tulisan walaupun terkadang tidak nyambung antara huruf yang ditulis dengan yang diucapkan anak.

b) Satu kata 2 -3 huruf

Tulisan anak telah didasarkan pada pemisahan suku kata dalam kata. Anak menemukan kaitan huruf dengan suku kata dan menuliskannya pada kata target. Kata Bg mungkin mengacu pada bunga tetapi bisa saja yang dimaksud adalah burung.

6) Tahapan Fonetik (*Phonetic Writing*)

Pada tahapan ini anak belajar menghubungkan tulisan dengan ejaannya. Tahap ini disebut juga tahapan menamakan huruf, sebab anak biasanya memilih huruf yang sejenis dan bunyinya sama dalam penulisan, huruf fonetik dispesifikan kedalam dua jenis yaitu:

a) Satu huruf satu suku.

Tulisan anak didasarkan pada bunyi. Pada tahapan ini intervensi frasem dan nama huruf sangat terlihat. Anak menulis kata berdasarkan nama huruf dan sering gagal mendapatkan pasangan huruf untuk suku kata. Anak menulis ika dengan IK atau erna dengan Rn, tetapi anak sudah bisa menulis sd, pr, rt. Pada tahap ini anak senang menulis nama diri dan nama temannya. Anak juga sudah hafal beberapa atau semua nama huruf, yang dipengaruhi oleh latihan menghafal huruf.

Stimulusnya adalah dengan memberikan permainan gunting, susun label, tepuk kata, pajangan kata adalah permainan yang sangat baik untuk merangsang

kepekaan grafonemik anak. Mengkontruksi susunan huruf (struktur) kata yang benar.



Gambar 2.8 Satu huruf satu suku

b) Suku Terbuka.

Tulisan anak didasarkan pada penggabungan dua huruf menjadi suku kata terbuka. Suku kata tertutup benar-benar menyulitkan anak. Pada tahap ini sangat didukung oleh latihan mengeja suku terbuka. Anak menulis 'burung' sebagai buru, 'robot' dengan 'robo'. Anak menggunakan strategi meluluhkan ketika gagal menemukan huruf akhir suku tertutup.

Stimulusnya adalah memfungsikan bahasa tulis sebagai alat komunikasi dapat dilakukan di depan kelas. Anak diberikan kesempatan menuliskan idenya dengan bantuan pendidik atau orang tua. Pendidik juga perlu membiasakan anak-anak dengan pesan dua-dua kata secara tertulis, baik dalam bentuk komunikasi maupun pesan berantai. Kesadaran anak bahwa bahasa tulis merupakan bentuk komunikasi, akan merangsang mereka untuk ikut aktif dengan tulisan sesuai

akuisisi anak secara natural. Pembacaan cerita, permainan kartu, dan kartu huruf perlu terus dikembangkan.

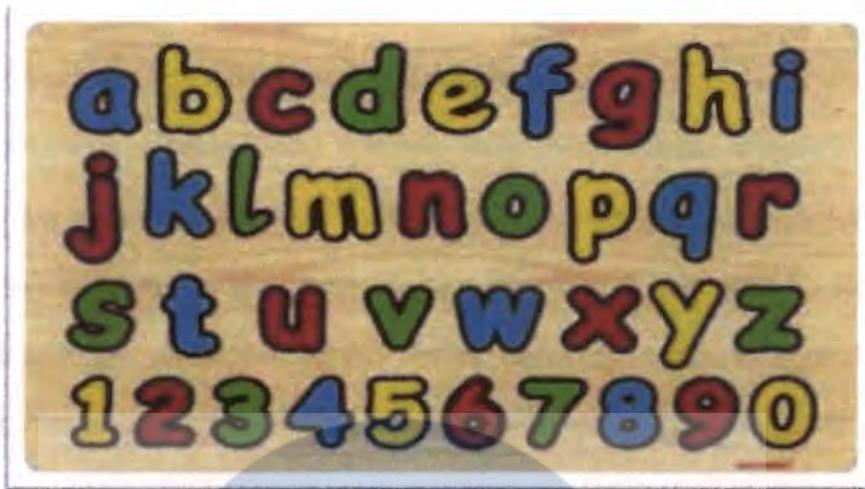


Contoh 2.9 suku huruf terbuka

c) Satu huruf satu fonem.

Tulisan anak didasarkan pada korespondensi 1:1 antara huruf dan fonem yang disebut system penguasaan grafonemis. Biasanya anak kebingungan untuk huruf rangkap seperti (ng) dan (ny). Demikian halnya dengan penguasaan klaster, anak masih bingung contohnya kata 'bunga' ditulis 'buna', kemudian pada penulisan kata 'yang' dituliskan 'yan', penulisan 'sunyi' menjadi 'suni' dan masih banyak lagi yang lainnya.

Sebagai stimulusnya adalah menyediakan berbagai tulisan agar anak tertarik, selalu melihat dan mencocokkan tulisan yang sebenarnya. Pembacaan cerita juga akan memancing anak membaca kembali. Kekayaan kosa kata tertulis akan berkembang baik dan membantu anak menemukannya dalam bentuk tulisan.



Contoh 2.10 satu huruf satu fonem

2. Kemampuann Menulis berdasarkan Kurikulum 2013

SALINAN LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH

1. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA SD/MI

KELAS: I

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan.

Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN) 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR KOMPETENSI DASAR

3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku,

4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik

KOMPETENSI DASAR KOMPETENSI DASAR gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar 3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan

4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar

3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah 4.3 Melafalkan bunyi vokal dan

konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah 3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan

4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis 3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah

3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana

3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar

3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah

4.8 mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis

KOMPETENSI DASAR KOMPETENSI DASAR

3.9 Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah

4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis

3.10 Menguraikan kosakata hubungan kekeluargaan melalui gambar/bagan silsilah keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah

4.10 Menggunakan kosakata yang tepat dalam percakapan tentang hubungan kekeluargaan dengan menggunakan bantuan gambar/bagan silsilah keluarga

3.11 Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan

4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri

3. Model Pembelajaran *think-talk-write*

Model pembelajaran *think-talk-write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara /berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Suyatno (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran *think-talk-write* dikembangkan dari pendekatan kooperatif sehingga dalam pelaksanaannya strategi ini membagi sejumlah siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Jika mengacu pada definisi tersebut, maka strategi pembelajaran *think-talk-write* (TTW) termasuk ke dalam jenis pendekatan yang berpusat pada siswa karena dalam strategi ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Lebih lanjut, pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan diantaranya:

a. Berpikir (*think*)

Aktivitas berpikir (*think*) siswa dapat dilihat ketika dalam pembelajaran terdapat kegiatan yang memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan

pada gambar, baik dengan cara guru atau siswa melakukan demonstrasi, pengamatan gejala alam, membaca buku paket atau majalah anak yang berkaitan dengan konsep, atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa mulai memikirkan kemungkinan jawaban atau solusi dari permasalahan dengan cara siswa mencatat atau mengingat bagaimana/ apa yang dipahami atau tidak dipahami. Menurut *Wiederhold* dalam *Martinis Yamin* dan *Bansu I. Ansari* menyertakan membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Selain itu belajar rutin membuat/ menulis catatan setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca. Membuat catatan dapat mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

b. Berbicara (*talk*)

Tahap berikutnya yaitu *talk*, pada tahap ini siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Pada umumnya berkomunikasi dapat berlangsung secara alami, tetapi menulis tidak. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah, proses komunikasi dapat dibangun

c. Menulis (*write*)

Selanjutnya tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi/ dialog pada lembar kerja yang disediakan (lembar aktivitas siswa). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi kemudian mengungkapkannya

melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Lebih lanjut, alur atau langkah-langkah dalam model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) sebagai berikut:

- Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya. Dalam hal ini siswa kelas satu akan diarahkan untuk melakukan pengamatan terhadap gambar benda, huruf, dan angka yang mendukung materi ajar kegiatan menulis
- Peserta didik membaca masalah yang ada didalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan apa yang tidak ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (Think) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatu atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian untuk diterjemahkan kedalam kelompok kecil (3-5 siswa).

Adapun kegiatan yang dilakukan yang sesuai dengan siswa kelas satu adalah guru memberikan permasalahan kepada anak dan memancing pengetahuan anak tentang bagaimana bentuk huruf, bagaimana cara menuliskan di udara dengan berdiskusi bersama anak, guru sebagai motivator untuk memancing pengetahuan anak tentang huruf abjad yang sudah maupun yang belum diketahui secara bersama-sama. Dapat juga

dilakukan dengan memberikan kesempatan anak untuk memilih bentuk huruf yang sesuai dengan gambar yang tertera di papan tulis.

- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- Adapun kegiatan ini bertujuan untuk merangsang keikutsertaan anak dalam kegiatan berfikir sambil bermain, karena anak pada dasarnya akan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan dengan bermain.
- Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangkitkan kerjasama membantu teman-teman yang masih ragu-ragu atau belum hafal dengan bentuk huruf yang harus di lengkapi maupun diisi secara berkelompok.
- Dari hasil diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (Write), dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperoleh melalui diskusi.
- Berdasarkan pengetahuan yang dibangun dalam kegiatan kelompok anak akan belajar mengenal dan merangkai huruf demi huruf untuk melengkapi lembar kerja siswa dengan bersama sama.

- Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- Setelah menyelesaikan tugas kelompok anak diminta untuk menyelesaikan tugas yang dibuat oleh guru di papan tulis dengan kartu huruf
- Siswa akan secara bergantian dengan anggota kelompoknya berusaha untuk melengkapi tugas
- Guru membimbing anak untuk melakukan presentasi terhadap hasil pekerjaan di depan kelas
- Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari, sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan.

Menurut *Maftuh dan Nurmani* dalam (Jumanta Hamdayama, 2014:220), yang kemudian di adopsi dan disesuaikan dengan pembelajaran di kelas satu langkah-langkah untuk melaksanakan *think-talk-write* adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1

langkah-langkah untuk melaksanakan Think-talk-write

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru memancing pengetahuan awal siswa dengan gambar dan tulisan rumpang tentang anggota keluarga (<i>Think</i>)	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenal nama panggilan anggota keluarga (<i>Talk</i>)	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan materi tentang anggota keluarga dan mengajak siswa berdiskusi bersama .	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas (3-5 siswa) yang dikelompokkan secara <i>heterogen</i>	Siswa mendengarkan kelompoknya
5	Guru membagikan LKS berupa gambar anggota keluarga inti dan keluarga besar pada setiap siswa, siswa melakukan pengamatan berdasarkan gambar di papan tulis yang berisikan nama panggilan terhadap anggota keluarga dirumah, siswa memahami masalah berdasarkan gambar dan penjelasan guru secara individu, dan memulai dengan mengorganisir huruf menjadi kalimat pada kalimat rumpang (<i>Think</i>).	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dalam kelompoknya.
6	Memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas isi LKS – (<i>Talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Memberi motivasi kepada siswa dalam menuangkan analisa terhadap gambar dan kalimat rumpang serta menulis sendiri	Menulis secara sistematis hasil diskusinya

	pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (<i>Write</i>).	
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya dengan memilih huruf sebagai pelengkap kalimat yang rumpang di papan tulis secara bergantian sesuai nomor urut yang diberikan guru kepada siswa	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
9	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari setiap kelompok	Siswa menanggapi jawaban temannya
10	Siswa mendengarkan kesimpulan dari tiap jawaban diberikan	Siswa menghitung jawaban benar berdasarkan tournamen
11	Sebagai tindak lanjut guru memberikan lembar tugas kepada masing masing siswa untuk mengukur pemahaman siswa pada materi berdasarkan proses pembelajaran (<i>thing</i> pengamatan pada gambar dan kalimat rumpang, <i>talk</i> diskusi secara kelompok dan bersama guru, <i>write</i> menuliskan jawaban pada lembar tugas secara mandiri	Siswa mengambil kesimpulan atas jawaban setiap kelompok dengan bimbingan dan arahan guru, berdasarkan nama panggilan anggota keluarga jawaban

Selain alur atau langkah-langkah dalam pemberian model pembelajaran tersebut juga terdapat beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya strategi ini yaitu sebagai berikut.

1. Guru yang berkompeten dan professional
2. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran
3. Buku bacaan yang sesuai dengan topic materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi

4. Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran, agar dapat tujuan yang telah ditentukan.

Strategi *think-talk-write* tidak hanya mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis, teknik pengajaran yang menggunakan teknik pengajaran lain seperti ceramah diskusi Tanya jawab resitasi dan beberapa jenis teknik pembelajaran lain. Dalam pembelajaran TTW dalam metode pembelajarannya juga menonjolkan aspek kecepatan siswa dalam beraktifitas (berpikir, berbicara, menulis, dan lain-lain). Teknik-teknik yang bisa digunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran adalah diskusi, ceramah, resitasi (pemberian tugas), tanya jawab dan penemuan.

Dalam pelaksanaan strategi *think-talk-write* juga perlu diperhatikan pemilihan metode atau teknik agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai secara maksimal dilihat dari alokasi waktu rata-rata dua jam rata-rata tiap pertemuan

Meskipun demikian, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *think-talk-write* menurut Suyatno (2009). Kelebihan-kelebihan model pembelajaran TTW diantaranya sebagai berikut.

- Model TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar

pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

- Model pembelajaran TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Untuk kekurangan model pembelajaran think-talk-write sebagai berikut.

- Model TTW adalah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif.
- Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan social siswa.

4. Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT)

Metode pembelajaran *Time Game Tournament* (TGT) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan aktifitas seluruh peserta didik tanpa ada harus perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Menurut Maesaroh (2010:15), metode pembelajaran *team game tournament* (TGT) merupakan pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan dapat melibatkan seluruh aktifitas belajar anak dengan lebih rileks disamping menumbuhkan tanggungjawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Metode Pembelajaran *team game tournament* (TGT) merupakan metode yang melibatkan *student active learning* dalam setiap proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran *team game tournament* (TGT) merupakan pembelajaran yang memadukan penggunaan ceramah, questioning dan diskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memberikan penjelasan mengenai topic pembelajaran yang akan dilakukan dan kegiatan yang akan dilakukan secara keseluruhan dilakukan oleh anak.

Dalam metode ini kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyajian materi pelajaran oleh guru. Setelah penyajian materi selesai, kelompok atau tim mendiskusikan materi yang diajarkan guru untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok atau tim sudah dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *team game tournament* (TGT) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik yang mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*). Langkah-langkah penerapan metode *team game tournament* (TGT) diantaranya adalah:

- a. Penyajian kelas, pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dikelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah dan Tanya jawab. Pada saat penyajian kelas anak benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena akan membantu anak bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.
- b. Membutuhkan kelompok (*team*). Saat kelompok terdiri dari beberapa anak yang anggotanya heterogen. Masing-masing

kelompok diberi tugas untuk belajar bersama supaya semua anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran dan dapat menjawab pertanyaan dengan optimal pada saat game. Fungsi kelompok adalah lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk persiapan anggota kelompok agar bekerja dengan lebih baik dan optimal pada saat game.

- c. *Game* . Guru menyiapkan pertanyaan (*game*) untuk menguji pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Peserta didik memiliki nomor game dan mencoba menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat skor, kemudian skor tersebut dikumpulkan.
- d. Peserta didik melakukan permainan (*game*) akademik yaitu dengan cara berkompetisi dengan anggota tim yang memiliki kesamaan tugas atau materi yang dipelajari. Guru menyiapkan beberapa meja, setiap meja diisi oleh tiga peserta didik yang memiliki kemampuan setara dari kelompok yang berbeda (peserta didik yang pandai berkompetisi dengan peserta didik yang kurang pandai dari kelompok lain). Setiap peserta didik memiliki peluang sukses sesuai dengan tingkat kemampuannya. Akuntabilitas individu dijaga selama kompetisi supaya sesama anggota tim tidak saling membantu.
- e. *Team recognize*. Tim yang menunjukkan kinerja paling baik akan mendapat penghargaan atau sertifikat. Seperti layaknya lomba, tim

yang paling banyak mengumpulkan poin atau skor akan mendapat predikat juara umum, kemudian juara berikutnya berurutan sesuai dengan jumlah poin atau skor yang berhasil diraihinya.

Selanjutnya, Suarjana, 2000:10, dalam Sanjaya, 2006:101), yang merupakan kelebihan dari pembelajaran TGT antara lain: lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa, mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, motivasi belajar lebih tinggi, hasil belajar lebih baik dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Namun, metode pembelajaran *team game tournament* (TGT) mempunyai kelemahan yaitu bagi guru akan kesulitan dalam pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan *heterogen* dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan.

Selain itu, adanya siswa yang berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain. Secara ringkas perbandingan antara kedua model pembelajaran tersebut disajikan pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kegiatan Metode Pembelajaran

Karakteristik	Metode Pembelajaran	
	Metode pembelajaran <i>team game tournament</i> (TGT)	Metode pembelajaran <i>think-talk-write</i> (TTW)
Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran yang akan diberikan - Dianggap sangat efektif untuk materi pelajaran yang cukup luas dengan waktu yang terbatas - Anak dapat mendengarkan penyampaian materi yang diberikan guru, kemudian anak bisa melakukan demonstrasi dengan cara melihat dan melakukan observasi - Bisa digunakan untuk jumlah anak yang banyak - Bisa digunakan untuk kelas yang berukuran besar - Digunakan untuk siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang baik - Pembelajaran ini tidak bisa memfasilitasi perbedaan setiap individu baik dalam kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat, serta gaya belajar anak - Pembelajaran ini lebih banyak menggunakan ceramah sehingga sulit mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak - Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dengan guru dan pengelolaan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertindak sebagai fasilitator dan motifator - Guru yang berkompeten dan profesional. - Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. - Anak yang aktif dalam proses pembelajaran - Siswa membaca teks dan komentar untuk membaca untuk dirinya sendiri, akan untuk forum (berpikir). - Siswa berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman untuk membahas Isi pikiran (IM). - Siswa membangun pengetahuan mereka sendiri sebagai hasil dari kolaborasi (menulis). - Guru memantau dan menilai tingkat pemahaman siswa. - Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi - Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya strategi think talk write dalam

	- Gaya komunikasi lebih bersifat satu arah(one way communication) sehingga pengetahuan anak sangat terbatas dan jarang mengontrol pemahaman anak	pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------

5. Gaya Kognitif

Gaya kognitif merujuk cara orang memperoleh informasi dan menggunakan strategi untuk merespon stimuli lingkungan sekitar. Menurut Mukhtar, Iskandar. (2012:27), “gaya kognitif adalah ranah yang membahas tujuan instruksional yang berkenaan dengan proses mental seperti pemahaman terhadap pengetahuan, menyebutkan, pengenalan, menduga” suatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisasi informasi. Setiap individu memiliki cara tertentu yang disukai dalam memproses dan mengorganisasi informasi sebagai respons terhadap stimuli lingkungannya. Bahkan lebih lanjut, setiap individu memiliki kemampuan yang cepat dalam merespons dan ada pula yang lambat. Cara-cara merespons ini juga berkaitan dengan sikap dan kualitas personal. Gaya kognitif seseorang dapat menunjukkan variasi individu dalam hal perhatian, penerimaan informasi, mengingat, dan berpikir yang muncul atau berbeda di antara kognisi dan kepribadian. Gaya kognitif merupakan pola yang terbentuk dengan cara mereka memproses informasi, cenderung stabil, meskipun belum tentu tidak dapat berubah.

Mortomore (2008) menyatakan bahwa gaya kognitif adalah kebiasaan atau cara yang disukai individu memproses informasi. Dari penjelasan tersebut di atas

menunjukkan bahwasannya gaya kognitif merupakan dimensi psikologis sebagai karakter seseorang dalam merespon segala informasi yang diterimanya. Maka dapat dipahami gaya kognitif adalah cara yang disukai individu secara konsisten dalam memperoleh, mengorganisasi, menggambarkan, dan memproses informasi.

Adapun gaya kognitif itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama berdasarkan perbedaan aspek psikologis yang terdiri atas *field dependent* dan *field independent*, kedua berdasarkan waktu pemahaman konsep yang terdiri atas gaya impulsif dan reflektif. Namun dalam penelitian ini yang digunakan sebagai salah satu variabel adalah gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*.

a. Gaya Kognitif *Field Independent*

Siswa yang bergaya kognitif *field independent* lebih efektif mereka belajar tahap demi tahap atau beraturan yang dimulai dengan menganalisis fakta dan memproses untuk mendapatkan. Menurut *Daniels* bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* berkarakteristik: memahami obyek yang terpisah dari lingkungan, memisahkan dari bagian-bagian yang tidak relevan, menciptakan struktur meskipun struktur itu tidak *inheren* di dalam informasi yang ada, mereorganisasi informasi untuk memberi konteks bagi informasi sebelumnya, cenderung lebih efisien dalam mengingat bagian-bagian informasi lama *Altun dan Cakan, (2009)*

Oleh karena itu, menurut mereka siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih cenderung tidak terpengaruh oleh obyek-obyek lingkungan. Mereka lebih mengutamakan kemampuan mengolah informasi secara mandiri

meskipun hal itu tidak sesuai dengan realita yang ada. Selain itu juga siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cenderung mampu menganalisis dan lebih sistematis dalam menerima informasi dari lingkungan.

Woolfolk (1993) dalam *Mallala* (2003) membedakan karakteristik belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* sebagai berikut; memerlukan bantuan memahami ilmu sosial, perlu diajari cara menggunakan konteks dalam memahami informasi, kurang terpengaruh oleh kritik, mudah mempelajari bahan-bahan yang tidak terstruktur, cenderung memiliki tujuan dan reinforcement sendiri, dapat menganalisis suatu situasi dan mampu menyusunnya kembali, dan lebih mampu memecahkan masalah tanpa dibimbing. Selanjutnya *Lin* dan *Shivers* dalam *Candiasa* (2002) menyatakan bahwa individu yang bergaya kognitif *field independent* cenderung banyak berpartisipasi aktif dalam belajar.

Dari keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, siswa dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan mengutamakan kemampuan berpikir analitis dan sistematis. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu-ilmu sosial. Selain itu dalam memecahkan masalah, mereka lebih mandiri dan tidak dipengaruhi oleh kritikan dan motivasi dari sesama teman maupun dengan guru.

b. Gaya Kognitif *Field Dependent*

Wooldridge (2006) menjelaskan siswa yang bergaya kognitif *field dependent* bergantung pada struktur lingkungannya, proses belajar bergantung pada pengalaman, mempunyai perhatian singkat yang mudah berubah, suka mempelajari lingkungan, memilih situasi pembelajaran sesuai perasaan dan

pengalaman, berorientasi sosial dan kurang berorientasi pada prestasi, dan kurang berkompetisi. Penjelasan ini menunjukkan siswa yang bergaya kognitif *field dependent* cenderung tidak dapat melepaskan dari faktor lingkungan maupun sosial. Unsur lingkungan dan sosial sangat berpengaruh besar terhadap cara berpikir dan mengambil keputusan siswa.

Sementara itu, *Woolfolk* (2006) mengidentifikasi siswa yang bergaya kognitif *field dependent* memiliki karakteristik sebagai berikut; lebih mudah mempelajari ilmu pengetahuan sosial, mempunyai ingatan yang baik untuk informasi sosial, lebih mudah terpengaruh oleh kritik, sukar mempelajari bahan-bahan yang tidak terstruktur, perlu diajari cara menggunakan alat-alat bantu ingatan, cenderung menerima pelajaran yang telah tersusun dan tidak mampu menyusunnya kembali, dan perlu diajari cara memecahkan masalah.

Lebih lanjut, ciri-ciri gaya kognitif *field dependent* sebagai berikut: cenderung untuk berpikir global, cenderung untuk menerima struktur yang sudah ada, memiliki orientasi rasional, cenderung memiliki profesi yang menekankan keterampilan sosial, cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada, cenderung bekerja dengan motivasi eksternal serta lebih tertarik pada penguatan eksternal.

Dengan demikian dapat dipahami siswa yang bergaya kognitif *field dependent* lebih mengutamakan pengaruh lingkungan. Siswa dalam berpikir cenderung global (keseluruhan), sehingga mereka mudah mengikuti dan tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan sistematis. Dalam belajar, mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap ilmu-ilmu sosial. Dalam kaitannya dengan hubungan sosial, siswa yang bergaya kognitif *field dependent* cenderung

menerima berbagai kritikan dan nasehat baik dari sesama teman maupun guru. Kaitannya dengan kemampuan memecahkan masalah, siswa yang bergaya kognitif field dependent mengalami kesulitan memecahkan masalah sendiri. Sehingga untuk mengatasinya mereka membutuhkan bantuan dan motivasi baik dari sesama teman maupun guru.

B. Penelitian Terdahulu

Sugiantari, (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang dapat memaksimalkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *think-talk-write* (TTW). Model ini membantu siswa belajar secara lebih tertstruktur, sehingga materi diberikan lebih mudah dipahami khususnya dalam pembelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) akan lebih maksimal jika didukung oleh media pembelajaran yang tepat.

Sari (2015) dalam penelitiannya menunjukkan kelompok eksperimen melalui strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPA yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Lebih lanjut, Ni Luh Putih (2015) dalam penelitiannya mengenai perbandingan penerapan metode pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh bahwa strategi *think talk write* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Berdasarkan uji-t diperoleh hasil t hitung $>$ tabel berarti hipotesis yang menyebutkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA

antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD N 1 Peguyangan tahun pelajaran 2014/2015 pada taraf signifikan 5% diterima. Hal ini mengandung arti bahwa siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) mempunyai hasil belajar IPA yang lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi.

Setuti (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret dan model pembelajaran konvensional. Sary dan Setyawinarsih (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran TTW berbantu kartu misterius terhadap hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelas IV SD Negeri Batusari 6. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) berbantuan media konkret diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga akan terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret dan model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan hasil belajar karena disebabkan adanya pengaruh dari perbedaan treatment yang diberikan

C. Kerangka Berfikir

- 1. Perbedaan Kemampuan Menulis Permulaan siswa dengan model pembelajaran *Thing-Talk-write* (TTW) dengan siswa yang diberikan model pembelajaran *team game tournament* (TGT)?**

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis permulaan harus benar-benar diperhatikan terutama di sekolah dasar, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan di sekolah khususnya siswa kelas I masih banyak menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan yang masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena guru belum dapat menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebagai alternatif pemilihan digunakan strategi dalam pembelajaran menyangkut pemilihan cara yang dipilih oleh guru dalam menentukan ruang lingkup, urutan bahasan, kegiatan pembelajaran dan lain-lain dalam menyampaikan materi kepada siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilihat model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *think-talk-write* (TTW). Melalui penerapan strategi *think-talk-write*, siswa dituntut berfikir secara mandiri dan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui diskusi kelompok. Siswa akan terbiasa untuk berkerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan teman kelompoknya masing-masing. Dengan strategi pembelajaran *think-talk-write* (TTW), siswa diharapkan belajar melalui

mengalami bukan menghafal. Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses berpikir, berbicara dan menulis.

Selain strategi *think-talk-write*, terdapat model pembelajaran kooperatif lainnya yaitu *team game tournament* (TGT). Dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) sebagai kontrol atau pembanding terhadap metode pembelajaran *think-talk-write*. Melalui perbandingan akan dilihat apakah ada perbedaan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I dan diketahui model pembelajaran mana yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Namun dalam pembelajaran di sekolah, bukan hanya faktor model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Faktor psikologis dalam hal ini gaya kognitif (*cognitive style*) siswa sangat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan sejauhmana ia memahami karakteristik peserta didiknya.

2. Pengaruh Interaksi Antara Penerapan Metode Pembelajaran Think Talk Write Dan Gaya Kognitif Field Independent Dan Gaya Field Dependent Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak

Gaya kognitif dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu *field dependent* dan *field independent*. Keduanya memiliki ciri yang saling berlawanan satu sama lain. Individu yang memiliki gaya kognitif *field independent*

cenderung mempersepsikan suatu pola secara keseluruhan, sehingga sulit baginya untuk fokus pada satu aspek situasi tertentu dan menganalisis suatu pola yang terbagi menjadi beberapa macam bagian. Sebaliknya, gaya kognitif field dependent cenderung mempersepsi bagian-bagian secara terpisah dari suatu pola menurut komponen-komponennya.

Dengan demikian, kemampuan menulis permulaan yang masih sangat kurang bukan hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran namun juga faktor gaya kognitif anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga akan dilihat apakah terdapat pengaruh gaya kognitif terhadap kemampuan menulis permulaan.

Banyaknya faktor yang terkait dalam kemampuan menulis permulaan anak, maka dalam penelitian ini akan dilihat apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif seorang siswa terhadap kemampuan menulis. Dalam interaksi ini akan dilihat kombinasi faktor internal siswa (gaya kognitif) dan faktor eksternal mana yang berpengaruh

Kemampuan menulis permulaan pada anak-anak sering disebut juga sebagai *Brewer (2007)*, "*menyatakan early phonetic writing begin to make the connection between letters and sound. Used dots to mark the spaces between words, wich is a common feature in beginning writing.*"

Dengan demikian, didapatkan pemahaman bahwa menulis itu sangat memerlukan suatu proses yang membutuhkan waktu dan sangat melibatkan proses kognitif dalam menuangkan ide.

Berdasarkan hal tersebut terdapat suatu hubungan sebab akibat terhadap kemampuan menulis permulaan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang diistilahkan sebagai gaya kognitif. Namun menurut para ahli psikologi gaya kognitif tersebut dibagi menjadi dua yaitu gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*.

Pengaplikasian yang akan diberikan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak yang memiliki gaya kognitif *field independent* kecenderungan efektifitas. Pada dasarnya individu *field independent* memiliki motifasi internal dalam menganalisa dan bertindak. Berdasarkan kecenderungan inilah dilakukan konsep analitis dalam hal memecahkan suatu masalah secara individu. Karena pada dasarnya anak akan lebih optimal dalam melakukan sesuatu yang bersifat intrapersonal. Sehingga melalui cara seperti ini anak akan benar-benar focus dan dapat mengembangkan potensi dari dalam diri.

Pengaplikasian lainnya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak yang memiliki gaya kognitif *field independent* kecenderungan efektifitas individu yang bersifat instrinsik secara keseluruhan dalam memahami situasi social dan cara dalam bersikap. Berdasarkan kecenderungan ini dilakukan konsep ekstrinsik karena anak pada dasarnya sangat dipengaruhi orang lain setelah itu baru mempengaruhi kepribadiannya. Untuk itu akan dilakukan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan anak dalam masing-masing kelompok

karena pada dasarnya anak suka bekerja sama, dan suka hal-hal yang bersifat social sehingga bersifat interpersonal.

Adapun teori yang mendukung perbedaan perlakuan tersebut yaitu pada setiap aktifitas menulis pasti akan mengalami suatu proses pembelajaran setiap individu belajar menulis tidak hanya melibatkan hubungan stimulus dan respon saja melainkan ada proses kemampuan kognitif dalam berfikir dan sangat kompleks sehingga teori ini disebut dengan teori sibermetic.

Berdasarkan dari beberapa argument diatas maka mendukung hipotesis penelitian dan diyakini babwasananya kemampuan menulis permulaan pada kelompok anak yang memiliki gaya kognitif *independent* akan lebih tinggi dari pada nilai kemampuan menulis permulaan pada kelompok anak yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

3. Pengaruh model pembelajaran *Think, Talk, Write* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1

Penggunaan startegi yang tepat sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Salah satunya strategi pembelajaran yang relevan dan tepat bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dalam startegi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa dituntut agar berpikir secara mandiri, dan mengungkapkan hasil pemikiranya melalui kelompok diskusi. Siswa akan terbiasa untuk

bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan teman kelompoknya masing-masing. Dengan adanya keanekaragaman kemampuan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas maka siswa dapat saling bertukar pendapat atau ide sehingga semakin mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam tulisan secara sistematis. Berdasarkan paparan diatas, dipandang perlu membuktikan secara nyata melalui penelitian tentang seberapa besar strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model yang diperkenalkan oleh *Huinker* dan *Laughlin* ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis *Yamin* dan *Ansari* (2009). Menurut *Siswandi* (2009) “ model pembelajaran *think talk write* yang diperkenalkan oleh *Huinker* dan *Laughlin* dengan alasan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* ini merubangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”. Menurut *Wina Sanjaya* (2006:226) “strategi pembelajaran *think talk write* adalah strategi yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan”. di dalam menulis puisi guru dituntut untuk memilih bentuk pengalaman belajar siswa yaitu strategi, media, situasi kelas, dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Melalui, strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa Mohammad,(2010). Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis Yamin dan Ansari (2009). Menurut Siswandi (2009) “ strategi pembelajaran *think talk write* yang diperkenalkan oleh *Huinker* dan *Laughlin* dengan alasan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* ini membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”. strategi *Think Talk Write* (TTW) selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok dalam hal menyelesaikan masalah-masalah tertentu yang terkait dengan materi pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja namun siswa di tuntut untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Listiawan (2012) salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah strategi TTW. Melalui penerapan strategi TTW dalam pembelajaran siswa diajak untuk berpikir melalui bahan bacaan berupa buku referensi secara individual, kemudian siswa menukar ide tentang persoalan dalam rangka pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman atau membuat keputusan serta menulis kesimpulan secara individual diakhir pembelajaran.

D. Oprasional Variabel

1. Variabel dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif (*think-talk-write* dan *team game tournament*) dan satu variabel moderator yaitu gaya kognitif yang terbagi menjadi dua yaitu *field independent* dan *field dependent*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis permulaan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain faktorial 2 x 2. Dalam desain, masing-masing dari kedua variabel bebas itu mempunyai dua nilai. Oleh karena itu, dilaksanakan prosedur penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.3

Matriks antar variabel penelitian

Variabel		A. Model pembelajaran	
		<i>Think, talk and write (A1)</i>	<i>Team game tournament (A2)</i>
B. Gaya kognitif	<i>Field independent (B1)</i>	A1B1	A2B1
	<i>Field dependent (B2)</i>	A1B2	A2B2

Keterangan:

B1: Kelompok siswa yang belajar dengan gaya kognitif *field independent*

B2: Kelompok siswa yang belajar dengan gaya kognitif *field dependent*

A1B1: Kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *think, talk, dan write* dengan gaya kognitif *field independent*

A2B1: Kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *team*

- A1B2: *game tournament* dengan gaya kognitif *field independent*
Kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *think, talk, dan write* dengan gaya kognitif *field dependent*
- A2B1: Kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *team game tournament* dengan gaya kognitif *field dependent*

2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teorits diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah

1. Ada pengaruh kemampuan menulis permulaan siswa dengan model pembelajaran Thing-Talk-write (TTW) dengan siswa yang diberikan model pembelajaran *team game tournament* (TGT)?
2. Ada pengaruh gaya kognitif *field independent* dengan gaya kognitif *field dependent* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas satu
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Think, Talk, Write* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1?



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (pengaruh) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Dalam penelitian ini variable terdiri dari : (1) variable bebas (*independent variable*) yaitu variable yang dimanipulasi diperkirakan sebagai sebab yang mempengaruhi variable terikat, yaitu model pembelajaran *Think, Talk, Write* (2) variable moderator yaitu variable yang tidak dimanipulasi tapi diperkirakan ada dan berinteraksi dengan variable bebas serta berpotensi memberi pengaruh terhadap variable terikat yaitu gaya kognitif dan (3) variable terikat diperkirakan terjadi akibat interaksi antara variable bebas dan variable moderator, yaitu kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan kombinasi perlakuan yang terdiri dari dua factor yang masing – masing terdiri dari variable eksternal dan variable internal. Variable yang di teliti adalah kelompok yang memiliki gaya kognitif *field Dependent* dan kelompok yang memiliki gaya kognitif *Fiel Independent*.

B. Populasi dan Sampel

Subjek dan Objek Penelitian Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 3 Gunungputri Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor pada tahun ajaran 2017–2018, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan strategi *think talk write* dengan *team game tournament* dan gaya kognitif.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tiga kelas siswa I dari empat kelas SDN 3 Gunungputri Kecamatan Gunungputri tahun ajaran 2017-2018. Sebanyak 96 peserta didik yang terbagi dalam 3 kelas, yaitu kelas IA sebanyak 32 siswa dan IB sebanyak 32 siswa dan kelas IC 32 siswa. Pada populasi diatas memiliki karakteristik yang homogeny dari segi lingkungan sekolah, media dan peralatan yang tersedia, pengetahuan dan kemampuan guru, serta latar belakang orang tua siswa dalam setiap kelasnya

2. Sampel

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dengan menggunakan sampel penuh dengan teknik *Random Sampling*. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian dar hasil pengundian terdiri atas 3 kelas.yang masing -masing terdiri atas 32 siswa dalam setiap kelasnya.

Pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut :

1. Menetapkan SDN Gunungputri 3 sebagai tempat penelitian.
2. Menetapkan siswa kelas 1 sebagai kelas penelitian.

3. Memilih 3 kelas, kelas 1a, 1c, dan 1d dengan pengundian untuk menentukan kelas perlakuan model pembelajaran.
4. Mengelompokkan siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa yang beranggotakan *field dependent* dan kelompok siswa *field independent*.

Kelas yang terpilih baik kelas control maupun kelas eksperimen dilakukan terhadap tingkat kemampuan kognitif yang dimiliki siswa berdasarkan hasil Mid Semester Ganjil. Hasil pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan jumlah siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*.

Penentuan kemampuan berpikir kognitif siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian dari hasil pengundian terdiri atas 3 kelas, yang masing-masing terdiri dari 32 siswa dalam setiap kelasnya. Masing-masing kelas diberi tes, skor yang diperoleh disusun berdasarkan urutan dari skor tertinggi ke urutan skor terendah.
2. Pada setiap kelas ditetapkan 16 siswa dari urutan teratas digolongkan sebagai kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, yang terbawah digolongkan pada kelompok gaya kognitif *field independent*.

Dalam kelas diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TTW maupun model pembelajaran TGT terdapat dua kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif yang berbeda yaitu kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif

field dependent dan gaya kognitif field independent yang menjadi subyek penelitian ini. Jumlah kelompok field dependent diambil 10 siswa dan 10 siswa dari kelompok field independent dari jumlah masing – masing kelompok penelitian.

Roscoe dalam sugiono memberikan saran tentang ukuran sampel sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori misalnya (pria- wanita, pegawai negeri swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya penelitiannya ada 5 (independen dan dependent), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
3. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20. Pada kelas eksperimen jumlah siswa adalah rincian jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2

Desain Eksperimen Treatment by level 2 x 2

Gaya kognitif	Model pembelajaran		Jumlah
	TTW	TGT	
Fiel Dependent	16	16	32
Field Independent	16	16	32

Jumlah	32	32	64
--------	----	----	----

Kegiatan pengumpulan dimulai dengan pengembangan instrument yang meliputi (1) instrument yang mengukur variable terikat yaitu kemampuan menulis siswa kelas I (2) instrument variable bebas yaitu gaya kognitif.

1. Rancangan Perlakuan

Rancangan Perlakuan dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen strategi pembelajaran *Thing, talk, write* dan Strategi pembelajaran *Team Game Tournament*, pemberian perlakuan pada kelompok tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rancangan perlakuan

LANGKAH PELAKSANAAN		
Strategi pembelajaran <i>Thing, Talk, Write</i>	Strategi Pembelajaran <i>Team Game Tournament</i>	Media
1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Membuka Pembelajaran - Apersepsi - Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan yang biasa dilakukan disiang hari - Guru menyampaikan cara belajar menggunakan model pembelajaran TTW, membagi siswa dalam kelompok dengan jumlah 3-5 siswa, siswa diminta mengidentifikasi gambar kegiatan 	A. Tahap Persiapan <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi pelajaran. - Siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi. - Turnamen, para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen tiga peserta (kompetisi dengan tiga peserta). - Rekognisi Tim, skor tim dihitung berdasarkan skor 	Buku guru, buku siswa, teks bacaan, buku penunjang, papan huruf, kartu huruf.

<p>disiang hari, berupa lembar aktifitas siswa ditugaskan membuat catatan hasil pengamatan secara individual (Think) perwakilan tiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya,</p>	<p>turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.</p>	
<p>2. Kegiatan Inti (16 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam kegiatan ini guru menyajikan peta konsep mengenai kegiatan disiang hari - Guru menjelaskan materi mengenai kegiatan disiang hari melalui slide dan gambar - Guru mengelompokkan siswa, dimana setiap kelompok terdiri atas 5 orang. - Guru mengajak siswa duduk dalam posisi melingkar - Guru membagikan gambar berupa tugas aktifitas siswa yang memuat permasalahan - Siswa melakukan pengamatan pada gambar dan membuat catatan hasil pengamatan pada gambar berdasarkan individu (Thing) - Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (Talk) guru berperan sebagai 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menentukan nomor urut siswa dan menempatkan siswa pada meja turnamen (3 orang, kemampuan setara). Setiap meja terdapat 1 lembar permainan, 1 lbr jawaban, 1 kotak kartu nomor, 1 lbr skor permainan. - Siswa mencabut kartu untuk menentukan pembaca I (nomor tertinggi) dan yang lain menjadi penantang I dan II. - Pembaca I menggocok kartu dan mengambil kartu yang teratas. - Pembaca I membaca soal sesuai nomor pada kartu dan mencoba menjawabnya. Jika jawaban salah, tidak ada sanksi dan kartu dikembalikan. Jika benar kartu disinpan sebagai bukti skor. - Jika penantang I dan II memiliki jawaban 	

<p>mediator lingkungan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang didapat dari hasil diskusi (Write). - Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. - Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari permasalahan. - Dalam kegiatan konfirmasi, guru dengan siswa melakukan Tanya jawab dengan siswa meluruskan kesalahan, konsep kegiatan yang dilakukan pada siang hari dan penyimpulan terhadap materi - Kegiatan penutup (2 menit) - Guru bersama peserta didik/ membuat rangkuman simpulan hasil belajar 	<p>berbeda, mereka dapat mengajukan jawaban secara bergantian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika jawaban penantang salah, dia dikenakan denda mengembalikan kartu jawaban yang benar (jika ada). - Selanjutnya siswa berganti posisi (sesuai urutan) dengan prosedur yang sama. - Setelah selesai, siswa menghitung kartu dan skor mereka dan diakumulasi dengan semua tim. - Penghargaan sertifikat, Tim Super untuk kriteria atas, Tim Sangat Baik (kriteria tengah), Tim Baik (kriteria bawah) 	
<p>3. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendapat tugas membuat catatan hasil pengamatan secara individu sebagai pengetahuan awal yang dimiliki siswa, hasil kelompok, hasil diskusi umum. - Guru memberikan catatan tertulis berupa uraian kepada siswa sebagai tindak lanjut Pekerjaan Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk melanjutkan turnamen, guru dapat melakukan pergeseran tempat siswa berdasarkan prestasi pada meja turnamen. - simpulan hasil pembelajaran - Tugas diberikan buka sebagai tindak lanjut dengan PR 	

C. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada definisi konsep oprasional kemampuan menulis permulaan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi model pembelajaran *Thing, Talk, write* dan *Team Game Tournament* dapat dilihat pada table berikut:

1. Instrumen Gaya Kognitif

a. Definisi Konseptual

Gaya adalah cara siswa belajar, berfikir, menerima informasi, cara mengingat, bertindak dan memutuskan sesuatu dalam berbagai situasi yang dihadapi. Gaya kognitif setiap individu berbeda satu sama lain. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk diantaranya dalam proses pembelajaran. Siswa umumnya memperlihatkan respon yang berbeda ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi pembelajaran yang sama, ada yang sangat antusias dengan metode pembelajaran tertentu tetapi adapula yang kurang antusias. Menurut Witkin (1977), perbedaan respon yang dimunculkan seseorang terkait dengan perbedaan pendekatan karakteristik persepsi dan intelektual orang tersebut yang membawanya untuk memberikan respon

terhadap situasi yang sedang dihadapi, perbedaan ini kemudian disebut sebagai perbedaan gaya kognitif. Beberapa ahli lain berpendapat bahwa gaya kognitif merupakan jembatan antara kognisi dan tindakan yang memperlihatkan kepribadian seseorang Stenberg dan Grigorenko, (1997) . Basey (2009) mengungkapkan bahwa gaya kognitif merupakan proses atau gaya kontrol yang muncul dalam diri siswa yang secara situasional dapat menentukan aktifitas sadar siswa dalam mengorganisasikan, mengatur, menerima, dan menyebarkan informasi dan juga menentukan perilaku siswa tersebut. Dengan demikian, gaya kognitif dapat dikatakan sebagai cara siswa untuk menangkap informasi, mengolah informasi dan mengeksekusi informasi dalam sebuah tindakan atau perilaku ketika proses belajar berlangsung yang dilakukan siswa tersebut secara konsisten.

Gaya kognitif dapat dibedakan berdasarkan beberapa cara pengelompokan, salah satunya dilakukan Witkin (1977) yang mengidentifikasi dan mengelompokkan seseorang berdasarkan karakteristik kontinum global analitik. Berdasarkan cara pengelompokan ini, Witkin membagi gaya kognitif menjadi 2 kelompok yaitu gaya kognitif field dependent dan field independent. Seseorang dengan gaya kognitif field dependent adalah orang yang berpikir global, menerima struktur atau informasi yang sudah ada, memiliki orientasi sosial, memilih profesi yang bersifat keterampilan sosial, cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang sudah ada, dan cenderung mengutamakan

motivasi eksternal, sedangkan orang yang memiliki gaya kognitif field independent adalah seseorang dengan karakteristik mampu menganalisis objek terpisah dari lingkungannya, mampu mengorganisasi objek-objek, memiliki orientasi impersonal, memilih profesi yang bersifat individual, dan mengutamakan motivasi dari dalam diri sendiri.

b. Definisi Oprasional

Gaya kognitif adalah cara seseorang menerima informasi, mengingat dan bertindak sesuai informasi yang diterimanya dan memutuskan bagaimana menunjukkan informasi yang diterima baik dalam bentuk gambar, tulisan, dan informasi lisan atau dalam bentuk skor hasil penilaian menulis permulaan nama anggota keluarga inti. Untuk menentukan gaya kognitif nilai yang diambil adalah nilai tertinggi dibagi jumlah soal di kali 100. Skor tinggi menunjukkan siswa dengan gaya kognitif *Fild Independen* dan skor rendah menunjukkan siswa dengan gaya kognitif *Fild Dependent*

c. Jenis Instrumen

Rubrik adalah perangkat pemberian skor yang secara eksplisit menyatakan kinerja yang diharapkan bagi tugas-tugas yang diberikan terhadap suatu hasil kerja siswa,

- a) Daftar ceklis
- b) Catatan Anekdote
- c) Skala Penilaian (*rating scale*)
- d) Jurnal

- e) Penilaian tertulis (menjodohkan/menarik garis)
- f) Isian dengan melengkapi
- g) Jawaban singkat

d. Acuan Penilaian Kriteria

Karakteristik acuan Abdul Majid, (2014:103) penilaian kriteria yang baik adalah

- dinyatakan dengan jelas, singkat,
- pernyataan dapat diamati,
- ditulis dalam bahasa yang dipahami siswa.

Jumlah Kriteria untuk suatu task :

- batas kriteria hanya pada unsur esensial dari suatu tugas (3 – 4 di bawah 10)
- tidak perlu mengukur setiap detil tugas
- kriteria lebih sedikit untuk tugas yang lebih sedikit dan sederhana

2. Control Validasi Internal dan Eksternal

Validasi penelitian dilakukan agar rancangan penelitian yang dipilih layak untuk pengujian hipotesis dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan pengontrolan terhadap validasi internal dan eksternal. Validasi internal meliputi: karakteristik siswa, kehilangan subyek penelitian, factor sejarah, unsur instrument, unsur kematangan, (maturation), unsur pengujian (pengaruh tes). Sedangkan validasi

eksternal meliputi: validasi populasi dan ekologi, hal ini akan dijelaskan secara lengkap sebagai berikut:

1. Validasi internal

Pengontrolan terhadap validitas internal dimaksudkan untuk mengetahui agar hasil penelitian benar merupakan suatu akibat dari suatu perlakuan. Oleh karena itu perlu control unsur – unsur yang berpengaruh sebagai berikut:

a. Karakteristik Siswa

Unsur karakteristik siswa merupakan unsur yang terkait dengan berbagai hal pada individu siswa seperti: pengetahuan awal, jenis kelamin, status social, kondisi fisik maupun mental dan lain lain. Unsur ini dikontrol dengan cara: (1) melakukan randomisasi pada saat menentukan kelas yang akan dijadikan sampel, (2) memilih subyek penelitian yang memiliki karakteristik sama, (3) melakukan pengamatan siswa belajar dan wawancara dengan guru sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

b. Kehilangan Subyek Penelitian

Unsur kehilangan subyek penelitian dikendalikan dengan melakukan koordinasi dengan guru kelas, baik dalam absensi kelas maupun terhadap hasil belajarnya.

c. Factor Sejarah

Factor sejarah menyangkit berbagai kegiatan atau kejadian yang dialami siswa selama perlakuan, sehingga ikut mempengaruhi

pengambilan data, untuk mengontrol agar tidak terkontaminasi oleh factor sejarah tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian diupayakan pelaksanaan penelitian berlangsung dalam kondisi dan situasi yang relative sama.

d. Unsur Instrumen

Untuk menentukan validitas instrument, maka instrument dikontrol secara cermat sebelum digunakan, pengendalian validitas instrument antara lain:

- 1) Menguji coba dengan siswa untuk memperoleh keterbacaannya dan keterlaksanaannya bagi guru Sekolah Dasar.
- 2) Mengkonsultasikan dengan pembimbing dan guru kelas I yang berpengalaman agar instrument yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa.

e. Unsur Kematangan

Unsur kematangan merupakan factor fisik atau mental yang mempengaruhi hasil penelitian. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

f. Unsur Pengujian

Tes awal tidak dilakukan dalam penelitian, sebab siswa menjadi sadar tentang materi yang dipelajari akan diujikan, sehingga lebih respek terhadap materi dan penelitian menjadi bias. Tes awal dilakukan jika yang menjadi subyek pengendali tidak menerima pengalaman sama sekali.

2. Validitas Eksternal

1) Kesahihan Populasi

Dalam penelitian ini populasi adalah 3 dari 4 kelas dan berjumlah 96 siswa sehingga sesuai dengan karakteristik populasi.

2) Kesahihan Ekologi

Kesahihan Ekologi dikontrol dengan cara: (1) tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian, (2) penelitian mengikuti jadwal yang ada di sekolah, (3) pembelajaran dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti, (4) pemantauan terhadap pelaksanaan pengambilan data oleh peneliti dilakukan secara cermat dan teliti melalui pengamatan observasi, dan diskusi dengan guru dan siswa diluar jam belajar.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling bubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Lebih lanjut, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan metode observasi, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar Observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi diisi sesuai dengan tuntutan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersedia pada lembar observasi.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, kurikulum, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

3. Tes

Tes ini merupakan tes akhir yang diadakan secara terpisah. Tes dilakukan terhadap dua kelas di mana satu kelas diterapkan strategi *think-talk-write* dengan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* satu kelas lagi menggunakan model *team game tournament* dengan gaya kognitif *field independent* gaya kognitif *field dependent* sebagai kelas dengan perlakuan, sebagai kelas control dengan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* tanpa perlakuan. Adapun soal tes yang diujikan kepada ketiga kelas tersebut adalah berupa soal yang diperoleh dari soal ulangan akhir Mid semester . Oleh sebab itu, karena soal berasal dari soal ulangan akhir semester maka peneliti tidak perlu lagi melakukan pengujian terhadap soal yang diberikan karena soal tersebut sudah memiliki kualitas yang baik yakni memenuhi dua hal yaitu validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu,

peneliti tidak perlu lagi melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas terhadap soal yang akan diujikan kepada siswa.

E. Metode Analisis Data

Dalam analisis data terbagi menjadi dua bagian yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Untuk penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas varians dilakukan menggunakan *Levene Test*. Uji homogenitas yang dipakai bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians untuk masing-masing kelas yang dibandingkan baik pada kelas eksperimen metode *think-talk-write* dan pada kelas eksperimen pembanding dengan menggunakan metode *team game tournament*.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis varians dua jalur (*two way anova*). Analisis varians dua jalur digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Analisis varians dua jalur untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel bebas yaitu metode pembelajaran (*think-talk-write dan team game tournament*) dan gaya kognitif (*field independent dan field dependent*) terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I.

Melalui analisis varians dua jalur diharapkan dapat menemukan perbedaan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I yang diberikan metode pembelajaran dan gaya kognitif. Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak diperoleh dengan interpretasi nilai signifikansi pada tabel *test of between subject effect* dari hasil analisis varian melalui program SPSS 23.0 for windows. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah jika peluang kesalahan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Cara lainnya dengan melihat nilai F-hitung, apabila F-hitung lebih besar dibandingkan F-tabel maka H_0 ditolak.

Selanjutnya, jika hasil pengujian anova dua jalur signifikan maka perlu dilakukan dengan uji lanjut. Jika jumlah sampel tiap sel sama besar maka uji lanjut dilakukan dengan uji *Tukey*, sedangkan jika jumlah sampel tiap sel berbeda maka uji lanjut dilakukan dengan uji *S*

BAB IV

A. Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi adalah kemampuan menulis siswa yang dilihat dari menebalkan huruf abjad menarik garis, melengkapi, mengisi dan menyalinnya. Data diperoleh dengan melakukan eksperimen pada siswa kelas 1 pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Gunungputeri.

B. Hasil Penelitian

Berikut gambaran data hasil penelitian pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Ringkasan Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Mean	80.51	71.26	66.02	85.75	69.92	91.11	62.13	80.38
Median	83.33	72.40	66.90	88.83	70.92	96.96	65.83	81.52
Modus	98.03	-	-	-	-	-	-	-
Standard Deviasi	18.18	18.20	18.81	12.31	18.50	10.06	18.89	12.27
Minimum	44.45	23.51	23.51	57.25	44.45	66.20	23.51	57.25
Maximum	100.00	99.62	96.22	100.00	96.22	100.00	90.66	99.62
Koefisien Variansi	22.58	25.55	28.49	14.35	26.46	11.03	30.40	15.26
Jumlah	32.00	32.00	32.00	32.00	16.00	16.00	16.00	16.00

Sumber: Analisis data primer (2017)

Keterangan:

A₁: Siswa dengan metode belajar *think, talk, write* (TTW)

A₂: Siswa dengan metode belajar *team game tournament* (TGT)

B₁: Siswa dengan gaya belajar *field dependent*

B₂: Siswa dengan gaya belajar *field Independent*

A_1B_1 : Siswa yang diberikan metode pembelajaran TTW dengan gaya belajar *field dependent*

A_1B_2 : Siswa yang diberikan metode pembelajaran TTW dengan gaya belajar *field independent*

A_2B_1 : Siswa yang diberikan metode pembelajaran TGT dengan gaya belajar *field dependent*

A_2B_2 : Siswa yang diberikan metode pembelajaran TGT dengan gaya belajar *field independent*

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan menulis terbesar berada pada kelompok siswa dengan metode pembelajaran *think, talk, write* dengan gaya belajar *field independent* sedangkan yang terendah berada pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran *team game tournament* (TGT) dengan gaya belajar *field dependent*. Kelompok siswa dengan metode pembelajaran *think, talk, write* dengan gaya belajar *field independent* selain memiliki nilai tertinggi dibandingkan kelompok lainnya juga merupakan kelompok dengan sebaran nilai yang cukup merata. Ini terlihat dari koefisien variasi yang paling rendah dibandingkan lainnya. Kelompok siswa dengan nilai koefisien variasi terbesar berada pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran *team game tournament* (TGT) dengan gaya belajar *field dependent*. Ini artinya bahwa sebaran nilai pada kelompok ini cukup berfluktuasi antar siswa dalam kelompok tersebut sehingga ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan ada juga mendapat nilai yang rendah. Lebih lanjut, berikut dijelaskan penjelasan deskripsi untuk setiap kelompok sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kemampuan menulis siswa dengan metode belajar TTW

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran *think, talk* dan *write* (TTW) yang paling rendah adalah 44 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai modus pada kelompok ini adalah 98 dengan nilai koefisien variasi sebesar 22,58. Distribusi siswa kelompok dengan model pembelajaran *think, talk* dan *write* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Distribusi siswa dengan model pembelajaran TTW

Interval	Jumlah	Persentase
44-52	5	15.625
53-61	1	3.125
62-70	3	9.375
71-79	3	9.375
80-88	7	21.875
>88	13	40.625
Jumlah	32	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.2, terlihat bahwa mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran TTW berada pada interval lebih dari 88 (>88) dengan persentase sebesar 40,625. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 53 sampai 62 dengan persentase sebesar 3,125 persen (1 orang saja). Rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 81. Siswa dengan kemampuan menulis di atas

rata-rata kelompok sebesar 53,125 persen atau 17 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 15 orang.

2. Distribusi frekuensi kemampuan menulis siswa dengan metode belajar TGT

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran *team game tournament* yang paling rendah adalah 24 dan yang paling tinggi adalah 100. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi siswa kelompok dengan model *team game tournament* dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Distribusi siswa dengan model pembelajaran TGT

Interval	Jumlah	Persentase
24-36	2	6.25
37-49	2	6.25
50-62	3	9.37
63-75	12	37.50
76-88	6	18.75
>88	7	21.87
Jumlah	32	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran TGT berada pada interval 63 sampai 75 dengan persentase sebesar 37,50. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor

kemampuan menulis pada interval 24 sampai 37 dan pada interval 37 sampai 49 dengan persentase sebesar 6,25 persen atau sebanyak 2 orang.

Lebih lanjut, rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 71. Siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 53,125 persen atau 17 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 15 orang.

3. Distribusi frekuensi kemampuan menulis siswa dengan gaya belajar *field dependent*

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis siswa dengan gaya belajar *field dependent* yang paling rendah adalah 24 dan yang paling tinggi adalah 96. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi siswa kelompok dengan model *team game tournament* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Distribusi siswa dengan gaya belajar *field dependent*

Interval	Jumlah	Persentase
24-35	2	6.25
36-47	5	15.62
48-59	4	12.5
60-71	9	28.12
72-83	6	18.75
>83	6	18.75
Jumlah	32	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa mayoritas nilai siswa dengan gaya belajar *field dependent* berada pada interval 60 sampai 71 dengan persentase sebesar 28,12 persen. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 24 sampai 35 sebesar 6,25 persen. Rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 66. Siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 53,125 persen atau 17 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 15 orang.

4. Distribusi frekuensi kemampuan menulis siswa dengan gaya belajar *field independent*

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis siswa (skor) dengan gaya belajar *field dependent* yang paling rendah adalah 57 dan yang paling tinggi adalah 100. Gambaran distribusi siswa kelompok dengan model *team game tournament* dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Distribusi siswa dengan gaya belajar *field independent*

Interval	Jumlah	Persentase
57-63	1	3.12
64-70	4	12.50
71-77	3	9.37
78-84	6	18.75
85-91	5	15.62
>91	13	40.62
Jumlah	32	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa mayoritas nilai siswa dengan gaya belajar *field independent* berada pada skor lebih dari 91 dengan persentase sebesar 40,62 persen. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 57 sampai 63 sebesar 3,12 persen. Rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 66, di mana siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 53,125 persen atau 17 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 15 orang. Hal yang sama juga terlihat pada kelompok sebelumnya.

5. Distribusi frekuensi kemampuan menulis siswa model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan gaya belajar *field dependent*

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis siswa (skor) dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan gaya belajar *field dependent* yang paling rendah adalah 44 dan yang paling tinggi adalah 96. Gambaran distribusi siswa kelompok dengan model *team game tournament* dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Distribusi siswa pembelajaran TTW dan gaya belajar *field dependent*

Interval	Jumlah	Persentase
44-53	5	31.25
54-63	1	6.25
64-73	3	18.75
74-83	3	18.75

>83	4	25.00
Jumlah	16	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran *think, talk dan write* (TTW) dan gaya belajar *field dependent* berada pada interval 44 sampai 53 dengan persentase sebesar 31,25 persen. Ini menunjukkan bahwa lebih dari seperempat siswa pada kelompok ini mendapatkan nilai yang rendah. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 54 sampai 63 sebesar 6,25 persen.

Lebih lanjut, rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 70, di mana siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 56,25 persen atau sebanyak 9 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 7 orang.

6. Distribusi frekuensi kemampuan menulis siswa model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan gaya belajar *field independent*

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis siswa (skor) dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan gaya belajar *field independent* yang paling rendah adalah 66 dan yang paling tinggi adalah 100. Berikut adalah gambaran distribusi siswa kelompok dengan model *team game tournament* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Distribusi siswa pembelajaran TTW dan gaya belajar *field independent*

Interval	Jumlah	Persentase
66-72	1	6.25
73-79	0	0.00
80-86	4	25.00
87-93	1	6.25
>93	10	62.50
Jumlah	16	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran *think, talk dan write* (TTW) dan gaya belajar *field independent* berada pada interval lebih dari 93 dengan persentase sebesar 62,50 persen. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelompok ini kemampuan menulis sudah sangat baik. Kelompok dengan persentase terkecil berada pada interval 66-72 dan 87 – 93 sebesar 6,25 persen. Lebih lanjut, rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 91, di mana siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 62,50 persen atau sebanyak 10 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 6 orang.

7. Distribusi frekuensi kemampuan menulis siswa model pembelajaran *team game tournament* (TGT) dengan gaya belajar *field dependent*

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis siswa (skor) dengan model pembelajaran *team game tournament* (TGT)

dengan gaya belajar *field dependent* yang paling rendah adalah 24 dan yang paling tinggi adalah 91. Gambaran distribusi siswa kelompok dengan model *team game tournament* dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Distribusi siswa pembelajaran TGT dan gaya belajar *field dependent*

Interval	Jumlah	Persentase
24-37	2	12.5
38-51	2	12.5
52-65	5	31.25
66-79	4	25
>79	3	18.75
Jumlah	16	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) dan gaya belajar *field dependent* berada pada interval 52 sampai 65 dengan persentase sebesar 31,25 persen. Ini menunjukkan bahwa lebih dari seperempat siswa pada kelompok ini kemampuan menulisnya belum cukup baik. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 24 sampai 37 dan 38 sampai 51 dengan persentase sebesar 12,50 persen.

Lebih lanjut, rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 62, di mana siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 62,50 persen atau sebanyak 10 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 6 orang.

8. Distribusi frekuensi kemampuan menulis siswa model pembelajaran *team game tournament* (TGT) dengan gaya belajar *field independent*

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis siswa (skor) dengan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) dengan gaya belajar *field independent* yang paling rendah adalah 57 dan yang paling tinggi adalah 100. Gambaran distribusi siswa kelompok dengan model *team game tournament* dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Distribusi siswa pembelajaran TGT dan gaya belajar *field independent*

Interval	Jumlah	Persentase
57-65	1	6.25
66-74	6	37.5
75-83	3	18.75
84-92	3	18.75
>92	3	18.75
Jumlah	16	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) dan gaya belajar *field independent* berada pada interval 66 sampai 74 dengan persentase sebesar 37,50 persen. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 57 sampai 65 dengan persentase sebesar 6,25 persen. Lebih lanjut, rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 80, di mana siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok

sebesar 56,25 persen atau sebanyak 9 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 7 orang.

B. Pembahasan

- 1) Berdasarkan analisis varians dua jalur (*two way anova*) terdapat pengaruh antara dua variabel bebas yaitu model pembelajaran (*think-talk-write dan team game tournament*) dan gaya kognitif (*field independent dan field dependent*) terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I. Nilai kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran *think, talk dan write* (TTW) yang paling rendah adalah 44 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai modus pada kelompok ini adalah 98 dengan nilai koefisien variasi sebesar 22,58. terlihat bahwa mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran TTW berada pada interval lebih dari 88 (>88) dengan persentase sebesar 40,625. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 53 sampai 62 dengan persentase sebesar 3,125 persen (1 orang saja). Rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 81. Siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 53,125 persen atau 17 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 15 orang.

Suyatno (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran *think-talk-write* dikembangkan dari pendekatan kooperatif sehingga dalam pelaksanaannya strategi ini membagi sejumlah siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Jika mengacu pada definisi tersebut, maka

strategi pembelajaran *think-talk-write* (TTW) termasuk ke dalam jenis pendekatan yang berpusat pada siswa karena dalam strategi ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Siswa yang bergaya kognitif *field independent* lebih efektif mereka belajar tahap demi tahap atau beraturan yang dimulai dengan menganalisis fakta dan memproses untuk mendapatkan. Menurut *Daniels* bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* berkarakteristik: memahami obyek yang terpisah dari lingkungan, memisahkan dari bagian-bagian yang tidak relevan, menciptakan struktur meskipun struktur itu tidak *inheren* di dalam informasi yang ada, mereorganisasi informasi untuk memberi konteks bagi informasi sebelumnya, cenderung lebih efisien dalam mengingat bagian-bagian informasi lama *Altun dan Cakan, (2009)*

Oleh karena itu, siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih cenderung tidak terpengaruh oleh obyek-obyek lingkungan. Mereka lebih mengutamakan kemampuan mengolah informasi secara mandiri meskipun hal itu tidak sesuai dengan realita yang ada. Selain itu juga siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cenderung mampu menganalisis dan lebih sistematis dalam menerima informasi dari lingkungan.

Sugiantari, (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang dapat memaksimalkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *think-talk-write* (TTW). Model ini membantu siswa belajar secara lebih tertstruktur, se-

hingga materi diberikan lebih mudah dipahami khususnya dalam pembelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) akan lebih maksimal jika didukung oleh media pembelajaran yang tepat.

Sari (2015) dalam penelitiannya menunjukkan kelompok eksperimen melalui strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPA yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Lebih lanjut, Ni Luh Putih (2015) dalam penelitiannya mengenai perbandingan penerapan metode pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh bahwa strategi *think talk write* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Berdasarkan uji-t diperoleh hasil t hitung $>$ tabel berarti hipotesis yang menyebutkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD N 1 Peguyangan tahun pelajaran 2014/2015 pada taraf signifikan 5% diterima. Hal ini mengandung arti bahwa siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) mempunyai hasil belajar IPA yang lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi.

Setuti (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret dan model pembelajaran konvensional. Sary dan Setyawinarsih (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran TTW berbantu kartu misterius terhadap hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelas IV SD Negeri Batusari 6. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) berbantuan media konkret diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga akan terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret dan model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan hasil belajar karena disebabkan adanya pengaruh dari perbedaan treatment yang diberikan.

2) Kemampuan menulis siswa (skor) dengan gaya belajar *field dependent* yang paling rendah adalah 57 dan yang paling tinggi adalah 100, mayoritas nilai siswa dengan gaya belajar *field independent* berada pada skor lebih dari 91 dengan persentase sebesar 40,62 persen. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 57 sampai 63 sebesar 3,12 persen. Rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 66, di mana siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 53,125 persen atau

17 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 15 orang. Hal yang sama juga terlihat pada kelompok sebelumnya. kemampuan menulis siswa (skor) dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan gaya belajar *field dependent* yang paling rendah adalah 44 dan yang paling tinggi adalah 96 mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran *think, talk dan write* (TTW) dan gaya belajar *field dependent* berada pada interval 44 sampai 53 dengan persentase sebesar 31,25 persen. Ini menunjukkan bahwa lebih dari seperempat siswa pada kelompok ini mendapatkan nilai yang rendah. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 54 sampai 63 sebesar 6,25 persen.

Lebih lanjut, rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 70, di mana siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 56,25 persen atau sebanyak 9 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 7 orang.

Menurut Mukhtar, Iskandar. (2012:27), “gaya kognitif adalah ranah yang membahas tujuan instruksional yang berkenaan dengan proses mental seperti pemahaman terhadap pengetahuan, menyebutkan, pengenalan, menduga” suatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisasi informasi. Setiap individu memiliki cara tertentu yang disukai dalam memproses dan mengorganisasi informasi sebagai respons terhadap stimuli lingkungannya. Bahkan lebih lanjut, setiap individu memiliki kemampuan yang cepat dalam merespons dan ada pula yang

lambat. Cara-cara merespons ini juga berkaitan dengan sikap dan kualitas personal. Gaya kognitif seseorang dapat menunjukkan variasi individu dalam hal perhatian, penerimaan informasi, mengingat, dan berpikir yang muncul atau berbeda di antara kognisi dan kepribadian. Gaya kognitif merupakan pola yang terbentuk dengan cara mereka memproses informasi, cenderung stabil, meskipun belum tentu tidak dapat berubah.

Mortomore (2008) menyatakan bahwa gaya kognitif adalah kebiasaan atau cara yang disukai individu memproses informasi. Dari penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwasannya gaya kognitif merupakan dimensi psikologis sebagai karakter seseorang dalam merespon segala informasi yang diterimanya. Maka dapat dipahami gaya kognitif adalah cara yang disukai individu secara konsisten dalam memperoleh, mengorganisasi, menggambarkan, dan memproses informasi.

Woolfolk (1993) dalam *Mallala* (2003) membedakan karakteristik belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* sebagai berikut; memerlukan bantuan memahami ilmu sosial, perlu diajari cara menggunakan konteks dalam memahami informasi, kurang terpengaruh oleh kritik, mudah mempelajari bahan-bahan yang tidak terstruktur, cenderung memiliki tujuan dan reinforcement sendiri, dapat menganalisis suatu situasi dan mampu menyusunnya kembali, dan lebih mampu memecahkan masalah tanpa dibimbing. Selanjutnya *Lin* dan *Shivers* dalam *Candiasa* (2002) menyatakan bahwa individu yang bergaya kognitif *field independent* cenderung banyak berpartisipasi aktif dalam belajar.

3) Kemampuan menulis siswa (skor) dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan gaya belajar *field dependent* yang paling rendah adalah 44 dan yang paling tinggi adalah 96. mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran *think, talk* dan *write* (TTW) dan gaya belajar *field dependent* berada pada interval 44 sampai 53 dengan persentase sebesar 31,25 persen. Ini menunjukkan bahwa lebih dari seperempat siswa pada kelompok ini mendapatkan nilai yang rendah. Kelompok dengan persentase terkecil yaitu siswa yang mendapatkan skor kemampuan menulis pada interval 54 sampai 63 sebesar 6,25 persen.

Rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 70, di mana siswa dengan kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 56,25 persen atau sebanyak 9 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 7 orang. kemampuan menulis siswa (skor) dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan gaya belajar *field independent* yang paling rendah adalah 66 dan yang paling tinggi adalah 100. mayoritas kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran *think, talk* dan *write* (TTW) dan gaya belajar *field independent* berada pada interval lebih dari 93 dengan persentase sebesar 62,50 persen. Sebagian besar siswa pada kelompok ini kemampuan menulis sudah sangat baik. Kelompok dengan persentase terkecil berada pada interval 66-72 dan 87 – 93 sebesar 6,25 persen. Rata-rata skor kemampuan menulis pada kelompok ini sebesar 91, di mana siswa dengan

kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 62,50 persen atau sebanyak 10 orang sedangkan kemampuan menulis yang dibawah rata-rata kelompok sebanyak 6 orang.

Model Pembelajaran yang diperkenalkan Huinker dan Laughlin pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis Yamin dan Ansari (2009). Menurut Siswandi (2009) “ strategi pembelajaran *think talk write* yang diperkenalkan oleh *Huinker* dan *Laughlin* dengan alasan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* ini membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”. strategi *Think Talk Write* (TTW) selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok dalam hal menyelesaikan masalah-masalah tertentu yang terkait dengan materi pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja namun siswa di tuntut untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Listiawan (2012) salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah strategi TTW.

Melalui penerapan strategi TTW dalam pembelajaran siswa diajak untuk berpikir melalui bahan bacaan berupa buku referensi secara individual, kemudian siswa menukar ide tentang persoalan dalam rangka pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pengetahuan

dan pemahaman atau membuat keputusan serta menulis kesimpulan secara individual diakhir pembelajaran.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data penelitian mendekati rata-rata sampel atau kelompok. Apabila data penelitian menyebar mendekati rata-rata kelompok maka data dikatakan normal dan sebaliknya. Dalam uji akan dilihat dari nilai probabilitas hasil uji Kolmogorov-Smirnov, di mana apabila probabilitas yang dihasilkan lebih dari probabilitas yang ditetapkan yaitu sebesar 5 persen atau 0,05 maka data penelitian dikatakan normal sedangkan apabila probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada delapan (8) kelompok siswa.

Tabel 4.10

Ringkasan hasil normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov *test*

Kelompok Sampel	n	Probabilitas uji kolmogorov-smirnov	Probability	Keterangan
A ₁	32	0.012	0,05	Tidak Normal
A ₂	32	0.080	0,05	Normal
B ₁	32	0.200	0,05	Normal
B ₂	32	0.137	0,05	Normal
A ₁ B ₁	16	0.200	0,05	Normal
A ₁ B ₂	16	0.007	0,05	Tidak Normal
A ₂ B ₁	16	0.147	0,05	Normal
A ₂ B ₂	16	0.200	0,05	Normal

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari delapan (8) kelompok, terdapat dua kelompok yang datanya tidak menyebar normal. Hal ini terlihat dari probabilitas kedua kelompok tersebut yang kurang dari 0,05 sedangkan enam (6)

kelompok lainnya mempunyai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Kedua kelompok yang tidak normal yaitu siswa dengan metode belajar *think, talk, write* (TTW) dan kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran TTW dengan gaya belajar *field independent*. Meskipun terdapat dua kelompok yang sebaran datanya tidak normal, namun data ini sudah dikatakan baik dikarenakan sebagian besar kelompok sebaran datanya sudah normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari data pada kelompok-kelompok yang dibandingkan sama atau tidak. Salah satu prasyaratnya untuk dapat membandingkan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus sama. Pengujian homogenitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Levene's. Hasil pengujian *Levene's test* dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Pengujian homogenitas dengan *Levene's test*

F	df1	df2	Probabilitas
2.707	3	60	0.053

Sumber: analisis data primer (2017).

Berdasarkan hasil uji homogenitas terlihat bahwa probabilitas hasil uji lebih besar dari probabilitas ketetapan yaitu sebesar 5 persen atau 0,05. Dengan demikian variasi data antar kelompok-kelompok yang dibandingkan dalam penelitian sudah sama. Dengan demikian uji prasarat analisis data telah terpenuhi,

sehingga dapat dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan analisis dua jalur/arah.

3. Pengujian Hipotesis

Sebelum masuk ke dalam pengujian hipotesa dalam penelitian ini, dapat dilihat penjelasan deksripsi statistik untuk matriks 2 x 2 pada uji dua arah ini.

Data deskripsi pada matriks 2 x 2, dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12.

Deskripsi statistik matriks 2 x 2

Model Pembelajaran	<i>Think, talk, write</i> (TTW) (A ₁)	<i>Team game</i> <i>tournament</i> (TGT) (A ₂)	Total
Gaya Kognitif			
<i>Field Dependent</i> (B ₁)	n: 16	n: 16	n: 32
	$\sum X_1$: 1119	$\sum X_2$: 994	$\sum X_2$: 2113
	\bar{X}_1 : 81	\bar{X}_2 : 62	\bar{X}_2 : 66
<i>Field Independent</i> (B ₂)	n: 16	n: 16	n: 32
	$\sum X_3$: 1458	$\sum X_4$:1286	$\sum X_2$: 2744
	\bar{X}_3 : 91	\bar{X}_4 : 80	\bar{X}_2 : 86
Total	n _{k1} : 32	n _{k2} : 32	n _t : 64
	$\sum X_{k1}$: 2576	$\sum X_{k2}$: 2280	$\sum X_t$: 4857
	\bar{X}_{k1} : 81	\bar{X}_{k2} : 71	\bar{X}_t : 76

Sumber: analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.12, terlihat bahwa pada matriks 2 x 2 rata-rata kemampuan menulis siswa (skor) terbesar berada pada kelompok yang siswa yang diberikan model pembelajaran *think, talk dan write* (TTW) dengan gaya kognitif *field independent* sedangkan terendah berada pada kelompok siswa yang siswa yang diberikan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) dengan gaya kognitif *field dependent*. Lebih lanjut, untuk penjelasan mengenai uji hipotesa dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 13.

Ringkasan ANOVA faktorial 2 x 2

Sumber variansi	Df	JK	RK	F hitung	Signifikansi
Model pembelajaran	1	1370.4	200.81	5.55	0.019
Gaya belajar	1	6224.6	720.09	26.19	0.000
Interaksi	1	34.8	338.27	0.15	0.703
Galat	60	14258.0	237.60		
Total	63	21887.7	1315.63		

Sumber: Analisis data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.13, terlihat bahwa sumber variasi yaitu model pembelajaran dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa sampel. Ini terlihat dari tingkat signifikansinya yang berada di bawah lima (5) persen. Untuk sumber variasi interaksi antara model pembelajaran dengan gaya tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya yang berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,703. Pengujian lebih lanjut mengenai interaksi antar berbagai faktor dapat dilihat pada uji Tuckey pada Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14.

Hasil interaksi dengan Uji Tuckey

Kelompok banding	Perbedaan rata-rata	t-value	Probabilitas
A ₁ dan A ₂	-9.255	-2.401	0.019*
B ₁ dan B ₂	19.720	5.118	0.000*
A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₂	10.469	1.921	0.230
A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₁	-28.980	-5.317	0.000*
A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁	-7.781	-1.428	0.487
A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₂	-10.730	-1.969	0.211
A ₁ B ₁ dan A ₁ B ₂	21.198	3.889	0.001*
A ₂ B ₁ dan A ₂ B ₂	18.250	3.349	0.007*

Sumber: Analisis data primer (2017), * signifikan pada taraf 5 persen.

Berdasarkan Tabel 4.14 pada hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa dari delapan (8) kelompok perbandingan terdapat lima (5) kelompok perbandingan yang signifikan. Hal ini terlihat dari probabilitas ujinya yang berada di bawah taraf 5 persen atau 0,05. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan per kelompok dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dan *team game tournament* (TGT).

Pada pengujian hipotesa ini, hipotesis penelitian yang diberikan yaitu

$$H_0: \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1: \mu A_1 \neq \mu A_2$$

Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0.019. Nilai probabilitas ini berada di

bawah nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen (toleran sampai 10 persen). Dengan demikian hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara kemampuan menulis permulaan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dan *team game tournament* (TGT). Perbedaan kemampuan menulis tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata dua kelompok dengan perbedaan jenis pembelajaran yaitu VCT dan ekspositori sebesar -9,225.

2. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang gaya belajar *field dependent* dan *field independent*.

Pada pengujian hipotesa ini, hipotesis penelitian yang diberikan yaitu

$$H_0: \mu B_1 = \mu B_2$$

$$H_1: \mu B_1 \neq \mu B_2$$

Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini berada di bawah nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen. Dengan demikian hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara kemampuan menulis permulaan siswa yang gaya belajar *field dependent* dan *field independent*. Perbedaan kemampuan menulis tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata dua kelompok dengan perbedaan jenis pembelajaran yaitu VCT dan ekspositori sebesar 19,720.

3. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan gaya belajar *field*

dependent* dan siswa dengan model pembelajaran *team game tournament (TGT)* dengan gaya belajar *field independent

Pada pengujian hipotesa ini, hipotesis penelitian yang diberikan yaitu

$$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_1} \neq \mu_{A_2B_2}$$

Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0,230. Nilai probabilitas ini berada di atas nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen. Dengan demikian, terima hipotesi nol yang diberikan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field dependent* dan siswa dengan model pembelajaran *team game tournament (TGT)* dengan gaya belajar *field independent*.

4. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field independent* dan siswa dengan model pembelajaran *team game tournament (TGT)* dengan gaya belajar *field dependent*

Pada pengujian hipotesa ini, hipotesis penelitian yang diberikan yaitu

$$H_0: \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_2} \neq \mu_{A_2B_1}$$

Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini berada di bawah nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen. Dengan demikian, terima

hipotesis alternatif yang diberikan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field independent* dan siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field dependent*.

5. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field dependent* dan siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field dependent*

Pada pengujian hipotesa ini, hipotesis penelitian yang diberikan yaitu

$$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_1} \neq \mu_{A_2B_1}$$

Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0,487. Nilai probabilitas ini berada di atas nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen. Dengan demikian, terima hipotesis nol. Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field dependent* dan siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field dependent*.

6. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field independent* dan siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field independent*

Pada pengujian hipotesa ini, hipotesis penelitian yang diberikan yaitu

$$H_0: \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_2} \neq \mu_{A_2B_2}$$

Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0,211. Nilai probabilitas ini berada di atas nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen. Dengan demikian, terima hipotesis nol. Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field independent* dan siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field independent*.

7. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field dependent* dan siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field independent*

Pada pengujian hipotesa ini, hipotesis penelitian yang diberikan yaitu

$$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_1} \neq \mu_{A_1B_2}$$

Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0,001. Nilai probabilitas ini berada di atas nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen. Dengan demikian, tolak hipotesis nol. Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya

belajar *field dependent* dan siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar *field independent*.

8. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field dependent* dan siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field independent*

Pada pengujian hipotesa ini, hipotesis penelitian yang diberikan yaitu

$$H_0: \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_2B_1} \neq \mu_{A_2B_2}$$

Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0,007. Nilai probabilitas ini berada di atas nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen. Dengan demikian, tolak hipotesis nol. Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field dependent* dan siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar *field independent*.

Karakteristik siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* cenderung lebih mandiri dan tidak suka bekerjasama, kurang bersosialisasi dan sulit menyatukan diri dengan teman teman disekitarnya. Siswa yang diberi strateri pembelajaran *Thing, Talk, Write (TTW)* mempunyai lebih sedikit kelemahan apabila diterapkan dalam kelompok yang memiliki gaya kognitif *field independent* karena metode ini mampu meningkatkan kerjasama dan rasa percaya

diri karena bekerja dalam kelompok hingga mempengaruhi kemampuan menulis pada siswa yang masih ragu dalam menjawab dan mengisi lembar tugas.

Sedangkan kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran *Thing, Talk, Write (TTW)* yang memiliki gaya kognitif *field dependent* mempunyai kelebihan dalam penerapannya karena karakteristik siswa yang senang berkelompok dan mempunyai karakteristik bergantung pada orang lain.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian, kemudian pengkajian teori, penyusunan instrument penelitian yang disertai dengan uji coba dan penyempurnaan instrument penelitian, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan, *pertama* model pembelajaran think, talk write berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa yang memiliki gaya kognitif field independent dan gaya kognitif field dependent terlihat bahwa mayoritas nilai siswa dengan model pembelajaran TTW berada pada interval lebih dari 88 (>88) dengan persentase sebesar 40,625. kemampuan menulis di atas rata-rata kelompok sebesar 53,125 persen. *Kedua* terdapat pengaruh gaya kognitif field independent dengan gaya kognitif field dependent terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 yang dibuktikan dengan model pembelajaran dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa sampel. Ini terlihat dari tingkat signifikansinya yang berada di bawah lima (5) persen. Untuk sumber variasi interaksi antara model pembelajaran dengan gaya tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya yang berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,703. *Ketiga* pengaruh model pembelajaran Think, Talk, Write terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 Berdasarkan hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa

nilai probabilitas pada pengujian kelompok ini sebesar sebesar 0.019. Nilai probabilitas ini berada di bawah nilai alfa yang diberikan yaitu sebesar 5 persen (toleran sampai 10 persen). Dengan demikian hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara kemampuan menulis permulaan siswa yang belajar dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dan team game tournament (TGT). Perbedaan kemampuan menulis tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata dua kelompok dengan perbedaan jenis pembelajaran yaitu VCT dan ekspositori sebesar -9,225. Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar field dependent dan siswa dengan model pembelajaran think, talk, write (TTW) dengan gaya belajar field independent. Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar field dependent dan siswa dengan model pembelajaran team game tournament (TGT) dengan gaya belajar field independent.

Karakteristik siswa yang memiliki gaya kognitif Field Independent cenderung lebih mandiri dan tidak suka bekerjasama, kurang bersosialisasi dan sulit menyatukan diri dengan teman teman disekitarnya. Siswa yang diberi strategi pembelajaran Thing, Talk, Write (TTW) mempunyai lebih sedikit kelemahan apabila diterapkan dalam kelompok yang memiliki gaya kognitif field independent karena metode ini mampu meningkatkan kerjasama dan rasa

percaya diri karena bekerja dalam kelompok hingga mempengaruhi kemampuan menulis pada siswa yang masih ragu dalam menjawab dan mengisi lembar tugas.

Sedangkan kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran Thing, Talk, Write (TTW) yang memiliki gaya kognitif field dependent mempunyai kelebihan dalam penerapannya karena karakteristik siswa yang senang berkelompok dan mempunyai karakteristik bergantung pada orang lain.

B. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan akan tercapai maka disarankan:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model TTW dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi penggunaan model TTW ini harus disesuaikan dengan Tema pada pembelajaran dan hendaknya diadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guna perbaikan proses pembelajaran yang akan datang.
2. Model pembelajaran think, talk, write dapat dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran dalam kurikulum 2013
3. Model pembelajaran ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara akademik akan tetapi juga dapat membangun rasa solidaritas, toleransi, percaya diri, peduli, dan saling bekerjasama.

4. Model ini tidak akan bermakna bila di gabungkan dengan kegiatan bermain karena siswa akan kehilangan fokus pada permasalahan kasus yang diberikan



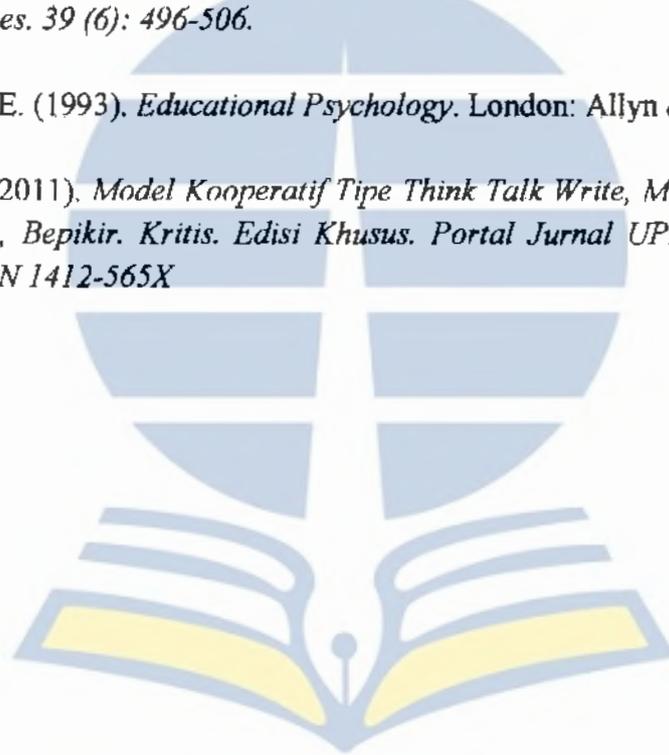
DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M.J., & Yen, W.M. 1979. *Introduction to Measurement Theory*. Belmontca: Wadsworth, Inc.
- Altun, A., & Cakan, M. (2006). *Undergraduate Student's Academic Achievement, Field Dependent/Independent Cognitive Style and Attitude Toward Computers*. ERIC Number: EJ836711./ISBN:N/A. ISSN:ISSN-1436-4522
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Babbie, E. (2004). *The Practice of Social Research*. Belmontca: Wadsworth, Inc.
- Blue, W., & Haimas-B, M. (2006). *The Field Dependence/Field Independence Learning Style; Implications for Adult Student Diversity, Outcomes Assessment and Accountability*. New York: Nova Science Publishers.
- Ebel, R.L., & Frisbie, D.A. (1986). *Essentials of Educational Measurement*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Malang: Pustaka Belajar
- Johnson, E. B., & Alwasilah, C. A. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press, Inc.
- Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kozhevnikov, M., & Mayer, R.E. (2002). *Revising the visualizer/verbalizer dimension: evidence for two types of visualizers*. *Cognition & Instruction*. 20 (3): 47-77.
- Latae, A., Barasandji, S., & Muhsin (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4*ISSN 2354-614X

- Lin, C. H., & Shivers, G. (1996). *Effects of Linking Structure and Cognitive Style on Students' Performance and Attitude in A Computer-Based Hypertext Environment*. *Journal Educational Computing Research*. Baywood: Publishing Company.
- Mahdiyah. (2016). *Studi Mandiri Dan Seminar Proposal Penelitian*. Tangerang: Kementrian Riset dan Tekhnologi
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda
- Matallia, N. K. R., & Agung, I Kt. D. (2013). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Ularan*. [http://jurnal.unej.ac.id/index.Engineering & Edukasi](http://jurnal.unej.ac.id/index.Engineering%20&%20Edukasi), Vol 4, No. 2; pp.60-67.Sargent, R. G. (2013).
- Mertosono, S. R., & Mutakim, Y. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Lalong Melalui Media Gambar Seri*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5 (9): 244 – 256.
- Mortomore, Tilly. (2008). *Dyslexia and Learning Style*, West Sussex: John Wiley & Sons.
- Nugraha, M. G., Awaliyah, S. (2016). *Analisis Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas VII. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal). SNF 2016*. <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf-2016/> Volume V, Oktober 2016. p-ISSN: 2339-0654. e-ISSN: 2476-9398
- Pitoyo, A., & Andayani. (2014). *The effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated. Larning Team and Role Playing on Elementery School Student'. Writing Skills Viewed From Cognitive Style*. *Journal of Education & Practice*. WWW.iiste.org
ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online). Vol.5, No.2, 2014
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Retnawati, H. & Mulyatiningsih, E. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Banten: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Roestiyah N.K. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Rusyana, Y. (1988). *Bahasa dan sastra dalam Gamitan Pendidikan*, Bandung: Diponegoro.
- Sadulloh, U., Robandi, B., & Muhaharam, A., (2014). *Pedagogik*. Bandung: Penerbit Cipta Buana.
- Sari, K. R. P., & Putra, K. A. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 1 Peguyengan Denpasar*. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume: 3 No. 1 Tahun 2015
- Seifert, K. (2012). *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*. Boston: Mifflin Company.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Arruzzmedia.
- Sjarkawi, A., & Efendi, A. (2011). *Pengaruh Interaksi Media dan Gaya Kognitif Terhadap Penguasaan Konsep Bangun Datar dan Bangun Ruang*. *Tekno-Pedagogi*. 1 (2): 15-26.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiantari, G. A.P., & Widiani. I.W. (2016) *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4 No.1 Tahun 2016
- Suryanti, N. (2014). *Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1*. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika*. 4 (1): 1393-1406.
- Suyono, & Hariyanto. (2013). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sternberg, R. J., & Williams, W. M. (2012). *Educational Psychology*. Boston: Allyn-Bacon.

- Tampubolon, S. (2013). *Penelitian Tinakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nurgiantoro, B. (2015). *Tahapan Perkembangan Anak Dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak*. *Journal UNY* <https://journal.uny.ac.id/index>. *Cakrawala Pendidikan, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2*
- Trianto. (2012), *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Van Garderen, D. (2006). *Spatial visualization, visual imagery, and mathematical problem solving of students with varying abilities*. *Journal of Learning Disabilities*. 39 (6): 496-506.
- Woolfolk, A. E. (1993). *Educational Psychology*. London: Allyn & Bacon.
- Zulkarnaini. (2011). *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write, Menulis Karangan Deskripsi, Bepikir. Kritis. Edisi Khusus. Portal Jurnal UPI.No. 2, Agustus 2011. ISSN 1412-565X*

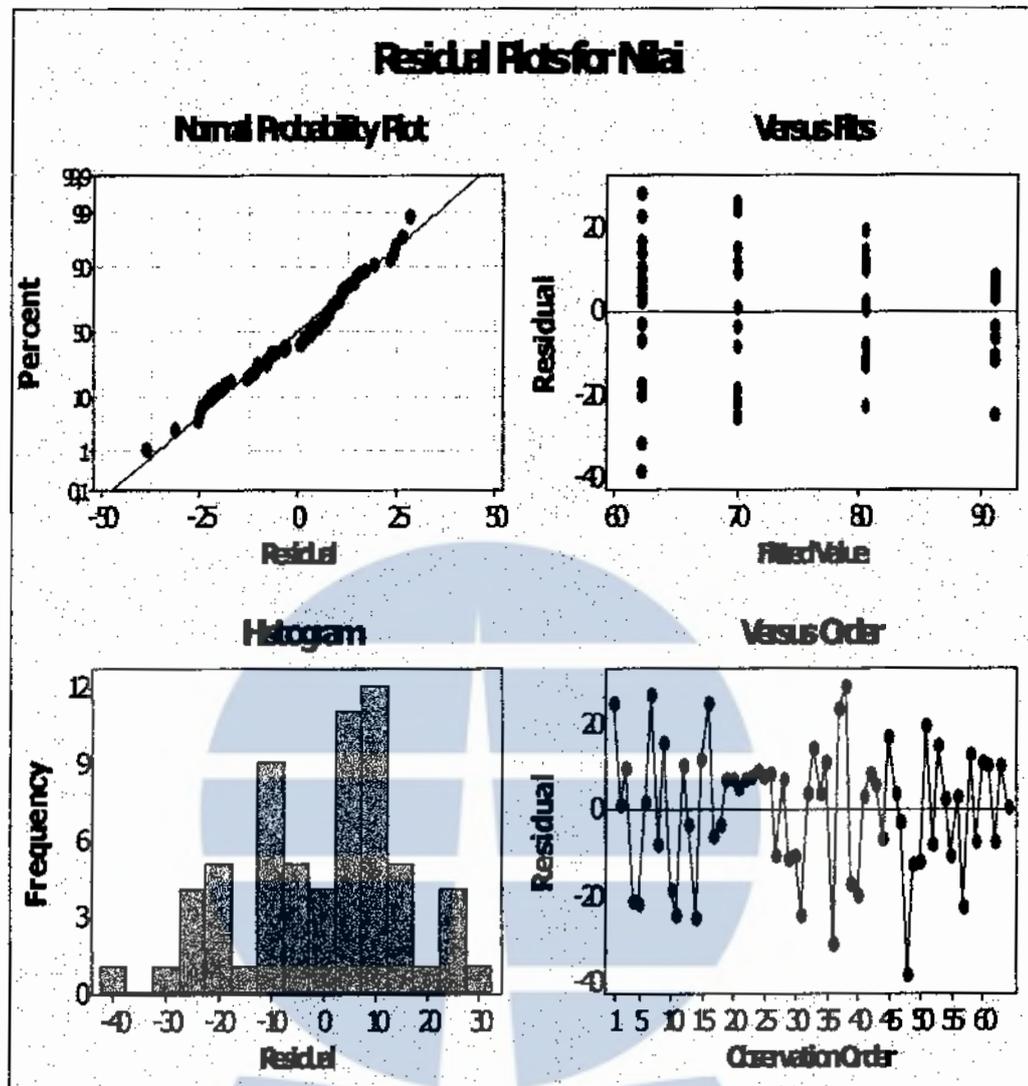


DAFTAR BAGAN

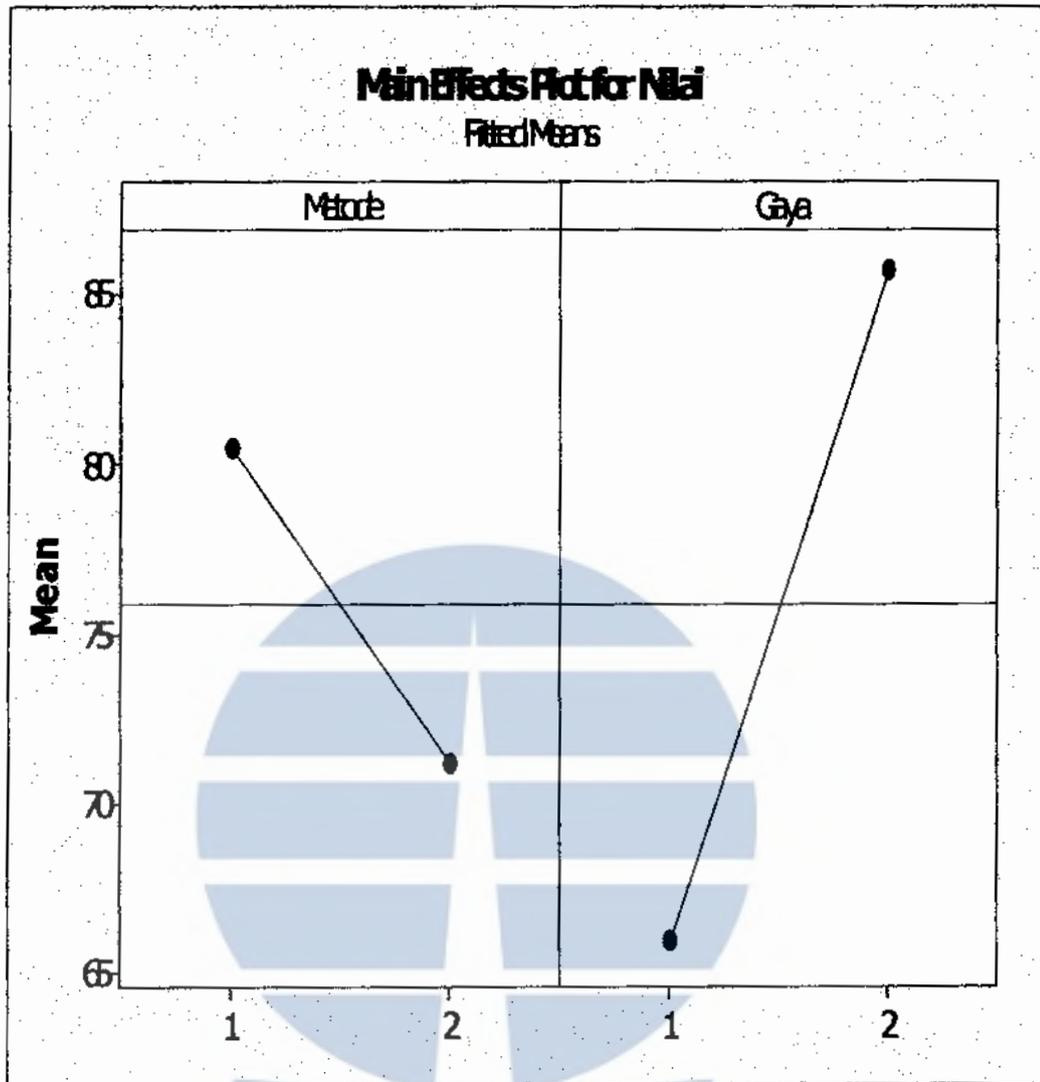


Residual Plot For Nilai

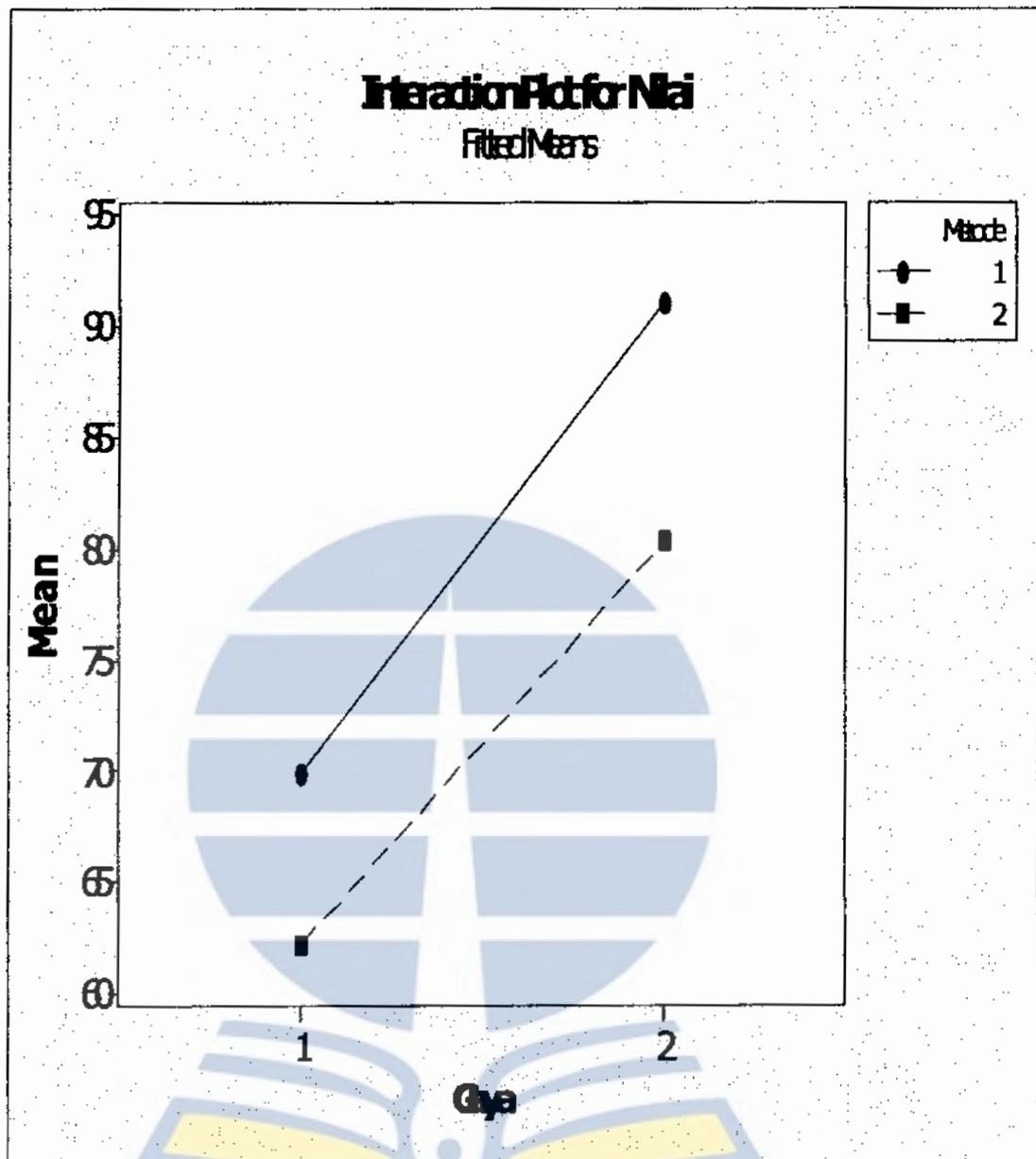




Main Effects Plot for Nilai



Interaction Plot for Nilai



DAFTAR TABEL



KISI KISI INSTRUMEN GAYA KOGNITIF

NO	Kompetensi Dasar	KI. 3	Teknik Penilaian				
			tes	Unjuk Kerja	Produk	Sikap	Portofolio
1	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku,		√		√	
		3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara isan		√			√
		3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan	√	√	-	-	√

		konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah						
		3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan						
		3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.	-	-	-	-	-	
		3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan,						

		dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.					
		3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	-	-	-	-	-
		3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	-	-	-	-	-
2		3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	-	-	-	-	-
		4.1	√	√	√	-	√

4.1 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik					
	4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelepasan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar	√	√	-	-	√
	4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	√	√	√	√	√

		<p>4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis</p>	√	√	√	-	-√
		<p>4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah</p>	√	√	-	-	√
		<p>4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana</p>	-	-	-	-	-
		<p>4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam</p>	-	√	-	-	√

		dalam teks tulis dan gambar					
		4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar	-	-	-	-	-
4	4.8 Mengucapkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan	4.8 Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan	-	-	-	-	-



Tabel 3.5

Kisi-kisi Daftar Cek Kekeliruan Menulis

No	Jenis Kekeliruan	Cek	Keterangan
1	Tidak dapat menuliskan semua huruf vocal (a, I, u, e, o)		
2	Tidak dapat menuliskan beberapa huruf vocal		
3	Tidak dapat menuliskan semua huruf konsonan (b, c, d, f ...)		
4	Tidak dapat menuliskan beberapa huruf konsonan		
5	Tidak dapat menuliskan huruf diftong (ny, ng)		
6	Tidak dapat menuliskan gabungan (ba, ca, da, fa, ga, ...)		
7	Tidak dapat menuliskan gabungan huruf diftong vocal (nya, ngu ...)		
8	Tidak dapat menuliskan vocal rangkap (ia, oi, ua, ...)		
9	Tidak dapat menuliskan gabungan konsonan vocal konsonan (ba-pak, ka-pal, pas-ti, ce-mas, ...)		
10	Tidak dapat menuliskan gabungan vocal konsonan (as-pal, am-bil, um-pan, ...)		
11	Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama (b-d, p-q, m-n, u-w)		
12	Penghilangan huruf atau kata (“bunga mawar itu merah”, dibaca “bunga itu merah”,) (“bapak membaca buku”, dibaca “bapak baca buku”)		
13	Penyisipan kata (“rumah paman disemarang” dibaca “rumah paman ada disemarang”).		
14	Penggantian kata, maka tetap (“ayah menulis surat”).		

15	Penggantian kata, makna berbeda ("itu kucing Ali" dibaca "itu kacang Ali").		
16	Menuliskan kata yang salah, makna sama ("hati say senang" dibaca "hati saya seneng")		
17	Menuliskan kata yang salah tidak bermakna ("mama beli nenas" dibaca "mama beli memas")		
18	Menuliskan kata dengan bantuan guru ("kuda itu lari kencang" dibaca "kuda itu Kencang").		
19	Pengulangan ("wati main bola" dituliskan "wati ma-ma-ma-in bo-bo-la").		
20	Pembalikan kalimat, subjek, predikat, objek, ("baju saya dicuci bibi: dibaca "baju saya bibi dicuci").		
21	Tidak memperhatikan tanda baca ("bapak dan ibu pergi ke kantor. Saya pergikesekolah" dibaca "bapa dan I bi pergi ke kantor saya pergi ke sekolah").		
22	Membetulkan kesalahan sendiri ("duku itu manis" dibaca "buku itu manis", dibetulkan sendiri "duku itu itu manis").		
23	Ragu-ragu dalam menulis ("Iwan bermain layang- layang" dibaca "Iwan ... bermain... layang... layang").		
24	Menulis dengan tidak terarah ("bu Ita guru Nani" dibaca I ... tagu... gu..ru Na...na...ni").		
25	Tidak dapat mengurutkan susunan cerita.		

TABEL 3.6

Kisi-kisi Daftar cek Kesulitan Menulis (Menulis Permulaan)

No	Jenis kemampuan	Cek	Keterangan
1	Menulis dari kiri ke kanan		
2	Memegang pensil dengan benar		
3	Menulis nama panggilannya sendiri		
4	Menulis huruf-huruf		
5	Menyalin kata kata dari papan tulis ke buku atau kertas		
6	Menulis pada garis yang tepat		

TABEL.3.7

Kisi-kisi Daftar Cek Kesalahan Menulis

No	Jenis Kekeliruan	Cek	Keterangan
1	Pengurangan huruf (bekerja ditulis bekeja)		
2	Mencerminkan dialek (sapi ditulis sampi)		
3	Mencerminkan kesalahan ucap (namun ditulis mamun)		
4	Pembalikan huruf dalam kata (ibu di tulis ubi)		
5	Pembalikan konsonan (ular ditulis ural)		
6	Pembalikan konsonan atau vocal (air ditulis ari)		
7	Pembalikan suku kata (laba ditulis bala, kepala ditulis kelapa)		

TABEL.3.8
Kisi-kisi Instrumen Menilai Bentuk Huruf

No	Jenis kesalahan	Salah	Benar
1	a seperti o		
2	A seperti q		
3	A seperti u		
4	A seperti ci		
5	H seperti li		
6	D seperti cl		
7	E tertutup (tidak ada lubangnya)		
8	F seperti t		
9	I seperti e tanpa titik		
10	G seperti a		
11	G seperti q		
12	M seperti w		
13	M seperti n		
14	N seperti v		
15	N seperti r		
16	o seperti a		
17	o seperti q		
18	r seperti i		
19	r seperti n		
20	t seperti l		
21	t dengan garis diatasnya		
22	T seperti +		

Direvisi berdasarkan Sumber: D.D Hammilla dikutip Lovitt

(1989:233)

TABEL.3.9

Yang Dikembangkan Oleh Poteet lovitt,(1989)

Kisi-kisi Instrumen Daftar cek Kemampuan Menulis Ekspresif

No	Kriteria	SB	B	C	Perlu bimbingan	keterangan
1	Keindahan Tulisan					
	a. Jarak pada halaman					
	b. Jarak antar kalimat					
	c. Jarak tiap kata					
	d. Jarak tiap huruf					
	e. Kemiringan huruf					
	f. Bentuk huruf					
	g. Tekanan pada kertas					
	h. Cara memegang pensil					
2	Ejaan (. . % salah Eja)					
	a. Salah menyebutkan					
	b. Penyisipan huruf					
	c. Penghilangan huruf					
	d. Penggantian huruf					
	e. Mengeja huruf					
	f. Kebingungan arah tulisan					
	g. Control vocal					
	h. Orientasi huruf					
	i. Urutan menulis					
3	Tata Bahasa					
	A. Huruf capital					
	1. Kata benda /nama diri sendiri					
	2. Kata sifat yang tepat					
	3. Kata pertama tiap kalimat					
	B. Pemberian tanda baca					
	1. Titik					
	2. Koma					
	3. Tanda Tanya					

4. Tanda seru					
C. Sintaksis					
1. Urutan kata/ letak kata-kata					
Ideasi					
A. Jenis tulisan					
1. Ulasan					
Substansi					
1. Menyebutkan					
2. Mendeskripsikan					
3. Alur cerita					
Produktivitas					
1. Jumlah kata yang ditulis					
2. Jumlah yang dapat diterima					
3. Terlalu sedikit					
Pemahaman					
1. Mudah mengerti					
2. Sukar mengerti					
3. Tidak dapat mengerti					
a. Perseverasi kata-kata					
b. Tidak logis					
c. Perseverasi ide-ide					
D. Disorganisasi					
Realitas					
1. Persepsinya terhadap stimulus atau tugas tepat					
2. Persepsinya tentang stimulus atau tugas tidak tepat					
Gaya					
1. Kalimat					
a. Kelengkapan					
1) Kalimat lengkap					
2) Kalimat tidak lengkap					
3) Kalimat terpenggal-penggal					

	b. Struktur					
	1) Sederhana					
	2) Campuran					
	3) Kompleks					
	4) Campuran/ kompleks					
	c. Nada					
	1) Akrab					
	2) Bersahabat					
	3) Impersonal					
	Pilihan kata					
	a. Formalitas					
	1) formal					
	2) informal					
	3) bahasa sehari-hari					
	b. kompleksitas					
	1) sederhana					
	2) multisilabel					
	3) singkat					
	c. keteruraian					
	1) samar-samar					
	2) uraiannya hidup					
	3) menggambarkan percakapan					
	d. ketepatan					
	1) kata-kata tidak pasti					
	2) berlebihan mengulang-ulang					
	3) penghilangan unsur cerita					

Tabel. 3.10

Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen :

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
• Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Tes pilihan: <ul style="list-style-type: none"> • menebalkan huruf, • menjodohkan, • melengkapi kalimat • menyalin kalimat. • Tes isian: isian singkat
• Tes lisan	• Daftar pertanyaan
• Tes praktik (tes kinerja)	<ul style="list-style-type: none"> • Tes identifikasi kalimat rumpang • Tes simulasi menulis di awan • kinerja
• Penilaian portofolio	• Lembar penilaian portofolio
• Jurnal	• Buku catatan jurnal
• observasi	• lembar penilaian diri

TABEL.3.11

Instrumen penilaian pengamatan observasi

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	ya	Tidak
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti		
5	Berperan aktif dalam kelompok		

--	--	--	--

Tabel.3.14

KKM Bahasa Indonesia kelas 1

Kompetensi Dasar	K O M P L E K S I T A S	Sumber Daya Pendukung		Intak	Ketuntasan KD
		pendidik	Sarana Prasarana	Potensi Siswa	
3.7 Mengetahui kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan atau syair lagu)	60	75	70	61	62,75
3.8 Mengetahui ungkapan Penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan	60	75	70	62	63

kosa kata bahasa daerah					
KKM Bahasa Indonesia KI 3					62,87
63					
4.7 Menjelaskan kosa kata Bahasa Indonesia dan ejaan yang tepat terkait peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar	60	72	68	60	66
4.8 Mengucapkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan	60	72	64	60	65
KKM Bahasa Indonesia KI 4					65,5
66					

Rentang Nilai KKM Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas 1

KI 3

$$100 - 63 = 37 : 3 = 12,333$$

$$100 - 12 = 88 \quad \text{A}$$

$$88 - 12 = 76 \quad \text{B}$$

$$76 - 12 = 64 \quad \text{C}$$

$$64 - 12 = 52 \quad \text{D}$$

KI 4

$$100 - 66 = 34 : 3 = 11,333$$

$$100 - 11 = 89 \quad \text{A}$$

$$89 - 11 = 78 \quad \text{B}$$

$$78 - 11 = 67 \quad \text{C}$$

$$67 - 11 = 56 \quad \text{D}$$



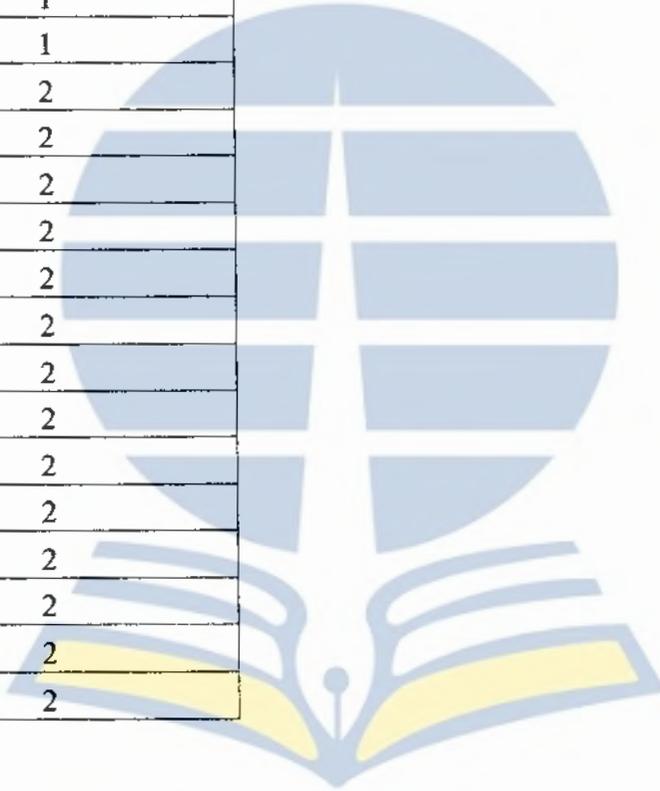
Tabel. 4.1 DATA EKSPERIMEN

No	Nilai	Model	Gaya
1	1	94	1
2	2	71	1
3	3	79	1
4	4	49	1
5	5	48	1
6	6	71	1
7	7	96	1
8	8	62	1
9	9	86	1
10	10	51	1
11	11	45	1
12	12	80	1

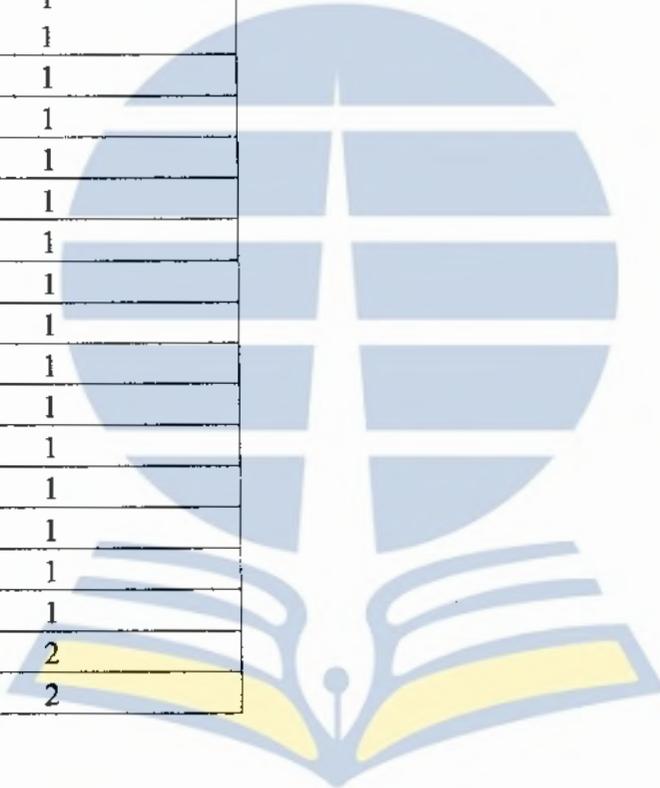
Model	
TTW	1
TGT	2
Gaya	
Dependent	1
Independent	2

Gaya Kognitif	Model	
	TTW	TGT
Dependent	16	16
Independent	16	16

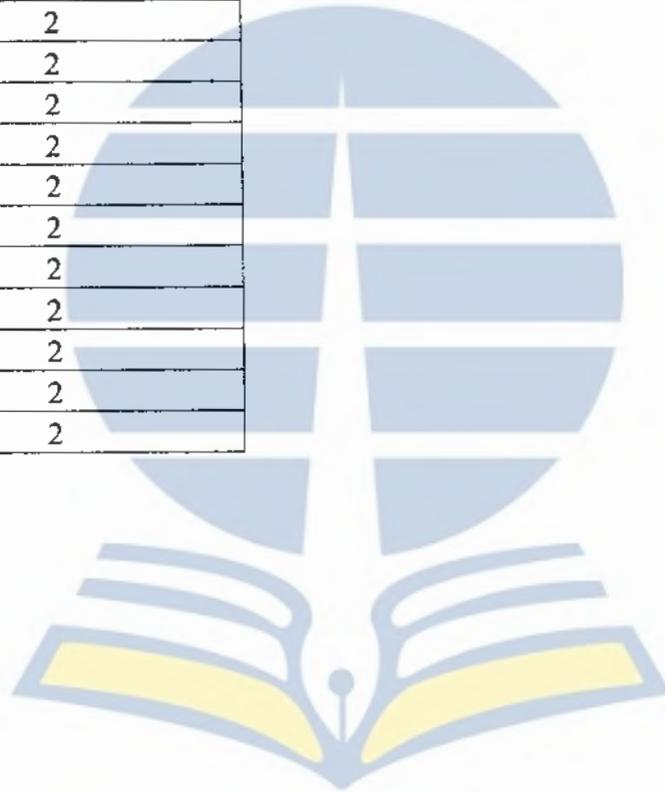
13	13	66	1	1
14	14	44	1	1
15	15	82	1	1
16	16	95	1	1
17	1	85	1	2
18	2	87	1	2
19	3	98	1	2
20	4	98	1	2
21	5	96	1	2
22	6	98	1	2
23	7	99	1	2
24	8	100	1	2
25	9	99	1	2
26	10	99	1	2
27	11	80	1	2
28	12	98	1	2
29	13	80	1	2
30	14	80	1	2



31	15	66	1	2
32	16	94	1	2
33	1	76	2	1
34	2	66	2	1
35	3	73	2	1
36	4	31	2	1
37	5	85	2	1
38	6	91	2	1
39	7	45	2	1
40	8	42	2	1
41	9	65	2	1
42	10	70	2	1
43	11	68	2	1
44	12	55	2	1
45	13	79	2	1
46	14	66	2	1
47	15	59	2	1
48	16	24	2	1
49	1	67	2	2
50	2	68	2	2



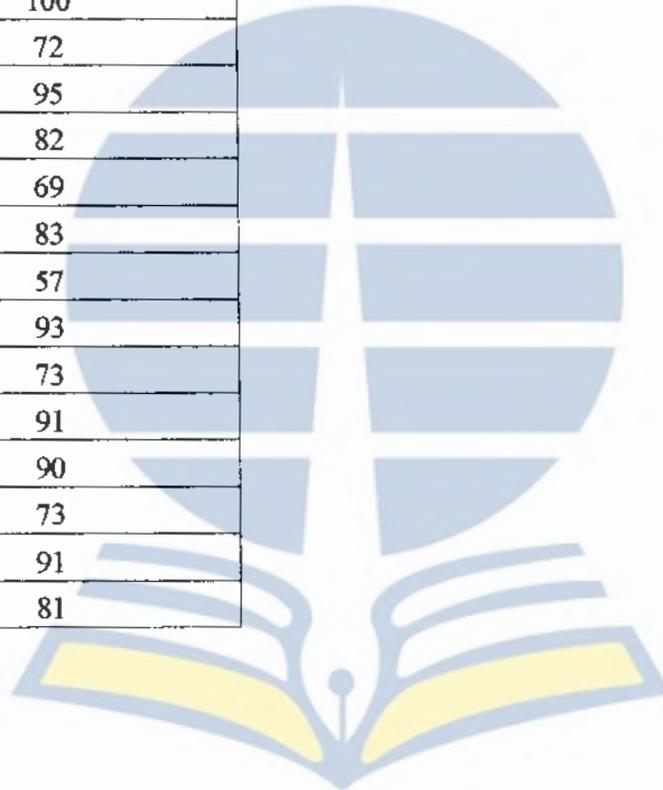
51	3	100	2	2
52	4	72	2	2
53	5	95	2	2
54	6	82	2	2
55	7	69	2	2
56	8	83	2	2
57	9	57	2	2
58	10	93	2	2
59	11	73	2	2
60	12	91	2	2
61	13	90	2	2
62	14	73	2	2
63	15	91	2	2
64	16	81	2	2



Tabel 4.2 DATA EKSPERIMEN

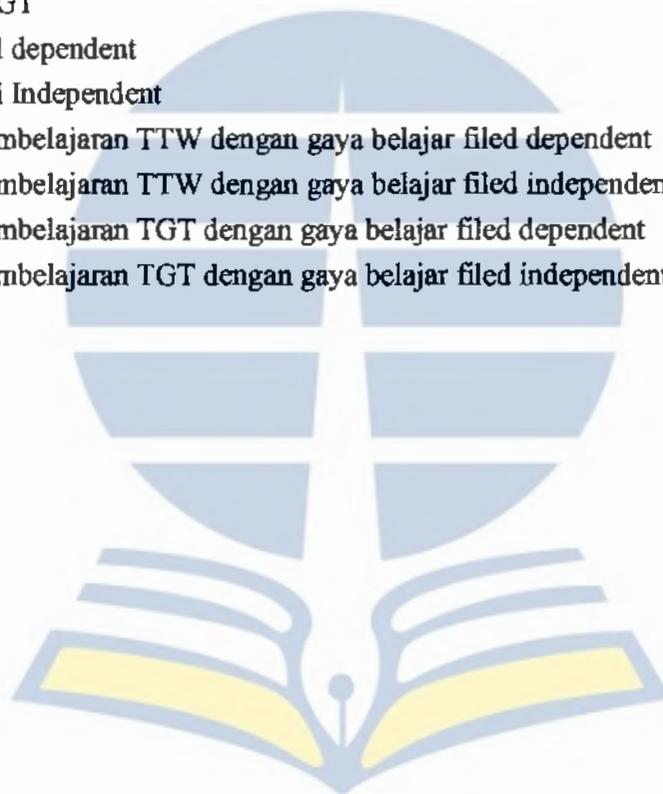
No	A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
1	94	76	94	85	94	85	76	67
2	71	66	71	87	71	87	66	68
3	79	73	79	98	79	98	73	100
4	49	31	49	98	49	98	31	72
5	48	85	48	96	48	96	85	95
6	71	91	71	98	71	98	91	82
7	96	45	96	99	96	99	45	69
8	62	42	62	100	62	100	42	83
9	86	65	86	99	86	99	65	57
10	51	70	51	99	51	99	70	93
11	45	68	45	80	45	80	68	73
12	80	55	80	98	80	98	55	91
13	66	79	66	80	66	80	79	90
14	44	66	44	80	44	80	66	73
15	82	59	82	66	82	66	59	91
16	95	24	95	94	95	94	24	81

17	85	67	76	67
18	87	68	66	68
19	98	100	73	100
20	98	72	31	72
21	96	95	85	95
22	98	82	91	82
23	99	69	45	69
24	100	83	42	83
25	99	57	65	57
26	99	93	70	93
27	80	73	68	73
28	98	91	55	91
29	80	90	79	90
30	80	73	66	73
31	66	91	59	91
32	94	81	24	81

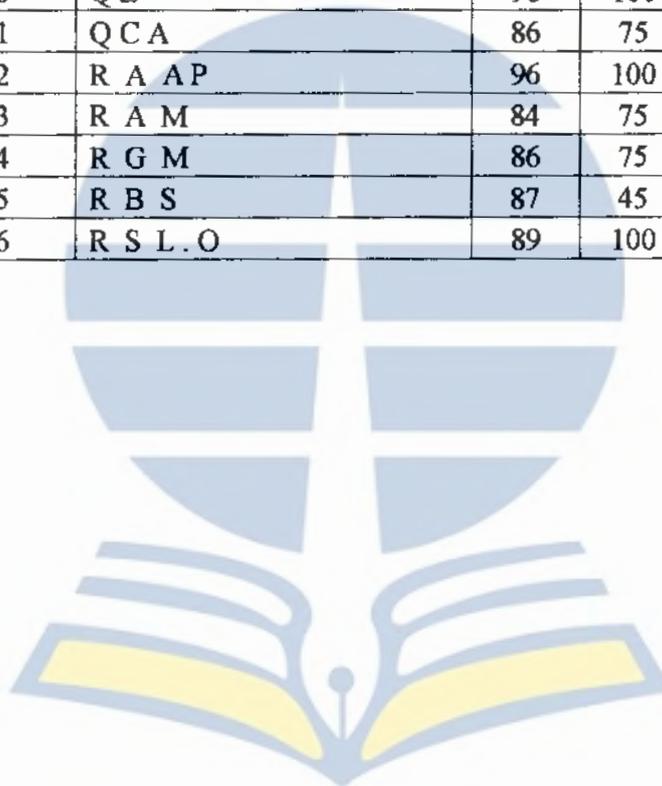


Keterangan

- A1 Siswa Dengan Metode Belajar TTW
- A2 Siswa Dengan Metode Belajar TGT
- B1 Siswa Dengan gaya Belajar Field dependent
- B2 Siswa Dengan gaya Belajar Field Independent
- A1B1 Siswa yang diberikan metode pembelajaran TTW dengan gaya belajar field dependent
- A1B2 Siswa yang diberikan metode pembelajaran TTW dengan gaya belajar field independent
- A2B1 Siswa yang diberikan metode pembelajaran TGT dengan gaya belajar field dependent
- A2B2 Siswa yang diberikan metode pembelajaran TGT dengan gaya belajar field independent



No	TTW Independent	Skor		
	Nama	I	II	rata2
1	MNF	95	75	85
2	MFT	85	90	87.44615385
3	MFQA	95	100	97.64615385
4	MRB.S	96	100	98.03076923
5	MRM.S	93	100	96.27692308
6	NMA	96	100	97.84615385
7	NK	98	100	98.81538462
8	NAPA	100	100	100
9	NZ	98	100	98.8
10	QZ	98	100	99
11	QCA	86	75	80.41538462
12	RAAP	96	100	98.03076923
13	RAM	84	75	79.50769231
14	RG M	86	75	80.4
15	RBS	87	45	66.2
16	RSLO	89	100	94.39487179



No	TTW Dependent	Skor		
	Nama	I	II	rata2
1	MCR	94	95	94.26153846
2	MZP	86	55	70.69230769
3	MDA	84	75	79.33846154
4	MOA	67	30	48.50769231
5	MQR.A	65	30	47.67692308
6	MR	67	75	71.14358974
7	MRN	97	95	96.21538462
8	NA	73	50	61.50769231
9	NPN	71	100	85.64615385
10	NNM	58	45	51.32820513
11	NAF	70	20	45.10769231
12	NA	85	75	80.2
13	OF	82	50	66.10769231
14	O	64	25	44.44615385
15	QMS	88	75	81.66153846
16	RFM	90	100	94.8

No	TGT Independent	Skor		
	Nama	I	II	rata2
1	RF	84	50	67.2154
2	RNR	71	65	68.2308
3	RM	99	100	99.6154
4	RRM	89	55	71.9538
5	SNN	95	95	95.1154
6	SP	90	75	82.4154
7	SN	68	70	69.2154
8	SN	91	75	83.0615
9	SSA.R	69	45	57.2462
10	SRCP	91	95	93.2308
11	SF	81	65	72.8462

12	SR	93	90	91.4615
13	THA	85	95	90.2077
14	ZNW	76	70	72.8769
15	ZA	92	90	90.8308
16	ZSL	81	80	80.6256

No	TGT Dependent	Skor		
	Nama	I	II	rata2
1	RP	68	85	76.4154
2	RBA	66	65	65.7077
3	RR	71	75	73.1077
4	Ra	51	10	30.5385
5	RA	86	85	85.4308
6	R Aali	86	95	90.6615
7	RWS	54	35	44.6205
8	RRS	59	25	42.1744
9	RPD	55	75	64.9128
10	SQ	70	70	70.2154
11	Sna	65	70	67.6923
12	SPri	46	65	55.2615
13	TrGA	88	70	79.0462
14	ZASa'ad	62	70	65.959
15	SAS	58	60	58.8974
16	Sbna	42	5	23.5077



Instrumen Analisis Menyalin kalimat
Kelas model Pembelajaran TTW Kognitif Independent
Tabel.4.3 Kelas 1.c

No	Nama	Kriteria Penilaian																									nilai
		Menulis di atas garis					Jarak antar kalimat					Kelengkapan huruf					kebermaknaan tulisan					jumlah					
		nomor soal					nomor soal					nomor soal					nomor soal					jumlah					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Ma Nur Fh	1	1	1			1		1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	2	2	75
2	Mu FT	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	90
3	M F Q .A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
4	MRB . S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
5	M R M . S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
6	N M A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
7	N K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
8	N As Pu Ab	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
9	Nay Zah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
10	Qo Z	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
11	Q Ca A						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75
12	R Ac Ad P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
13	R A M						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75
14	R G M	1	1	1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75
15	R Bil s Sh	1	1	1	1	1						1		1	1	1						2	1	2	2	2	45
16	RS La . O	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
	jumlah	14	14	14	13	13	14	12	13	13	13	16	15	16	16	16	15	15	15	15	15	59	56	58	57	57	1435
	rata-rata																										



Instrumen Analisis Menyalin kalimat
Kelas model Pembelajaran TTW Kognitif Dependent

Kelas 1.c
Tabel.4.4

No	Nama	Kriteria Penilaian																				nilai					
		Memulis di atas garis					Jarak antar kalimat					Kelengkapan huruf					kebermaknaan tulisan						jumlah				
		nomor soal					nomor soal					nomor soal					nomor soal										
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
1	MCR	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	95
2	MZP	1	1	1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	55
3	MDA						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75
4	MOA											1		1			1		1	1	1	2	0	2	1	1	30
5	MQRA											1	1	1	1	1						1	1	1	1	1	30
6	MRi	1	1	1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75
7	MuhRN	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	95
8	NA											1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	50
9	NPN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
10	NNMu	1	1	1	1	1						1	1	1	1						1	3	2	2	1	45	
11	NAF	1					1					1					1					4	0	0	0	0	20
12	NurA	1	1	1		1	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	3	75
13	OF											1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	50
14	Om	1	1	1	1	1																1	1	1	1	1	25
15	QeiMS	1	1	1	1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75
16	RFMa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
	jumlah	11	10	10	9	10	7	4	5	4	5	13	13	13	13	12	12	12	11	12	13	43	39	39	38	40	995

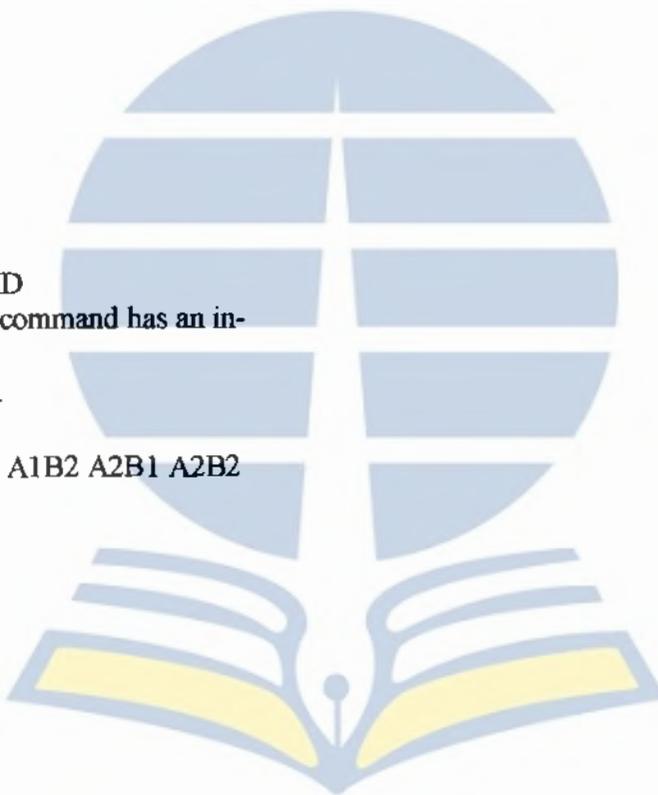


Instrumen Kisi-kisi penilaian Menyalin kalimat
Kelas model Pembelajaran TGT Kognitif Independent
Kelas 1.d

No	Nama	Kriteria Penilaian																									nilai
		Menulis di atas garis					Jarak antar kalimat					Kelengkapan huruf					kebermaknaan tulisan					jumlah					
		nomor soal					nomor soal					nomor soal					nomor soal					jumlah					
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	R F						1	1	1	1	1	1	1				1	1	1			3	3	2	1	1	50
2	R n N R	1	1	1	1	1											1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	65
3	R M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	100
4	Ri Ro M						1									1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	55
5	Sa N N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	95
6	Se Pr	1	1	1	1	1										1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75
7	Se Naf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					1	1	1	1			3	3	3	2	3	70
8	Sep Nur	1	1	1	1	1										1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75
9	Sh Se Ag . R	1	1	1	1	1											1					1	1		1	2	45
10	S a R C P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	95
11	S F	1	1	1	1	1	1	1	1							1						1	2	4	2	1	65
12	S i R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	3	90
13	T H A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	95
14	Z N W	1	1	1	1	1										1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	70
15	Ze Al	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	90
16	Z S L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	2	80
	jumlah	14	14	14	14	14	11	10	10	9	10	10	12	13	11	12	13	15	15	10	12	48	51	52	44	48	1215
	rata-rata																										



Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=A1 A2 B1 B2 A1B1 A1B2 A2B1 A2B2
/MISSING ANALYSIS.



NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N		32	32	32	32	16	16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.5000	71.2500	66.0625	85.6875	69.9375	91.0625	62.1875	80.3125
	Std. Deviation	18.17478	18.11255	18.73058	12.36655	18.48772	10.14212	18.74111	12.31107
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.146	.102	.136	.160	.253	.185	.161
	Positive	.142	.064	.071	.124	.160	.189	.077	.161
	Negative	-.177	-.146	-.102	-.136	-.126	-.253	-.185	-.159
Test Statistic		.177	.146	.102	.136	.160	.253	.185	.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c	,080 ^c	,200 ^{c,d}	,137 ^c	,200 ^{c,d}	,007 ^c	,147 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

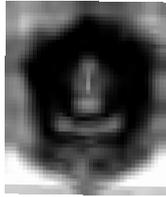
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

DAFTAR LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 GUNUNGPUTRI
Alamat : Jl. Raya Karanggen No.226. kecamatan Gunung Putri .
16961

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 Gunungputri
Kelas / Semester : I (Satu) / 1.a
Tema 4 : Keluargaku
Sub Tema 3 : Keluarga Besarku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)
Hari : Rabu, 22 November 2017

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KL 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KL 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
KL 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
KL 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengenal teks cerita diri/ personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator :

- 3.4.1 Mengidentifikasi membaca teks tentang keluarga besar dengan lancar.
- 3.4.2 Memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
- 3.4.3 Mengidentifikasi anggota keluarga besar dengan benar.
- 4.4.1 Memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar dengan benar.
- 4.4.2 Mengisi tabel daftar keluarga dirumah dengan benar.
- 4.4.3 Memberi tanggapan terhadap gambar kegiatan keluarga besar

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah
- 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

Indikator :

- 3.3.1 Memperkenalkan anggota keluarganya di depan kelas dengan benar dan jelas
- 3.3.1 Mengisi kedudukan keluarga besar Udim dengan benar.
- 4.3.1 Memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar
- 4.3.2 Menceritakan pengalaman dalam mengikuti kegiatan di keluarga besar.

SBdp

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi
- 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi

Indikator :

- 3.1.1 Mengidentifikasi karya dua dimensi,
- 3.1.2 Menentukan ide/ gagasan, tema, dan obyek
- 4.1.1 Membuat karya dua dimensi dengan teknik menggambar yang benar.
- 4.1.2 Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati contoh guru membaca, siswa dapat membaca teks tentang keluarga besar dengan lancar.
2. Dengan mengamati gambar di buku siswa, siswa dapat memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi anggota keluarga besar dengan benar.
4. Dengan membaca teks dan melihat gambar, siswa dapat memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar dengan benar.
5. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengisi tabel daftar keluarga di rumah dengan benar.
6. Dengan mengamati contoh, siswa dapat memperkenalkan anggota keluarganya di depan kelas dengan benar dan jelas .
7. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengisi kedudukan keluarga besar Udin dengan benar.
8. Dengan mengamati contoh gambar siswa mampu mengidentifikasi karya dua dimensi, kemudian siswa dapat menyelesaikan gambar dua dimensi dengan baik.
9. Dengan menggambar di buku siswa, siswa mampu menentukan ide/gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya dua dimensi dengan teknik menggambar yang benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengamati Keluarga Besarku, mengidentifikasi dan memberi tanggapan serta menuliskan nama anggota keluarga
2. Mengidentifikasi kedudukan anggota keluarga
3. Membuat dan menentukan gagasan ide tema membuat gambar ekspresi dua dimensi

E. METODE PEMBELAJARAN

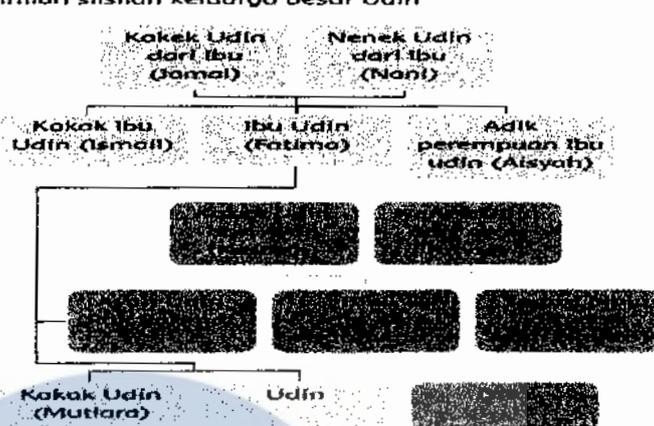
Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru melakukan ice breaking dengan bermain tebak nama-nama benda 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Keluargaku". 5. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<p>Mengamati Keluarga Besarku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan membacakan teks pada buku siswa. <p style="text-align: center;">Keluarga Besar Udin</p> <p>Keluarga Udin sedang berkumpul. Ada ayah dan ibu. Ada kakak dan adik sepupu. Ada kakek dan nenek. Ada pua paman dan bibi. Apakah keluargamu juga suka berkumpul? Mari berbagi cerita dengan teman dan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diingatkan kembali mengenai anggota keluarga selain ayah, ibu, kakak, dan adik. 3. Siswa diminta mengamati gambar serta berdiskusi yang terdapat dalam buku siswa. 4. Siswa diminta memberikan tanggapan mengenai isi gambar secara bergiliran. 5. Rangkum jawaban siswa dan ajak siswa untuk membuat kesimpulan dari gambar yang telah dia- 	35 Menit X 3 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																					
	<p>mati.</p> <p>6. Jika siswa sudah memperoleh kesimpulan bahwa topik diskusi adalah mengenai keluarga besar, 1). siapa saja keluarga yang dikenal selain ayah, ibu, atau adik.</p> <p>Berlatih</p> <p>7. Siswa berlatih memasang kosakata panggilan nama keluarga sesuai dengan keterangan teks sebelumnya.</p> <p>Ayo Berlatih!</p> <p>Pasangkan gambar di bawah ini dengan nama panggilan keluarga Udin</p> <p>Contoh</p> <table border="0" data-bbox="651 792 1145 1084"> <tr> <td>Udin</td> <td>→</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ayah Udin</td> <td>→</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kakek Udin</td> <td>→</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Nenek Udin</td> <td>→</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Paman Udin</td> <td>→</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ibu Udin</td> <td>→</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Bibi Udin</td> <td>→</td> <td></td> </tr> </table> <p>Bercerita.</p> <p>8. Siswa diminta menceritakan anggota keluarga besarnya yang siswa ketahui.</p> <p>9. Guru menyampaikan bahwa dengan semakin banyak keluarga yang dimiliki merupakan suatu hal yang patut disyukuri. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>10. Setelah itu siswa diminta mengerjakan latihan di buku siswa, yaitu mengisi tabel panggilan untuk nenek dan kakek berdasarkan asal daerahnya.</p> <p>Mengamati!</p> <p>11. Siswa diminta mengamati silsilah keluarga besar Udin.</p>	Udin	→		Ayah Udin	→		Kakek Udin	→		Nenek Udin	→		Paman Udin	→		Ibu Udin	→		Bibi Udin	→		
Udin	→																						
Ayah Udin	→																						
Kakek Udin	→																						
Nenek Udin	→																						
Paman Udin	→																						
Ibu Udin	→																						
Bibi Udin	→																						

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Ayo Mengamati!</p> <p>Inilah silsilah keluarga besar Udin</p>  <p>Menulis!</p> <p>12. Setelah mengamati silsilah keluarga besar Udin, kemudian siswa menulis jawaban latihan nama panggilan keluarga besar.</p> <p>Ayo Menulis</p> <p>Isilah dengan panggilan yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayah dari ayah atau ibu kita dipanggil ... 2. Ibu dari ayah atau ibu kita dipanggil ... 3. Adik laki-laki dari ayah atau ibu dipanggil ... 4. Anak dari paman atau bibi dipanggil ... <p>Mengamati!</p> <p>13. Siswa diminta mengamati gambar lukisan Udin. Kemudian diskusikan objek, warna, serta alat yang digunakan Udin untuk menggambar</p> <p>Berkreasi!</p> <p>14. Setelah berdiskusi mengenai gambar lukisan Udin, Siswa diminta menggambar keluarganya masing-masing.</p> <p>15. Siswa mengisi tabel mengenai gambar keluarganya</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang berisi nama benda yang digambar, warna, dan alat yang digunakan.	
Penutup	16. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 17. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 1. Guru inemberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 2. Melakukan penilaian hasil belajar 3. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Keluargaku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, edisi revisi 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Keluargaku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Kartu kosakata bergambar ayah, ibu, nenek, kakek, paman, dan bibi.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap)

Penilaian Sikap 1.a

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	M B	S M	BT	M T	M B	S M
1	Adam Nuri Maulidi												
2	Aditya Fajri Ramadhan												
3	Agastya Anggara												
4	Agus Samy Braja Musti												
5	Airin Nur Assyifa												
6	Aisyah Fadelia												
7	Akmal Mylan Putra Priatna			√					√				
8	Alfiansyah Nur Fadillah												
9	Alika Syahla Bilgis												
10	Alkia Maliq Nasution												
11	Al'ruum Ranggaeni Pitaloka												
12	Ardina Noor Baiha'qhi												
13	Arya Nugraha												
14	Asy-syifa Nurkhasanah F												
15	Atiqah Balqis Sakhi												
16	Azriel Finoverizqo Raynandra			√					√				
17	Bagas Tio Wicaksono												
18	Banu Mibras Naufal												
19	Bunga Aulia Salsa Bila												
20	Dafina Chaeruul Niza												
21	Dede Saputra												
22	Dirly Khoerunas												
23	Dwity Ayu Jannati												
24	Elvira Aghnia Putri												
25	Fadhil Alif Yaseer Al'Bsyri												
26	Fahtir Maulana Sidik												
27	Fajar Ramadhan												
28	Farizka Ashia Imawan												
29	Fatimah Nur Aisyah												
30	Fayra Nashita Zahrani												
31	Fedora Aleka Putri Hartanto												
32	Firy Nashita Zafira												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat
MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang
SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

Penilaian pengetahuan:

Instrumen penilaian: tes tertulis (lembar kerja) memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar serta latihan soal penjumlahan.



Pasangkan gambar di bawah ini dengan nama panggilan keluarga Udin
Contoh

Udin	<input checked="" type="checkbox"/>	
Ayah Udin	<input type="checkbox"/>	
Kakek Udin	<input type="checkbox"/>	
Nenek Udin	<input type="checkbox"/>	
Paman Udin	<input type="checkbox"/>	
Ibu Udin	<input type="checkbox"/>	
Bibi Udin	<input type="checkbox"/>	

Kunci Jawaban:

Udin	
Ayah Udin	
Kakek Udin	
Nenek Udin	
Paman Udin	
Ibu Udin	
Bibi Udin	

- Skor penilaian

$$\frac{7 \times 100}{7} = \dots 100$$

Ayo Menulis



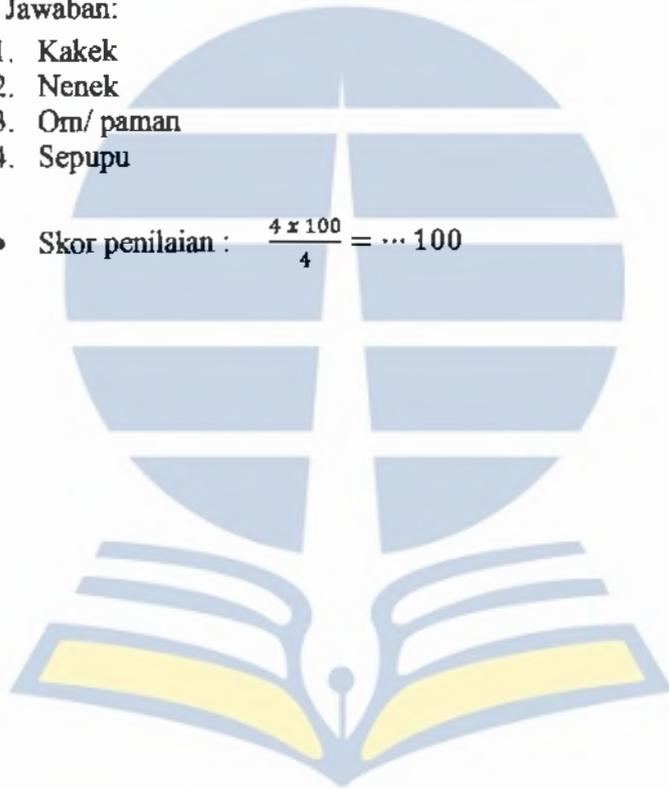
Isilah dengan panggilan yang tepat.

1. Ayah dari ayah atau ibu kita dipanggil ...
2. Ibu dari ayah atau ibu kita dipanggil ...
3. Adik laki-laki dari ayah atau ibu dipanggil ...
4. Anak dari paman atau bibi dipanggil ...

Kunci Jawaban:

1. Kakek
2. Nenek
3. Om/ paman
4. Sepupu

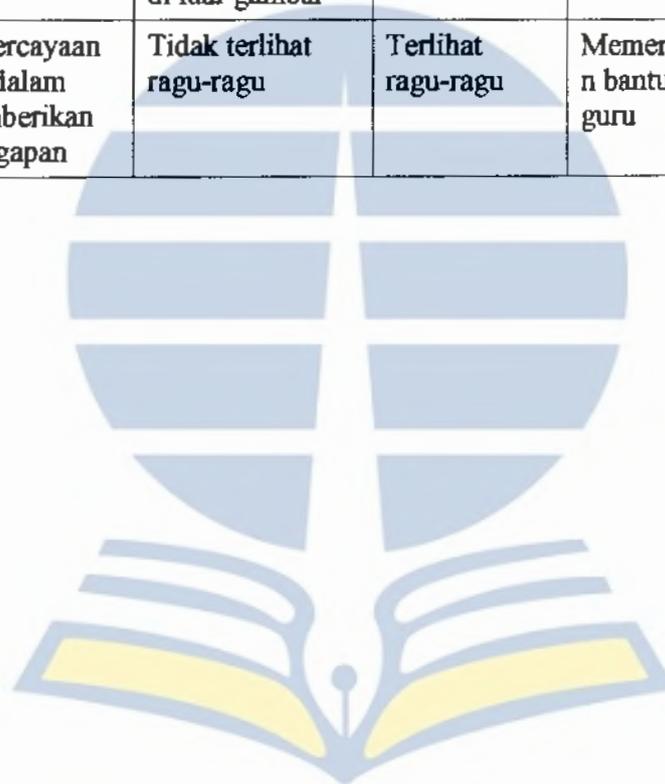
- Skor penilaian : $\frac{4 \times 100}{4} = \dots 100$



Penilaian keterampilan:

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
KKM	100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -
Kemampuan memberikan tanggapan	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar • Siswa menambahkan informasi di luar gambar	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Tanggapan siswa tidak sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Belum mampu memberikan tanggapan
Kepercayaan diri dalam memberikan tanggapan	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri



Penilaian keterampilan: 1.a

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

No	Nama	Kriteria				skor
		A	B	C	D	
		100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -	
1	Adam Nuril Maulidi					
2	Aditya Fajri Ramadhan					
3	Agastya Anggara					
4	Agus Samy Braja Musti					
5	Airin Nur Assyifa					
6	Aisyah Fadelia					
7	Akmal Mylan Putra Priatna					
8	Alfiansyah Nur Fadillah					
9	Alika Syahla Bilgis					
10	Alkia Maliq Nasution					
11	Al'ruum Rangaeni Pitaloka					
12	Ardina Noor Baiha'qhi					
13	Arya Nugraha					
14	Asy-syifa Nurkhasanah F					
15	Atiqah Balqis Sakhi					
16	Azriel Finoverizqo Raynandra					
17	Bagas Tio Wicaksono					
18	Banu Mibras Naufal					
19	Bunga Aulia Salsa Bila					
20	Dafina Chaeruul Niza					
21	Dede Saputra					
22	Dirly Khoerunas					
23	Dwity Ayu Jannati					
24	Elvira Aghnia Putri					
25	Fadhil Alif Yaseer Al'Bsyri					
26	Fahri Maulana Sidik					
27	Fajar Ramadhan					
28	Farizka Ashia Irmawan					
29	Fatimah Nur Aisyah					
30	Fayra Nashita Zahrani					
31	Fedora Aleka Putri Hartanto					
32	Firya Nashita Zafira					

Penilaian keterampilan:

4.1.2 Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.
Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
KKM	100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -
Kemampuan menggambar	Gambar siswa memiliki komposisi garis dan bidang yang baik Siswa mampu menggambar dengan rapi	Gambar siswa memiliki komposisi garis dan bidang yang baik cukup baik • Siswa mampu menggambar dengan rapi	Siswa mampu menggambar dengan tidak rapi	Belum mampu menggambar
Kemampuan mewarnai	Komposisi warna bergradasi	Komposisi warna sudah banyak	Sedikit warna	Belum diberikan warna



Penilaian keterampilan: 1.a

4.1.2 Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

No	Nama	Kriteria				skor
		A	B	C	D	
		100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -	
1	Adam Nuril Maulidi					
2	Aditya Fajri Ramadhan					
3	Agastya Anggara					
4	Agus Samy Braja Musti					
5	Airin Nur Assyifa					
6	Aisyah Fadelia					
7	Akmal Mylan Putra Priatna					
8	Alfiansyah Nur Fadillah					
9	Alika Syahla Bilgis					
10	Alkia Mahiq Nasution					
11	Al'ruum Ranggaeni Pitaloka					
12	Ardina Noor Baiha'qhi					
13	Arya Nugraha					
14	Asy-syifa Nurkhasanah F					
15	Atiqah Balqis Sakhi					
16	Azriel Finoverizqo Raynandra					
17	Bagas Tio Wicaksono					
18	Banu Mibras Naufal					
19	Bunga Aulia Salsa Bila					
20	Dafina Chaeruul Niza					
21	Dede Saputra					
22	Dirly Khoerunas					
23	Dwity Ayu Jannati					
24	Elvira Aghnia Putri					
25	Fadhil Alif Yaseer Al'Bsyri					
26	Fahtir Maulana Sidik					
27	Fajar Ramadhan					
28	Farizka Ashia Irmawan					
29	Fatimah Nur Aisyah					
30	Fayra Nashita Zahrani					
31	Fedora Aleka Putri Hartanto					
32	Firyra Nashita Zafira					

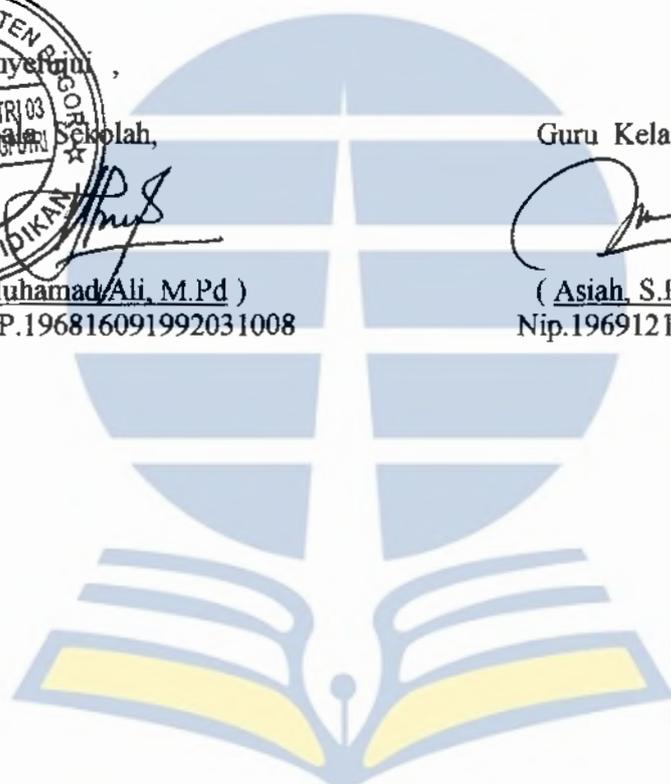
Gunungputri, 22 November. 2017



(Muhamad Ali, M.Pd)
NIP.196816091992031008

Guru Kelas V.A,

(Asiah, S.Pd)
Nip.196912142014052001





PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 GUNUNGPUTRI
Alamat : Jl. Raya Karanggen No.226. kecamatan Gunung Putri .
16961

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 Gunungputri
Kelas / Semester : I (Satu) / 1.c
Tema 4 : Keluargaku
Sub Tema 3 : Keluarga Besarku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)
Hari : Rabu, 23 November 2017

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengenal teks cerita diri/ personal tentang keberadaan keluarga

dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator :

- 3.4.4 Mengidentifikasi membaca teks tentang keluarga besar dengan lancar.
- 3.4.5 Memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
- 3.4.6 Mengidentifikasi anggota keluarga besar dengan benar.
- 4.4.4 Memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar dengan benar.
- 4.4.5 Mengisi tabel daftar keluarga dirumah dengan benar.
- 4.4.6 Memberi tanggapan terhadap gambar kegiatan keluarga besar

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah
- 4.2 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

Indikator :

- 3.3.2 Memperkenalkan anggota keluarganya di depan kelas dengan benar dan jelas
- 3.3.2 Mengisi kedudukan keluarga besar Udin dengan benar.
- 4.3.1 Memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar
- 4.3.2 Menceritakan pengalaman dalam mengikuti kegiatan di keluarga besar.

SBdp

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi
- 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi

Indikator :

- 3.2.1 Mengidentifikasi karya dua dimensi,
- 3.2.2 Menentukan ide/ gagasan, tema, dan obyek

- 4.2.1 Membuat karya dua dimensi dengan teknik menggambar yang benar.
- 4.2.2 Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati contoh guru membaca, siswa dapat membaca teks tentang keluarga besar dengan lancar.
2. Dengan mengamati gambar di buku siswa, siswa dapat memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi anggota keluarga besar dengan benar.
4. Dengan membaca teks dan melihat gambar, siswa dapat memasang gambar dan nama anggota keluarga besar dengan benar.
5. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengisi tabel daftar keluarga di rumah dengan benar.
6. Dengan mengamati contoh, siswa dapat memperkenalkan anggota keluarganya di depan kelas dengan benar dan jelas .
7. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengisi kedudukan keluarga besar Udin dengan benar.
8. Dengan mengamati contoh gambar siswa mampu mengidentifikasi karya dua dimensi, kemudian siswa dapat menyelesaikan gambar dua dimensi dengan baik.
9. Dengan menggambar di buku siswa, siswa mampu menentukan ide/gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya dua dimensi dengan teknik menggambar yang benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

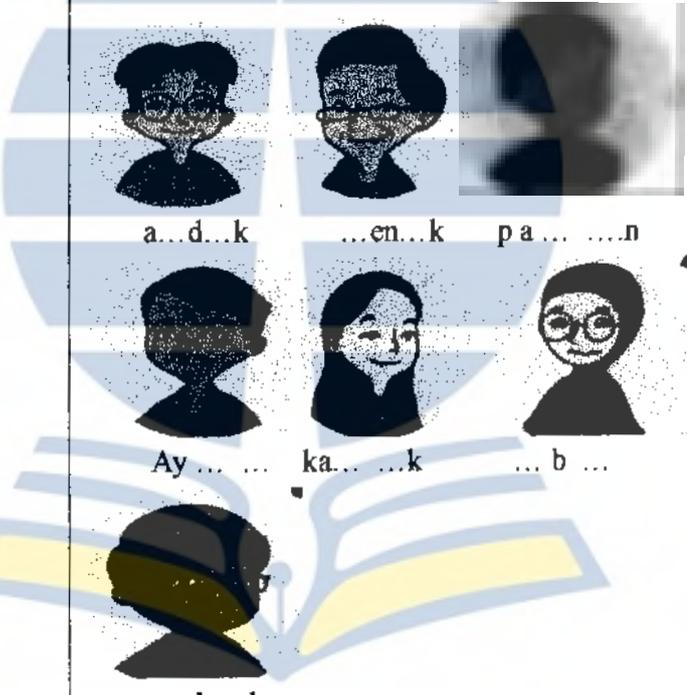
1. Mengamati Keluarga Besarku, mengidentifikasi dan memberi tanggapan serta menuliskan nama anggota keluarga
2. Mengidentifikasi kedudukan anggota keluarga
3. Membuat dan menentukan gagasan ide tema membuat gambar ekspresi dua dimensi

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Thing, Talk, Write
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

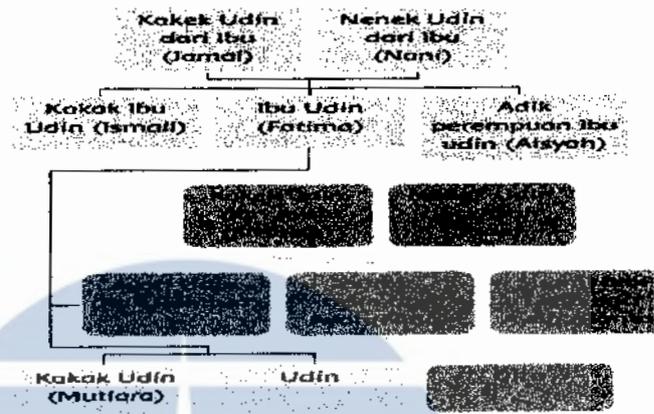
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Mengajak berdoa bersama. 4. Guru melakukan ice breaking dengan bermain tebak nama-nama panggilan untuk anggota keluarga. 5. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Keluargaku". 6. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang heterogen, jenis kelamin, sifat, dan gaya belajar 	10 menit
Inti	<p>Mengamati Keluarga Besarku (<i>thing</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan lembar kerja siswa berupa gambar dengan abjad yang tidak lengkap. (menimbulkan rasa ingin tau dan berfikir apa yang harus dilakukan 8. Guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terhadap gambar dengan berbagai kelompok usia secara acak di papan tulis <div style="text-align: center;">  <p>Adik nenek Paman</p> </div>	35 Menit X 3 JP

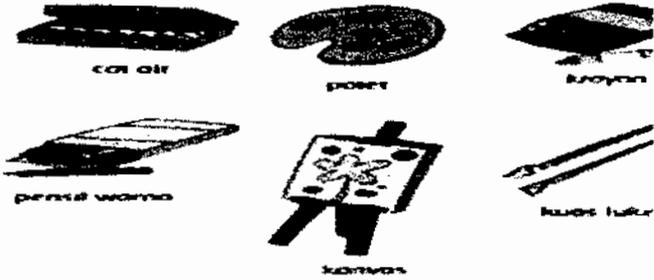
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <p>Ayah kakak ibu</p>  <p>Kakek</p> <p>Lembar kerja siswa!</p>  <p>a...d...k ...en...k pa... ..n</p> <p>Ay... .. ka... ..k ... b ...</p> <p>...ak... k</p> <p>9. Siswa diingatkan kembali mengenai huruf vocal dan huruf konsonan yang di tempel pada papan abjad</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none">10. Siswa diajak melakukan pengamatan terhadap huruf yang hilang pada teks11. Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang dilengkapi dengan teks nama panggilan <i>(Talk)</i>12. Siswa diajak untuk mendiskusikan permasalahan dalam kelompok dan mengerjakan lembar kerja siswa13. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi, saling membagi pengetahuan,14. Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan berdasarkan pengamatan pada gambar. <i>(write)</i>15. Siswa menuliskan dengan melengkapi kalimat dalam teks lembar kerja siswa.16. Salah seorang siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil temuan didepan kelas secara bergantian17. Kegiatan presentasi dilakukan setiap kelompok, kelompok lainnya dipersilahkan memberikan tanggapan18. Guru memberi apresiasi kepada seluruh siswa yang telah mempresentasikan jawaban mereka <i>(think)</i>19. Guru memberikan lembar kerja siswa20. Guru mengajak siswa melakukan pengamatan terhadap gambar pada buku tema	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="592 297 730 353">Keluarga Besorku</p>  <p data-bbox="592 797 667 831"><i>(Talk)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="592 842 1238 909">21. Siswa diminta mengamati gambar serta berdiskusi yang terdapat dalam buku siswa. <li data-bbox="592 913 1238 981">22. Siswa diminta memberikan tanggapan mengenai isi gambar secara bergiliran. <p data-bbox="592 992 683 1025"><i>(Write)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="592 1037 1238 1137">23. Rangkum jawaban siswa dan ajak siswa untuk membuat kesimpulan dari gambar yang telah diamati. <li data-bbox="592 1149 1238 1216">24. Jika siswa sudah memperoleh kesimpulan bahwa topik diskusi adalah mengenai keluarga besar, <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="592 1227 1238 1305">1). siapa saja keluarga yang dikenal selain ayah, ibu, atau adik. <li data-bbox="592 1317 1238 1395">2) siapa saja yang tinggal serumah dengan mu dirumah <li data-bbox="592 1406 1238 1485">3) apa sebutan yang kamu gunakan untuk memanggil adik ayahmu? <p data-bbox="592 1529 882 1563">Berlatih menulis <i>(write)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="592 1574 1238 1695">7. Siswa berlatih memasang kosakata panggilan nama keluarga sesuai dengan keterangan teks sebelumnya. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																														
	<p>Ayo Berlatih</p> <p>Pasangkan gambar di bawah ini dengan nama panggilan keluarga Udin</p> <p>Contoh</p> <p>Udin ← </p> <p>Ayah Udin = </p> <p>Kakek Udin = </p> <p>Nenek Udin = </p> <p>Paman Udin = </p> <p>Ibu Udin = </p> <p>Bibi Udin = </p> <p>10. Setelah itu siswa diminta mengerjakan latihan di buku siswa, yaitu mengisi tabel panggilan untuk nenek dan kakek berdasarkan asal daerahnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada nama daerah untuk panggilan nenek dan kakek? 2. Tanyakan pada temanmu panggilan kakek dan neneknya. Tanyakan juga daerah asal temanmu. Ayo ceritakan di depan teman-temanmu. <table border="1" data-bbox="614 929 1236 1265"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Nama Teman</th> <th colspan="2">Panggilan</th> </tr> <tr> <th>Asal daerah</th> <th>Kakek / Nenek</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table> <p>(thing)</p> <p>11. Siswa mendapat tugas di lembar kerja</p> <p>Ayo Menulis</p> <p>Isilah dengan panggilan yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayah dari ayah atau ibu kita dipanggil ... 2. Ibu dari ayah atau ibu kita dipanggil ... 3. Adik laki-laki dari ayah atau ibu dipanggil ... 4. Anak dari paman atau bibi dipanggil ... 	No.	Nama Teman	Panggilan		Asal daerah	Kakek / Nenek																									
No.	Nama Teman			Panggilan																												
		Asal daerah	Kakek / Nenek																													

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>12. Siswa diajak untuk melakukan pengamatan silsilah keluarga besar Udin.</p> <p>Ayo Mengamati! </p> <p>Inilah silsilah keluarga besar Udin</p>  <p><i>(think)</i></p> <p>13. Siswa diajak untuk mendiskusikan silsilah keluarga Udin</p> <p>14. Siswa mewakili kelompoknya secara bergantian menempelkan kartu huruf sesuai pertanyaan pada teks, kelompok lain diberi kesempatan ikut menilai</p> <p><i>(Write)</i></p> <p>15. Setelah mengamati silsilah keluarga besar Udin, kemudian siswa menulis jawaban latihan nama panggilan keluarga besar.</p> <p><i>(Think)</i></p> <p>16. Disajikan gambar alat-alat untuk melukis</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div style="text-align: center;">  <p>cat air palet kuas</p> <p>pensil warna kanvas kuas lukis</p> </div> <p>17. Siswa diminta melakukan pengamatan gambar lukisan Udin.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p><i>(Talk)</i></p> <p>18. Kemudian diskusikan objek, warna, serta alat yang digunakan Udin untuk menggambar</p> <p><i>(write)</i></p> <p>Berkreasi!</p> <p>19. Setelah berdiskusi mengenai gambar lukisan Udin, Siswa diminta menggambar keluarganya masing- masing.</p> <p>20. Siswa mengisi tabel mengenai gambar keluarganya yang berisi nama benda yang digambar, warna, dan alat yang digunakan.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Gambar Udin sangat bagus.</p> <p>Bagian tubuh apa saja yang Udin gambar?</p> <p>Warna apa yang terdapat di gambar Udin?</p> <p>Alat apakah yang digunakan Udin untuk menggambar?</p>	
Penutup	<p>21. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>22. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>23. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>24. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>25. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Keluargaku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, edisi revisi 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Keluargaku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Kartu kosakata bergambar ayah, ibu, nenek, kakek, paman, dan bibi.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap kelas 1 C

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		B T	MT	MB	S M	B T	MT	MB	SM	B T	MT	MB	S M
1	Muhamad Chikal Ra												
2	Meidian ZPutri												
3	Meisya Nur Fauziah												
4	Mu Di Alin												
5	Mu F Tsaurie												
6	Mu Fatih Q.A												
7	Mu Oktarial Ad												
8	M Qi Ra.A												
9	Mu Rn Bani . S												
10	M Rifqi												
11	Md Ri Nel												
12	Md Ry M. S												
13	Naa Aa												
14	N M Ah												
15	Nah Kisa												
16	Nadin P												
17	Na A P A												
18	Na Na Mu												
19	Nayr												
20	Naf Al F												
21	Nr Ai												
22	Ois F												
23	Omr												
24	Qeisyia M Sani												
25	Qo Zalfa												
26	Quinn C A												
27	Raden A Adam P												
28	R Achmad M												
29	R Gracia M												
30	R Bilqis S												
31	R S Lacua. O												
32	R F M												

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat
 MT : Mulai Terlihat
 MB : Mulai Berkembang
 SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

Penilaian pengetahuan:

Instrumen penilaian: tes tertulis (lembar kerja) memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar serta latihan soal penjumlahan.



Pasangkan gambar di bawah ini dengan nama panggilan keluarga Udin
Contoh

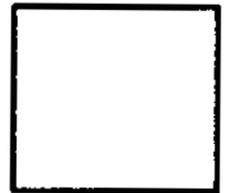
Udin	<input checked="" type="checkbox"/>	
Ayah Udin	<input type="checkbox"/>	
Kakek Udin	<input type="checkbox"/>	
Nenek Udin	<input type="checkbox"/>	
Paman Udin	<input type="checkbox"/>	
Ibu Udin	<input type="checkbox"/>	
Bibi Udin	<input type="checkbox"/>	

Kunci Jawaban:

Udin	
Ayah Udin	
Kakek Udin	
Nenek Udin	
Paman Udin	
Ibu Udin	
Bibi Udin	

- Skor penilaian

$$\frac{7 \times 100}{7} = \dots 100$$



Nama :

Kelas : satu 1/...

Lembar kerja siswa!



a...d...k



...en...k



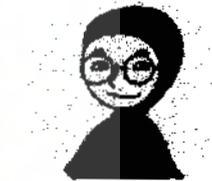
p an



Ay... ..



ka... ..k



... b...



...ak... k

- Skor penilaian

$$\frac{7 \times 100}{7} = \dots 100$$

Ayo Menulis

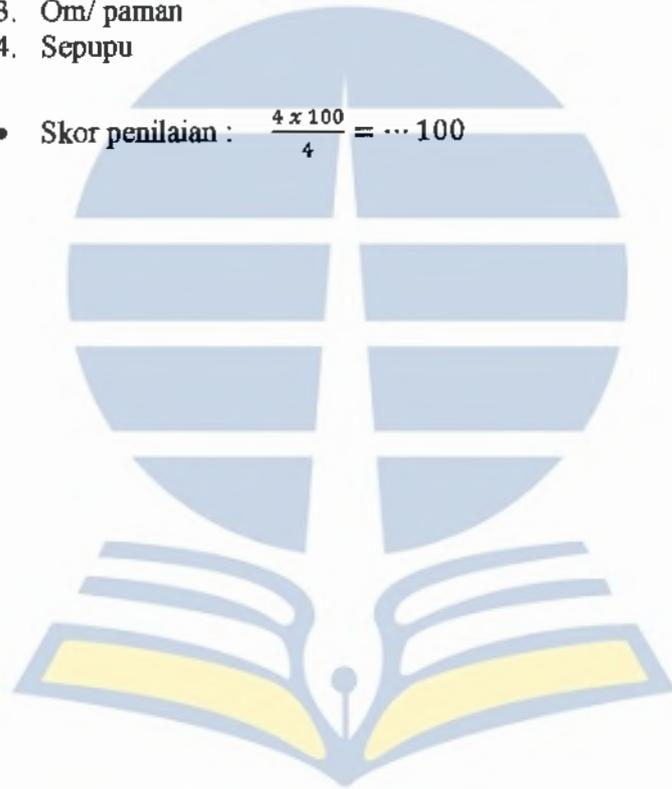
Isilah dengan panggilan yang tepat.

1. Ayah dari ayah atau ibu kita dipanggil ...
2. Ibu dari ayah atau ibu kita dipanggil ...
3. Adik laki-laki dari ayah atau ibu dipanggil ...
4. Anak dari paman atau bibi dipanggil ...

Kunci Jawaban:

1. Kakek
2. Nenek
3. Om/ paman
4. Sepupu

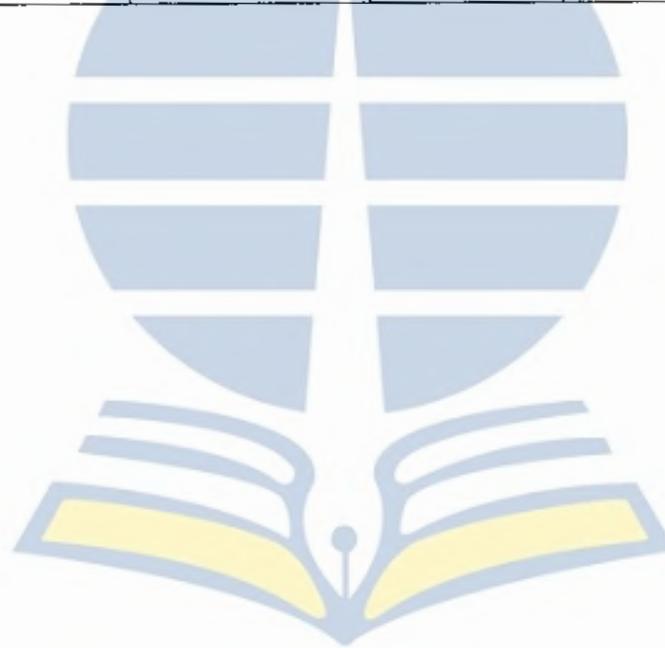
• Skor penilaian : $\frac{4 \times 100}{4} = \dots 100$



Penilaian keterampilan:

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Pertu Bimbingan
KKM	100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -
Kemampuan memberikan tanggapan	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar • Siswa menambahkan informasi di luar gambar	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Tanggapan siswa tidak sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Belum mampu memberikan tanggapan
Kepercayaan diri dalam memberikan tanggapan	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri



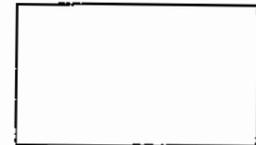
Penilaian keterampilan: 1.c

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

No	Nama	Kriteria				skor
		A	B	C	D	
		100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -	
1	M C R					
2	M Z Putri					
3	M Nur F					
4	M Diaz A					
5	Mu F Ts					
6	Muh F Q I A					
7	Mu O A					
8	Mu Q R . A					
9	Mu R B . S					
10	Mu Rifqi					
11	Muh R i N					
12	Mu R y Ma . S					
13	Na A					
14	Na Ma Ah					
15	N Kha					
16	Na Pu Nu					
17	N As P A					
18	N N Muz					
19	Na Za					
20	N Ak Fir					
21	Nur A					
22	Ok Fa					
23	Om r					
24	Qe Me Sa					
25	Qo Z					
26	Qu C Am					
27	Ra n A A Pr					
28	Ra Ac Ma					
29	Ra a G a Mo					
30	R B Sh					
31	R Sa L a O					
32	Ri Fe Ma					

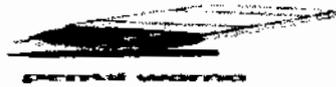
Penilaian Pengetahuan:

3.1.6 Menentukan ide gagasan



Nama :

Kelas : satu 1/...



Gambar Udin sangat bagus.

Bagian tubuh apa saja yang Udin gambar?

Warna apa yang terdapat di gambar Udin?

Alat apakah yang digunakan Udin untuk menggambar?

Kunci jawaban:

- 1). Menuliskan 5 anggota tubuh dengan tepat!
- 2). Menuliskan 5 warna dengan tepat!
- 3). Menuliskan 5 jenis alat untuk menggambar/ melukis

Skor penilaian :

$$\frac{15 \times 2}{3} = \frac{30}{3} \times 10 = 100 \dots$$

Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.
Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
KKM	100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -
Kemampuan menggambar	Gambar siswa memiliki komposisi garis dan bidang yang baik Siswa mampu menggambar dengan rapi	Gambar siswa memiliki komposisi garis dan bidang yang baik cukup baik • Siswa mampu menggambar dengan rapi	Siswa mampu menggambar dengan tidak rapi	Belum mampu menggambar
Kemampuan mewarnai	Komposisi warna bergradasi	Komposisi warna sudah banyak	Sedikit warna	Belum diberikan warna

Penilaian keterampilan:

3.1.6 Menentukan ide/ gagasan, tema, dan obyek.

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

No	Nama	Kriteria				skor
		A	B	C	D	
		100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -	
1	M C Ra					
2	M Zaah P					
3	Me Nur Fa					
4	Muh d D Al					
5	M F Ts					
6	Muh F Q I.A					
7	Muh Ok A					
8	M Qobli Ra .A					
9	Mu R n B ni . S					
10	M d R qi					
11	Mu R chi Na					
12	Mu R y Ma a. S					
13	Na Ap					
14	Na Ma Ah					
15	Nad Khai					
16	Na P Nu					
17	Na A P A					
18	Na l Na Mu					
19	N Zahr					
20	Naz A F					
21	Nur Ai					
22	Okt F					
23	Om r					
24	Q M Sa					
25	Qot Z					
26	Q C A					
27	Ra A A Pr					
28	Ra Ac d Ma					
29	Ral G a M					
30	R Bi S a					
31	Re Sa L a. O					
32	R Fer Ma					

Penilaian keterampilan: kls 1c

4.1.2 Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.

No	Nama	Kriteria				skor
		A	B	C	D	
		100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -	
1	M C Ra					
2	M Zaah P					
3	Me Nur Fa					
4	Muh d D Al					
5	M F Ts					
6	Muh F Q I.A					
7	Muh Ok A					
8	M Qobli Ra .A					
9	Mu R n B ni . S					
10	M d R qi					
11	Mu R chi Na					
12	Mu R y Ma a. S					
13	Na Ap					
14	Na Ma Ah					
15	Nad Khai					
16	Na P Nu					
17	Na A P A					
18	Na I Na Mu					
19	N Zahr					
20	Naz A F					
21	Nur Ai					
22	Okt F					
23	Om r					
24	Q M Sa					
25	Qot Z					
26	Q C A					
27	Ra A A Pr					
28	Ra Ac d Ma					
29	Ral G a M					
30	R Bi S a					
31	Re Sa L a. O					
32	R Fer Ma					

Gunungputri, 23 November. 2017



(Muhammad Ali, M.Pd)
NIP.196816091992031008

Peneliti,

(Asiah, S.Pd)
Nip.196912142014052001



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 GUNUNGPUTRI
Alamat : Jl. Raya Karanggan No.226. kecamatan Gunung Putri .
16961

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Gunungputri
Kelas / Semester	: I (Satu) / I.d
Tema 4	: Keluargaku
Sub Tema 3	: Keluarga Besarku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)
Hari	: Rabu, 24 November 2017

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KL 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KL 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KL 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KL 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Mengenal teks cerita diri/ personal tentang keberadaan keluarga

dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator :

- 3.4.7 Mengidentifikasi membaca teks tentang keluarga besar dengan lancar.
- 3.4.8 Memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
- 3.4.9 Mengidentifikasi anggota keluarga besar dengan benar.
- 4.4.7 Memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar dengan benar.
- 4.4.8 Mengisi tabel daftar keluarga dirumah dengan benar.
- 4.4.9 Memberi tanggapan terhadap gambar kegiatan keluarga besar

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah
- 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

Indikator :

- 3.3.1 Memperkenalkan anggota keluarganya di depan kelas dengan benar dan jelas
- 3.3.3 Mengisi kedudukan keluarga besar Udin dengan benar.
- 4.3.1 Memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar
- 4.3.2 Menceritakan pengalaman dalam mengikuti kegiatan di keluarga besar.

SBdp

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi
- 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi

Indikator :

- 3.3.2 Mengidentifikasi karya dua dimensi,
- 3.3.3 Menentukan ide/ gagasan, tema, dan obyek
- 4.2.3 Membuat karya dua dimensi dengan teknik menggambar yang benar.

4.2.4 Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati contoh guru membaca, siswa dapat membaca teks tentang keluarga besar dengan lancar.
2. Dengan mengamati gambar di buku siswa, siswa dapat memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi anggota keluarga besar dengan benar.
4. Dengan membaca teks dan melihat gambar, siswa dapat memasang gambar dan nama anggota keluarga besar dengan benar.
5. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengisi tabel daftar keluarga di rumah dengan benar.
6. Dengan mengamati contoh, siswa dapat memperkenalkan anggota keluarganya di depan kelas dengan benar dan jelas .
7. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengisi kedudukan keluarga besar Udin dengan benar.
8. Dengan mengamati contoh gambar siswa mampu mengidentifikasi karya dua dimensi, kemudian siswa dapat menyelesaikan gambar dua dimensi dengan baik.
9. Dengan menggambar di buku siswa, siswa mampu menentukan ide/gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya dua dimensi dengan teknik menggambar yang benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengamati Keluarga Besarku, mengidentifikasi dan memberi tanggapan serta menuliskan nama anggota keluarga
2. Mengidentifikasi kedudukan anggota keluarga
3. Membuat dan menentukan gagasan ide tema membuat gambar ekspresi dua dimensi

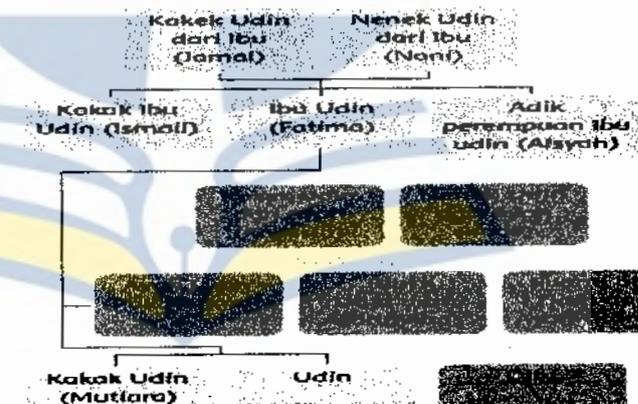
E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Team Game Tournament
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Mengajak berdoa bersama. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Keluargaku". 5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini akan dilakukan sambil bermain dengan mengelompokkan siswa kedalam 8 kelompok dan setiap siswa akan mendapat nomor sebagai bagian dari kelompok, siswa akan mendapat sebuah amplop yang berisikan tugas, team yang paling banyak menjawab dengan benar maka akan menjadi pemenangnya. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mengawali pembelajaran dengan membacakan teks pada buku siswa. Keluarga Besar Udin Keluarga Udin sedang berkumpul. Ada ayah dan ibu. Ada kakak dan adik sepupu. Ada kakek dan nenek. Ada pula paman dan bibi. Apakah keluargamu juga suka berkumpul? Mari berbagi cerita dengan teman dan guru. 7. Siswa diingatkan kembali mengenai anggota keluarga selain ayah, ibu, kakak, dan adik. (Team) 8. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang masing masing 4 orang dalam satu kelompoknya yang heterogen 	35 Menit X 3 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>9. Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan</p> <p>10. Siswa diminta mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa.</p> <p>11. Siswa diajak berdiskusi mengenai isi gambar dalam kelompoknya.</p> <p>12. Siswa diminta memberikan tanggapan mengenai isi teks gambar .</p> <p>13. Siswa dan ajak untuk membuat kesimpulan dari gambar yang telah diamati ke lembar lembar kerja siswa.</p> <p>(Game)</p> <p>14. Jika siswa sudah memperoleh kesimpulan bahwa topik diskusi adalah mengenai keluarga besar</p> <p>15. Guru memanggil 4 orang siswa secara berurutan untuk mewakili kelompoknya untuk memiliki amplop bernomor yg terdapat pertanyaan didalamnya. Kemudian dilanjutkan 4 kelompok selanjutnya</p> <p>16. Siswa yang menjawab benar akan mendapat skor, sesuai kelompok yang diwakilinya</p> <p>17. Guru menulis nilai skor masing masing kelompok yang di temple di depan papan tulis</p> <p>(Tournament)</p> <p>18. Guru mengumpulkan skor masing masing kelompok dan meminta perwakilan masing masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh dari <i>tournament</i></p> <p>19. Siswa dengan pengawasan guru mengurutkan kelompok yang mendapat peringkat 1 sampai 8</p> <p>20. Guru memberi apresiasi atas usaha yang telah dilakukan dengan memberikan hadiah</p> <p>21. Guru mengumumkan beberapa kelompok dengan kerjasama yang baik sebagai motivasi dan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan memberikan gelar "Regu terbaik".</p> <p><i>(Game)</i></p> <p>22. Siswa berlatih memasangkan kosakata panggilan nama keluarga sesuai dengan keterangan teks sebelumnya.</p> <p>Ayo Berlatih!</p> <p>Pasangkan gambar di bawah ini dengan nama panggilan keluarga Udin. Contoh</p> <p>Udin ————— </p> <p>Ayah Udin <input type="radio"/> </p> <p>Kakek Udin <input type="radio"/> </p> <p>Nenek Udin <input type="radio"/> </p> <p>Paman Udin <input type="radio"/> </p> <p>Ibu Udin <input type="radio"/> </p> <p>Bibi Udin <input type="radio"/> </p> <p>Ayo Mengamati!</p> <p>Inilah silsilah keluarga besar Udin</p> <pre> graph TD KakekUdin[Kakek Udin dari Ibu (Jamal)] --- IbuUdin[Ibu Udin (Fatima)] NenekUdin[Nenek Udin dari Ibu (Nani)] --- IbuUdin KakakIbuUdin[Kakak Ibu Udin (Ismail)] --- IbuUdin AdikPerempuanIbuUdin[Adik perempuan Ibu Udin (Aisyah)] --- IbuUdin KakakUdinMutlara[Kakak Udin (Mutlara)] --- IbuUdin Udin[Udin] --- IbuUdin </pre> 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p style="text-align: center;">Ayo Menulis </p> <p>Isilah dengan panggilan yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayah dari ayah atau ibu kita dipanggil ... 2. Ibu dari ayah atau ibu kita dipanggil ... 3. Adik laki-laki dari ayah atau ibu dipanggil ... 4. Anak dari paman atau bibi dipanggil ... <p><i>(Team)</i></p> <p>23. Siswa diminta mengamati gambar lukisan Udin. Kemudian diskusikan objek, warna, serta alat yang digunakan Udin untuk menggambar</p> <p><i>(Game)</i></p> <p>24. Setelah berdiskusi mengenai gambar lukisan Udin, Siswa diminta menggambar keluarganya masing-masing.</p> <p><i>(Tournament)</i></p> <p>25. Siswa mengisi tabel mengenai gambar keluarganya yang berisi nama benda yang digambar, warna, dan alat yang digunakan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 26. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 27. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 28. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 29. Melakukan penilaian hasil belajar 30. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Keluargaku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, edisi revisi 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Keluargaku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Kartu kosakata bergambar ayah, ibu, nenek, kakek, paman, dan bibi.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap)



Penilaian Sikap 1.d

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		BT	M T	M B	S M	BT	M T	M B	S M	BT	M T	M B	S M
1	R Pra												
2	R f F												
3	R Bar As												
4	R R												
5	Ra												
6	R n Afa												
7	Ra n Nur Ra												
8	R A												
9	Re M												
10	Ric Wa S												
11	Ri Re S an												
12	R i P a D												
13	R R Mu												
14	S b n												
15	Sa N N												
16	S P												
17	S N												
18	S Nur												
19	Sha Se Ag. R												
20	Sh Qa												
21	Sh R P												
22	S Fa												
23	S c R												
24	Sy n												
25	Syl P												
26	TaH A												
27	T G A												
28	Z N W												
29	Z A S												
30	Z A												
31	Ze Se La												
32	S A Se												

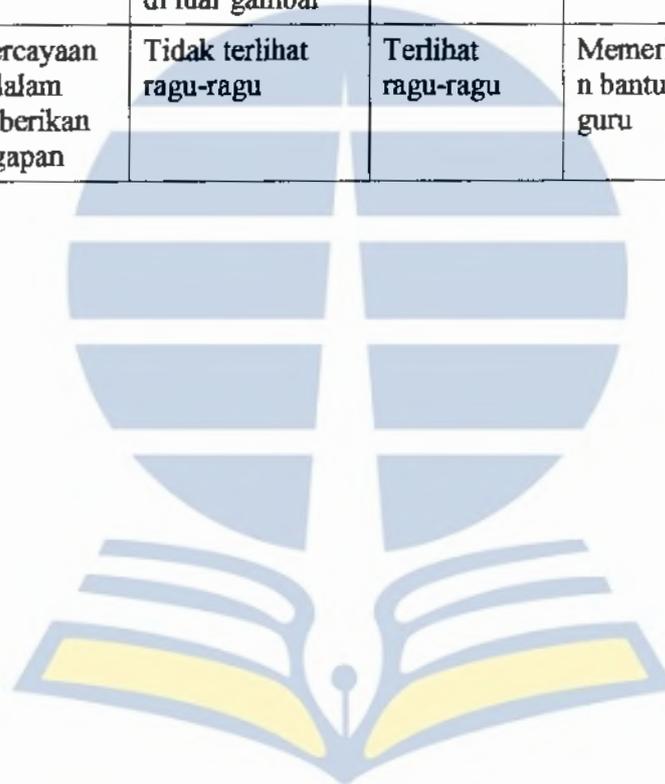
Keterangan:

- BT : Belum Terlihat
- MT : Mulai Terlihat
- MB : Mulai Berkembang
- SM : Sudah Membudaya

Penilaian keterampilan:

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
KKM	100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -
Kemampuan memberikan tanggapan	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar • Siswa menambahkan informasi di luar gambar	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Tanggapan siswa tidak sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Belum mampu memberikan tanggapan
Kepercayaan diri dalam memberikan tanggapan	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri



Penilaian keterampilan: 1.d

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

No	Nama	Kriteria				skor
		A	B	C	D	
		100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -	
1	R Pra					
2	R f F					
3	R Bar As					
4	R R					
5	Ra					
6	R n Afa					
7	Ra n Nur Ra					
8	R A					
9	Re M					
10	Ric Wa S					
11	Ri Re S an					
12	R i P a D					
13	R R Mu					
14	S b n					
15	Sa N N					
16	S P					
17	S N					
18	S Nur					
19	Sha Se Ag. R					
20	Sh Qa					
21	Sh R P					
22	S Fa					
23	S c R					
24	Sy n					
25	Syl P					
26	Ta H A					
27	T G A					
28	Z N W					
29	Z A S					
30	Z A					
31	Ze Se La					
32	S A Se					

Penilaian keterampilan:

4.1.2 Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
KKM	100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -
Kemampuan menggambar	Gambar siswa memiliki komposisi garis dan bidang yang baik Siswa mampu menggambar dengan rapi	Gambar siswa memiliki komposisi garis dan bidang yang baik cukup baik • Siswa mampu menggambar dengan rapi	Siswa mampu menggambar dengan tidak rapi	Belum mampu menggambar
Kemampuan mewarnai	Komposisi warna bergradasi	Komposisi warna sudah banyak	Sedikit warna	Belum diberikan warna



Penilaian keterampilan: 1 d

4.1.2 Membuat karya gambar dua dimensi dengan baik.

Rubrik Memberikan Tanggapan Berdasarkan Gambar

No	Nama	Kriteria				skor
		A	B	C	D	
		100 - 89	89 - 78	78 - 67	67 -	
1	R Pra					
2	R f F					
3	R Bar As					
4	R R					
5	Ra					
6	R n Afa					
7	Ra n Nur Ra					
8	R A					
9	Re M					
10	Ric Wa S					
11	Ri Re S an					
12	R i P a D					
13	R R Mu					
14	S b n					
15	Sa N N					
16	S P					
17	S N					
18	S Nur					
19	Sha Se Ag. R					
20	Sh Qa					
21	Sh R P					
22	S Fa					
23	S c R					
24	Syn					
25	Syl P					
26	TaH A					
27	T G A					
28	Z N W					
29	Z A S					
30	Z A					
31	Ze Se La					
32	S A Se					

Gunungputri, 24 November. 2017



Menyetujui,

Kepala Sekolah,

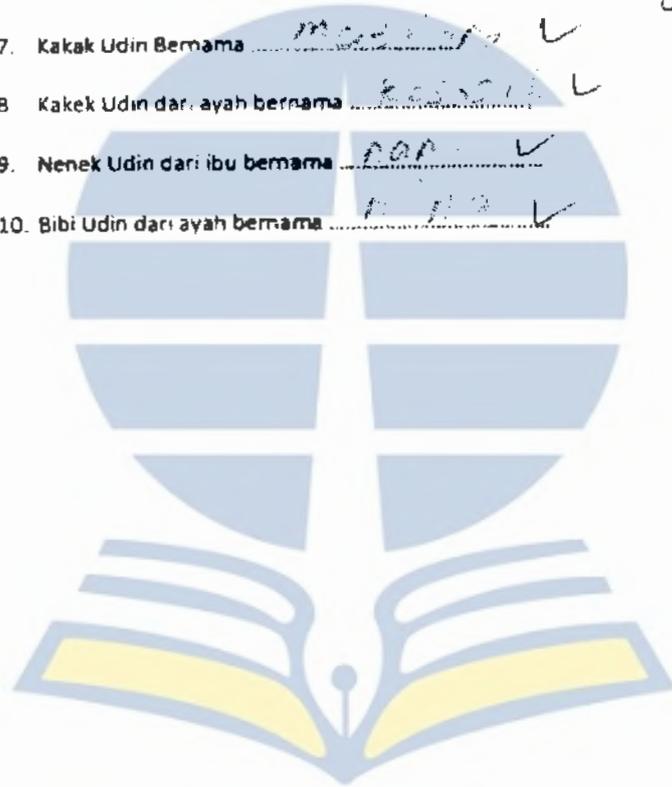
Peneliti,

(Muhamad Ali, M.Pd)
NIP.196816091992031008

(Asiah, S.Pd)
Nip.196912142014052001

Nama : Radit
Kelas : 12

1. Kakek Udin dari ibu bernama Jamil ✓
2. Nenek Udin Dari Ayah bernama Imas ✓
3. Suami bibi Udin dari ayah bernama Tante ✓
4. Ayah Udin bernama Rano ✓
5. Suami bibi Udin dari ayah bernama Ranto ✓
6. Adik perempuan ibu Udin bernama Rano 80 ✓
7. Kakak Udin Bernama Mami ✓
8. Kakek Udin dari ayah bernama Koko ✓
9. Nenek Udin dari ibu bernama Rano ✓
10. Bibi Udin dari ayah bernama Rano ✓



Nama : Rea

Nama : 10



Rea

Pd/Pd/11

16

Instrumen Menyalin Kalimat

Sekarang salinlah kalimat dari kata berikut!

Saya bangun pagi

...SAYA BANGUN PAGI...

Sesudah mandi Udin sarapan

...SESUDAH MANDI UDIN SARAPAN...

Matahari pagi bersinar

...MATAHARI PAGI BERSINAR...

Pagi ini Siti sarapan nasi goreng

...PAGI INI SITI SARAPAN NASI GORENG...

Lani pergi ke sekolah

...LANI PERGI KE SEKOLAH...

*Jeda tulisan
hissef vokal
penekanan*

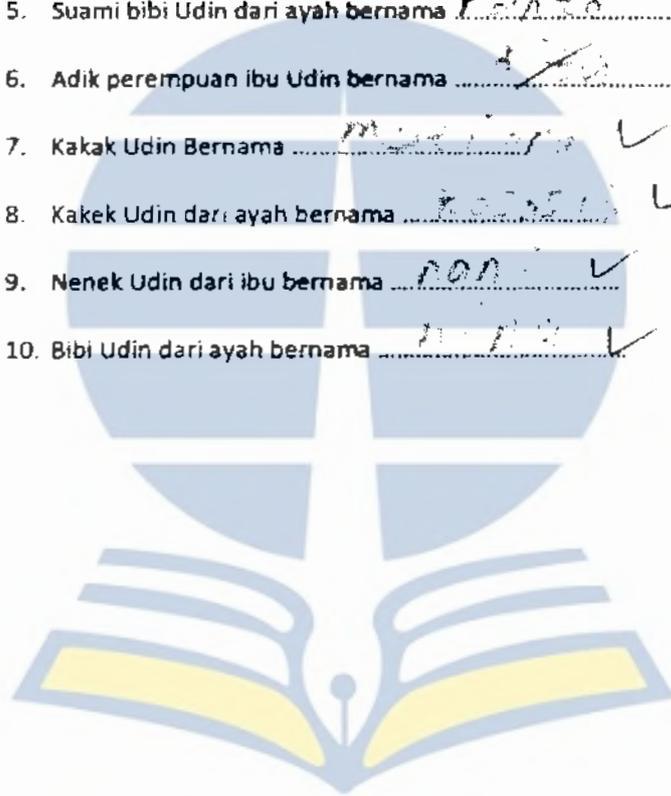
70



Nama : Radit

Kelas : 10

1. Kakek Udin dari ibu bernama Jamal ✓
2. Nenek Udin Dari Ayah bernama IMAS ✓
3. Suami bibi Udin dari ayah bernama Ranto ✓
4. Ayah Udin bernama RAMOS
5. Suami bibi Udin dari ayah bernama Ranto ✓
6. Adik perempuan ibu Udin bernama ~~Indah~~ 80
7. Kakak Udin Bernama Muliya ✓
8. Kakek Udin dari ayah bernama Ranto ✓
9. Nenek Udin dari ibu bernama NON ✓
10. Bibi Udin dari ayah bernama NINA ✓



OMAR I-7

Instrumen Menyalin Kalimat

Sekarang salinlah kalimat dari kata berikut!

Saya bangun pagi

Saya bangun^u pagi.....

Sesudah mandi Udin sarapan

Sesudah^h mandi Udin sarapan.....

Matahari pagi bersinar

Matahari^u pagi bersinar.....

Pagi ini Siti sarapan nasi goreng

Pagi ini Siti sarapan nasi goreng.....

Lani pergi ke sekolah

Lani pergi ke sekolah.....

- * Jarak antar kalimat
- * Kelengkapan huruf
- * makna lutsan salit & tangkap

Uji Anova

11/12/2017 11:03:54

General Linear Model: Nilai versus Metode; Gaya

Factor	Type	Levels	Values
Metode	fixed	2	1; 2
Gaya	fixed	2	1; 2

Analysis of Variance for Nilai, using Adjusted SS for Tests

Source	DF	Seq SS	Adj SS	Adj MS	F	P
Metode	1	1370,4	1370,4	1370,4	5,77	0,019
Gaya	1	6224,6	6224,6	6224,6	26,19	0,000
Metode*Gaya	1	34,8	34,8	34,8	0,15	0,703
Error	60	14258,0	14258,0	237,6		
Total	63	21887,7				

S = 15,4153 R-Sq = 34,86% R-Sq(adj) = 31,60%

Unusual Observations for Nilai

Obs	Nilai	Fit	SE Fit	Residual	St Resid
36	30,538	62,134	3,854	-31,596	-2,12 R
48	23,508	62,134	3,854	-38,627	-2,59 R

R denotes an observation with a large standardized residual.

Grouping Information Using Bonferroni Method and 95,0% Confidence

Metode	N	Mean	Grouping
1	32	80,51	A
2	32	71,26	B

Means that do not share a letter are significantly different.

Bonferroni Simultaneous Tests
Response Variable Nilai
All Pairwise Comparisons among Levels of Metode
Metode = 1 subtracted from:

Metode	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	-9,255	3,854	-2,401	0,0194

Grouping Information Using Sidak Method and 95,0% Confidence

Metode	N	Mean	Grouping
1	32	80,51	A
2	32	71,26	B

Means that do not share a letter are significantly different.

Sidak Simultaneous Tests
Response Variable Nilai
All Pairwise Comparisons among Levels of Metode
Metode = 1 subtracted from:

Metode	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	-9,255	3,854	-2,401	0,0194

Grouping Information Using Tukey Method and 95,0% Confidence

Metode	N	Mean	Grouping
1	32	80,51	A
2	32	71,26	B

Means that do not share a letter are significantly different.

Tukey Simultaneous Tests
Response Variable Nilai
All Pairwise Comparisons among Levels of Metode
Metode = 1 subtracted from:

Metode	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	-9,255	3,854	-2,401	0,0195

Grouping Information Using Bonferroni Method and 95,0% Confidence

Gaya	N	Mean	Grouping
2	32	85,75	A
1	32	66,02	B

Means that do not share a letter are significantly different.

Bonferroni Simultaneous Tests
Response Variable Nilai
All Pairwise Comparisons among Levels of Gaya
Gaya = 1 subtracted from:

Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	19,72	3,854	5,118	0,0000

Grouping Information Using Sidak Method and 95,0% Confidence

Gaya	N	Mean	Grouping
------	---	------	----------

2	32	85,75	A
1	32	66,02	B

Means that do not share a letter are significantly different.

Sidak Simultaneous Tests
Response Variable Nilai
All Pairwise Comparisons among Levels of Gaya
Gaya = 1 subtracted from:

Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	19,72	3,854	5,118	0,0000

Grouping Information Using Tukey Method and 95,0% Confidence

Gaya	N	Mean	Grouping
2	32	85,75	A
1	32	66,02	B

Means that do not share a letter are significantly different.

Tukey Simultaneous Tests
Response Variable Nilai
All Pairwise Comparisons among Levels of Gaya
Gaya = 1 subtracted from:

Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	19,72	3,854	5,118	0,0000

Grouping Information Using Bonferroni Method and 95,0% Confidence

Metode	Gaya	N	Mean	Grouping
1	2	16	91,11	A
2	2	16	80,38	A B
1	1	16	69,92	B C
2	1	16	62,13	C

Means that do not share a letter are significantly different.

Bonferroni Simultaneous Tests
Response Variable Nilai
All Pairwise Comparisons among Levels of Metode*Gaya
Metode = 1
Gaya = 1 subtracted from:

Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
1	2	21,198	5,450	3,889	0,0015
2	1	-7,781	5,450	-1,428	0,9515
2	2	10,469	5,450	1,921	0,3570

Metode = 1
Gaya = 2 subtracted from:

Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	1	-28,98	5,450	-5,317	0,0000
2	2	-10,73	5,450	-1,969	0,3218

Metode = 2
Gaya = 1 subtracted from:

Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	2	18,25	5,450	3,349	0,0084

Grouping Information Using Sidak Method and 95,0% Confidence

Metode	Gaya	N	Mean	Grouping
1	2	16	91,11	A
2	2	16	80,38	A B
1	1	16	69,92	B C
2	1	16	62,13	C

Means that do not share a letter are significantly different.

Sidak Simultaneous Tests
Response Variable Nilai
All Pairwise Comparisons among Levels of Metode*Gaya
Metode = 1
Gaya = 1 subtracted from:

Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
1	2	21,198	5,450	3,889	0,0015
2	1	-7,781	5,450	-1,428	0,6451
2	2	10,469	5,450	1,921	0,3079

Metode = 1
Gaya = 2 subtracted from:

Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	1	-28,98	5,450	-5,317	0,0000
2	2	-10,73	5,450	-1,969	0,2816

Metode = 2
Gaya = 1 subtracted from:

Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	2	18,25	5,450	3,349	0,0084

Grouping Information Using Tukey Method and 95,0% Confidence

Metode	Gaya	N	Mean	Grouping
1	2	16	91,11	A
2	2	16	80,38	A B
1	1	16	69,92	B C
2	1	16	62,13	C

Means that do not share a letter are significantly different.

Tukey Simultaneous Tests

Response Variable Nilai

All Pairwise Comparisons among Levels of Metode*Gaya

Metode = 1

Gaya = 1 subtracted from:

Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
1	2	21,198	5,450	3,889	0,0014
2	1	-7,781	5,450	-1,428	0,4874
2	2	10,469	5,450	1,921	0,2303

Metode = 1

Gaya = 2 subtracted from:

Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	1	-28,98	5,450	-5,317	0,0000
2	2	-10,73	5,450	-1,969	0,2114

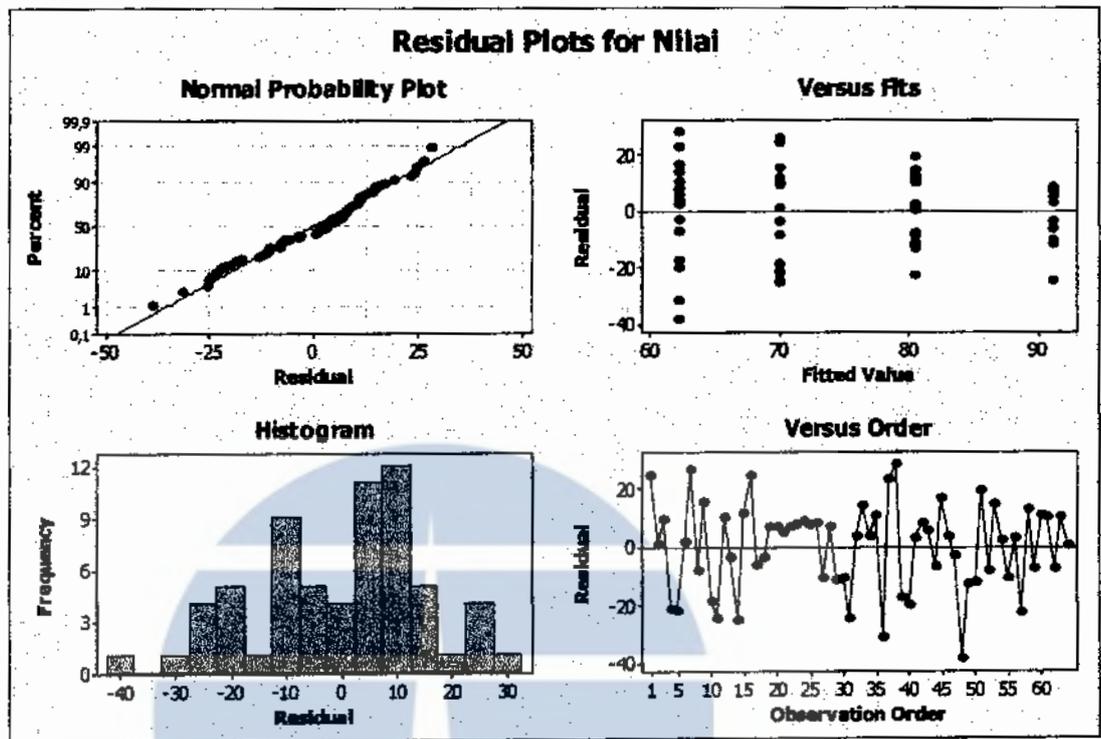
Metode = 2

Gaya = 1 subtracted from:

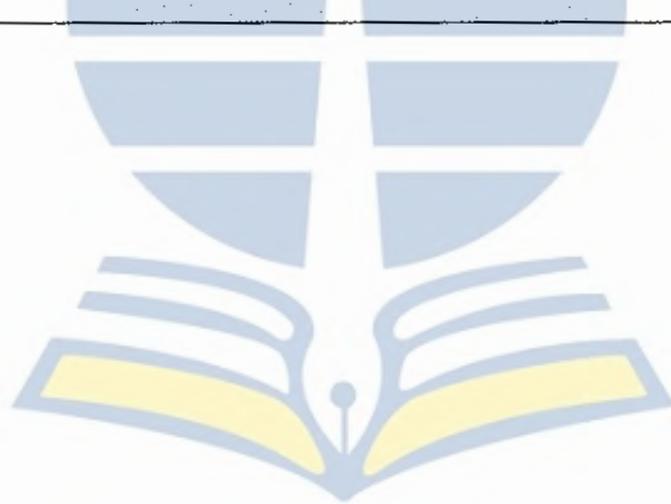
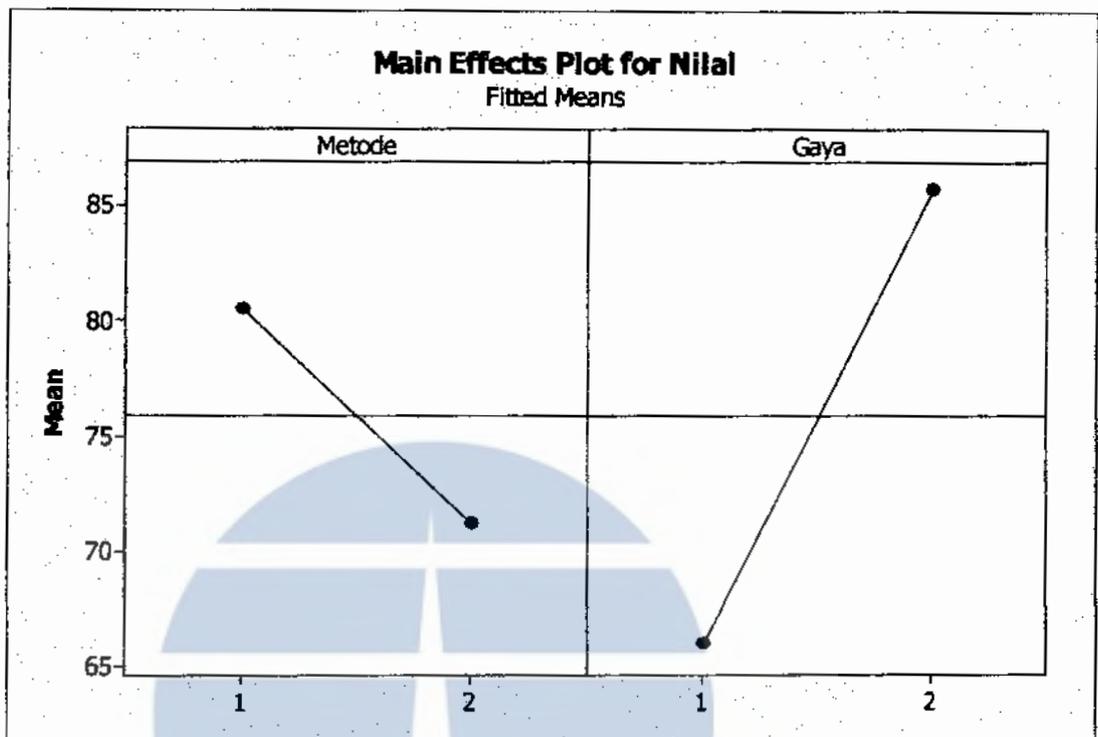
Metode	Gaya	Difference of Means	SE of Difference	T-Value	Adjusted P-Value
2	2	18,25	5,450	3,349	0,0075



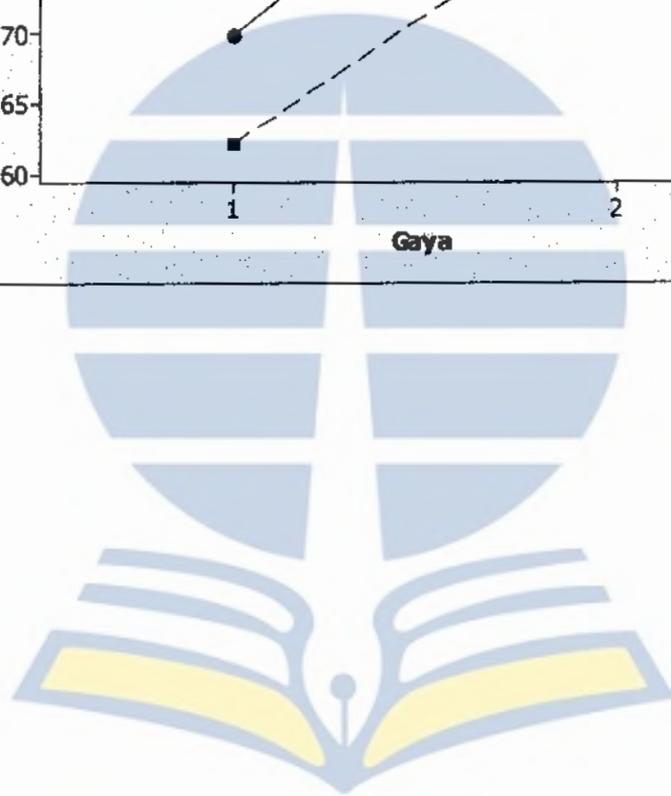
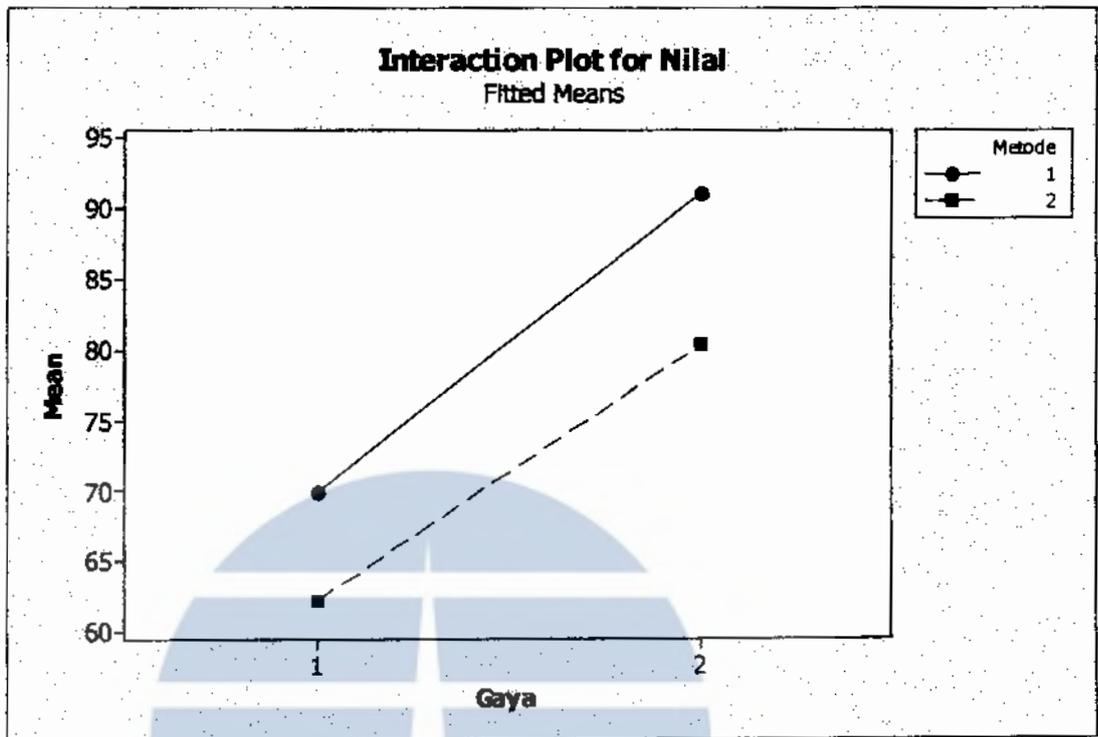
Residual Plots for Nilai



Main Effects Plot for Nilai



Interaction Plot for Nilai



cek plagiat asiah mpdr

ORIGINALITY REPORT

15%	13%	2%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dl.dropboxusercontent.com Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	www.bahasasastraindonesia.com Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	www.blogbarabai.com Internet Source	1%
6	kanwar03oke.blogspot.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	Submitted to University of Aberdeen Student Paper	1%
9	bse.mahoni.com Internet Source	1%

10 Prayekti --. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Versus Ekspositori dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Konsep Fisika Siswa Kelas X SMA", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
Publication

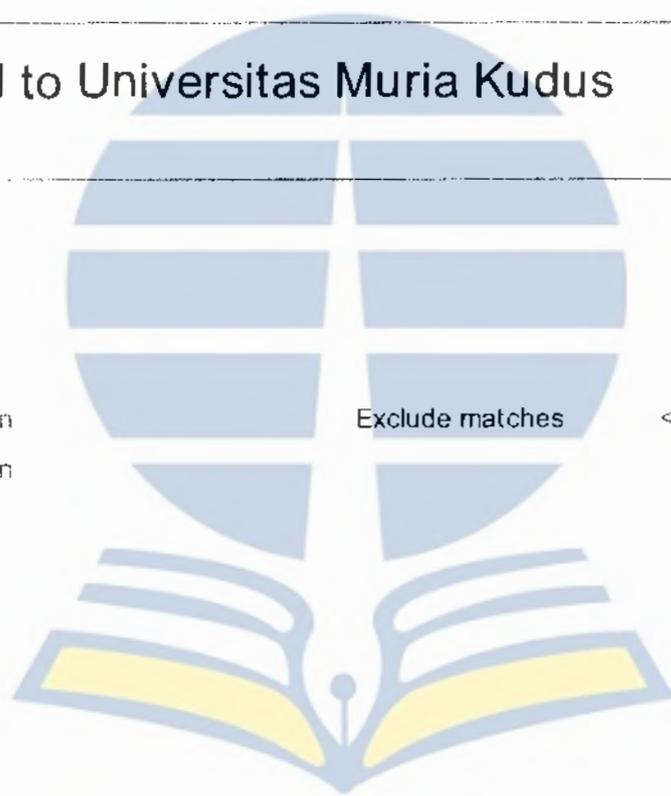
11 rezaliah.blogspot.com
Internet Source

12 Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TERBUKA BOGOR

Jalan KH. Sholeh Iskandar No. 234, Tanah Sereal, Bogor 16164
Telepon: 0251-7559237, Faksimile: 0251-7559238, Email: ut-bogor@ecampus.ut.ac.id, Website: www.ut.ac.id

Nomor: 2528/UN31.31/KM/2017
Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

04 Desember 2017

Yth. Kepala SDN 3 Gunung Putri
Di Tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka harus menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Ibu/Bapak mengijinkan:

Nama : ASIAH
NIM : 500638373
Prog. Studi : Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

Penelitian tersebut akan dilaksanakan dalam rangka data *gathering* (pengumpulan data) di SDN 3 Gunung Putri guna penyusunan thesis/TAPM mahasiswa yang bersangkutan.

Atas ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Kepala,


Drs. Boedhi Octoya, M.A.
NIP 19580410 198603 1 001

